

SKRIPSI

**KORELASI ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA
DIDIK DENGAN KETEKUNAN BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 LANRISANG**



OLEH

ST. FADHILAH TAHANG

NIM: 16.1100.115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**KORELASI ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA
DIDIK DENGAN KETEKUNAN BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 LANRISANG**



OLEH

**ST. FADHILAH TAHANG
NIM: 16.1100.115**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Peserta Didik
Dengan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di
SMP Negeri 2 Lanrisang

Nama Mahasiswa : St. Fadhilah Tahang

NIM : 16.1100.115

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : No. B.2021/In.39.5/PP.00.9/11/2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Abdullah Thahir, M.Si (.....)

NIP : 196405141991021002

Pembimbing Pendamping : Bahtiar, S.Ag., M.A (.....)

NIDN : 197205051998031004

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP: 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Peserta Didik Dengan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang

Nama Mahasiswa : St. Fadhilah Tahang

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.115

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : No. B.2021/In.39.5/PP.00.9/11/2019

Tanggal Kelulusan : 03 Agustus 2022

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Abdullah Thahir, M.Si	(Ketua)	(.....)
Bahtiar, S.Ag., M.A	(Sekretaris)	(.....)
Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.	(Anggota)	(.....)
Dr. Muh. Akib D, M.A	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah

Dekan,



Dr. Zulfah, M. Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Hj.Juhaeni, S.Pd., MM dan Ayahanda tercinta H.M.Tahang Siri serta suami tercinta Taslim, S.Sos, dimana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muh Dahlan Thalib, M.A. selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. Abdullah Thahir, M.Si. selaku pembimbing pendamping, atas segala arahan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun diluar dari pada kegiatan perkuliahan.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M. Si dan Dr. Muh. Akib D,M.A, selaku dosen penguji.
5. Kepala Perpustakaan IAIN beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala SMP Negeri 2 Lanrisang bapak H. Suleman S.Pd. Beserta seluruh jajarannya, terkhusus Ibu Hj. Marwiah, S.Ag., M.Pd sebagai guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Tak lupa pula penulis mengucapkan jazakumullah khairan katsiran kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenaan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 09 Mei 2022

08 Syawal 1443 H

Penulis,



St. Fadhilah Tahang
NIM.16.1100.115

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : St.Fadhilah Tahang
NIM : 16.1100.115
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 19 Juni 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Dengan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 09 Mei 2022

08 Syawal 1443 H

Penulis,



St.Fadhilah Tahang
NIM.16.1100.115

ABSTRAK

St.Fadhilah Tahang. *Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Peserta Didik Dengan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Lanrisang Kabupaten Pinrang* Dibimbing oleh Bapak Muh Dahlan Thalib dan Bapak Abdullah Tahir).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dengan mengenali, memahami, mengendalikan dan mampu merasakan emosi pada diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat merespon emosi positif dalam berbagai situasi yang dapat memicu munculnya emosi-emosi. Ketekunan Belajar adalah mengarahkan pemikiran dan perasaan pada kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Tekun sebagai aspek atau rasa ingin bersungguh-sungguh untuk menggapai sesuatu dalam hal ini, tekun juga bisa dikatakan sebagai rajin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Korelasi antara Kecerdasan Emosional Peserta Didik dengan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain kuantitatif asosiatif. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu 91 responden yang sekaligus menjadi sampel pada penelitian ini. Dalam mengambil sampel peneliti menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Negeri 2 Lanrisang, berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian 0,771 atau 77,10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 2 Lanrisang tergolong kategori baik karena berada pada tingkat persentase sebesar 77,10%. Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang, berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian ini 0,821 atau 82,10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang tergolong kategori baik karena berada pada tingkat persentase sebesar 82,10%. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Peserta Didik terhadap Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini hasil uji t pada yaitu $t_{hitung} = 4.879 \geq t_{tabel} = 1,661$ pada tingkat signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional Peserta Didik, Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	13
1. Kecerdasan Emosional	13
2. Ketekunan Belajar	32
C. Kerangka Pikir.....	44
D. Hipotesis.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
1.	Lokasi Penelitian	47
2.	Waktu Penelitian	47
C.	Populasi dan Sampel.....	48
1.	Populasi	48
2.	Sampel	48
D.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	49
E.	Defenisi Operasional Variabel	51
F.	Instrumen Penelitian.....	52
G.	Uji Validitas dan Rehabilitas Instrumen.....	55
H.	Teknik Analisis Data	60
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	66
B.	Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	73
C.	Pengujian Hipotesis	76
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
BAB V	PENUTUP	
A.	Simpulan.....	90
B.	Saran	91
	DAFTAR PUSTAKA	I
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Peserta SMP Negeri 2 Lanrisang	48
3.2	Data Sampel Peserta Didik Negeri Negeri 2 Lanrisang	49
3.3	Sistem Penilaian Skala Likert	53
3.4	Kisi-kisi Instrumen Angket Kisi-kisi instrument angket Kecerdasan Emosional Peserta Didik (X)	53
3.5	Kisi-Kisi instrument angket Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)	54
3.6	Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Spritual Peserta Didik(X)	56
3.7	Hasil Uji Validitas Instrumen Ketekunan Belajar (Variabel Y)	58
3.8	Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional Peserta Didik (X)	60
3.9	Uji Reliabilitas Instrumen Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)	61
3.10	Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefosien Korelasi	64
4.1	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)	67
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel X	68
4.3	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)	70

4.4	Distribusi Frekuensi Variabel Y	70
4.5	Uji Normalitas Menggunakan <i>Analisis Kolmogorov-Smirnow Test</i>	74
4.6	Uji Output SPSS Uji Linearitas	75
4.7	<i>One Sample Test</i> Hipotesis pertama	76
4.8	Pedoman Penentuan Kategori dari Skor Variabel Kecerdasan Emosional Peserta Didik Menggunakan Bentuk Kriteria Persentase	77
4.9	<i>One Sample Test</i> Hipotesis kedua	77
4.10	Pedoman Penentuan Kategoria dari Skor Variabel Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Bentuk Kriteria Persentase	78
4.11	Uji Hipotesis Variabel X dan Y	79
4.12	Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	80
4.13	Uji t dengan menggunakan <i>Coefficients</i>	81
4.14	<i>Model Summary</i>	81
4.15	Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	82

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	45
4.1	Histogram Variabel X (Kecerdasan Emosional Peserta Didik)	68
4.2	Histogram Variabel Y (Ketekunan Belajar PAI)	71



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul lampiran
1	Uji Coba Instrumen Penelitian
2	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian (Variabel X)
3	Uji Validitas Variabel X (Kedisiplinan guru PAI)
4	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian (Variabel Y)
5	Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Belajar Peserta Didik)
6	Instrumen Penelitian
7	Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel X
8	Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel Y
9	Hasil Uji SPSS
10	Tabel r
11	Hasil Uji Spss
12	Tabel Nilai Kritis Distribusi T
13	Tabel Titik Persentase Distribusi F
14	Penetapan Pembimbing Skripsi
15	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
16	Surat Rekomendasi Penelitian
17	Surat Keterangan Telah Meneliti
18	Dokumentasi Penelitian
19	Biografi Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan dapat menentukan corak dan kualitas manusia baik secara individual maupun komunal. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan kepribadian ke arah yang lebih dewasa baik jasmani maupun rohani. Sehingga dengan demikian pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan.

Pendidikan adalah proses untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang dengan upaya pelatihan dan pembelajaran yang disusun secara terencana dan sistematis. Belajar sebagai salah satu upaya dalam melakukan perubahan untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku yang lebih baik. Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Pendidikan itu sendiri memiliki Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah yang digunakan sebagai acuan utama perkembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana yang dimaksud di atas

¹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1

meliputi salah satunya yaitu mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia termasuk budi pekerti. Secara umum Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²

Menurut para pakar pendidikan, keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diasumsikan dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Keberhasilan anak dalam pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual saja (IQ) yang dia miliki tetapi juga karena keberhasilan dia dalam mengatur kecerdasan emosional dan ketekunan belajar dalam dirinya. Banyak orang berpendapat bahwa untuk mencapai kesuksesan harus memiliki IQ yang tinggi, akan tetapi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan hidup seseorang adalah kecerdasan emosional.³

Kecerdasan emosional memiliki pengaruh besar dalam kehidupan baik pribadi maupun sosial seperti kepuasan kerja, prestasi akademik, keterampilan komunikasi, kepemimpinan dan manajemen konflik. IQ atau *Intelligence Quotient* sebenarnya hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80% lainnya adalah sumbangan faktor-faktor kemampuan lain, diantaranya adalah EQ atau *Emotional Quotient* yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi

²Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019) h. 7

³Ilknur Durdu, dkk, "Relationship Between Emotional Intelligence And Classroom Climate," dalam *European Journal Of Education Studies*, Vol. 4, Nomor 4, Januari 2018, h. 427.

frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.⁴ Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain, di mana kemampuan ini digunakannya untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya.

Dalam kaitannya tujuan belajar bagi peserta didik adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, Akan tetapi dalam prosesnya, belajar seringkali mengacu pada kondisi peserta didik tersebut. Kondisi yang dimaksud adalah tingkat ketekunan belajar yang dimiliki sehingga dapat mencapai hasil belajar yang di inginkan. Belajar tidaklah semata-mata persoalan intelektual, tetapi juga emosional. Disinilah letak pentingnya kecerdasan emosional dalam belajar. Belajar tidak hanya menyangkut dengan buku-buku dan bahan pelajaran melainkan juga melibatkan hubungan manusiawi antara sesama peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik.⁵

Ketekunan belajar sangat penting ditanamkan peserta didik sejak dini. Karena ketekunan dapat meraih kesuksesan seseorang. Seseorang yang tekun tidak pernah puas dengan hasil yang diperoleh. Sehingga akan terus berusaha dengan gigih untuk bisa berhasil. Ketekunan belajar merupakan keseriusan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meraih hasil yang terbaik.

Ketekunan belajar dirasakan perlu dimiliki dikarenakan agar timbul gairah belajar yang mengacu selalu belajar di mana saja dan kapan saja serta tidak mudah

⁴Daniel Goleman. *Kecerdasan Emosional* terjemahan oleh T. Hermaya (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018). h.42

⁵Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2008), h. 154

menyerah kendala yang harus dilalui.

James Patrick Chaplin dalam bukunya "*Learning is limited to two types of formula. Learning is the acquisition of the first formulation changes are relatively sedentary behavior as a result of training and experience. The second formulation Learning is the process of obtaining responses as a result of special training.*"⁶

Ketekunan belajar juga akan menciptakan peserta didik yang tahan banting, tangguh dan memiliki intelektual yang tinggi. Ketekunan merupakan modal utama untuk suksesnya perbuatan yang kita lakukan. Banyak orang yang memiliki perbuatan yang kecil dan sederhana, namun ketekunannya membuat perbuatan tersebut dapat mendatangkan manfaat yang sangat besar bagi mereka. Sebaliknya banyak orang yang melakukan pekerjaan yang besar dan kompleks, namun dilakukannya tidak di dasari dengan sikap yang tekun dan berhati-hati, maka perbuatan itu tidak mendatangkan manfaat bagi dirinya, bahkan bisa jadi bisa mendatangkan mudharat bagi dirinya sendiri. Sebagaimana firman Allah swt. Dalam Al Qur'an di sebutkan kata tekun dalam surat Q.S. Al Muzzammil/73:8

وَاذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلاً ۝۸

Terjemahnya:

Dan Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahlah kepada-Nya dengan sepenuh hati.⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa mintalah pertolongan wahai Nabi Muhammad saw. atas dakwahmu dengan menyebut nama Allah swt. dan bertasbihlah siang dan malam, dan tekunlah beribadah kepada Tuhanmu, serta tawakkal kepada-Nya, karena dialah Sang pemilik pemilik Timur dan Barat, dan berkuasa pada keduanya, serta tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi kecuali Dia, engkau telah

⁶Patrick Chaplin, James, *Dictionary of Psychology* (Ohio State University, 1985)

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta:CV J-ART,2005), h. 988

tahu itu, maka berpegang teguhlah kepada-Nya dan pasrahkan segala urusanmu kepada-Nya.⁸

Bila ditelaah sedikit mengenai kenapa ayat di atas turun adalah untuk menguatkan hati nabi Muhammad saw. dalam berdakwah, baik ketika belajar Al Qur'an pada Jibril maupun pada saat menyampaikannya. Hal ini di disebabkan banyaknya celaan, hinaan dan halangan yang sangatlah banyak sehingga sering kali membuat putus asa. Pada ayat tersebut dijelaskan Allah swt. memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk tekun dalam beribadah ayat sebelumnya menerangkan bagaimana cara untuk melakukan ketekunan beribadah dengan baik salah satunya dengan shalat dan membaca Al Qur'an⁹. Dalam pengaplikasiannya ayat tersebut tidak hanya di tujukan hanya untuk nabi Muhammad namun di tujukan untuk setiap orang yang patah semangat untuk mengembalikan motivasinya kembali.

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa kecerdasan emosi mempengaruhi ketekunan belajar peserta didik. Ketekunan belajar peserta didik akan terbentuk dengan baik apabila peserta didik mempunyai kemampuan untuk mengenali diri sendiri dan juga kemampuan secara sosial. Lebih lanjut kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan mengenali diri sendiri, memotivasi diri, mengelola emosi serta empati sehingga dapat menempatkan diri dan melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik dan juga bisa menjalankan fungsi makhluk sosial.

Kecerdasan emosi bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak dan naluri moral. Sikap etik dasar dalam kehidupan berasal dari kemampuan emosi yang melandasinya. Emosi negatif akan melahirkan tindakan yang negatif, sebaliknya

⁸An-Nafahat Al-Makkiyah/Syaikh Muhammad Bin Shalih asy-Syawwi, *Tafsir Al Qur'an Surah Al-Muzammil ayat 8*, diakses pada 20 Juni 2022. Tafsirweb.com.Surah-Al-Muzammil-ayat-8.

⁹A. Mudjab Mahali, *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an* (Jakarta:Rajawali Pers, 2002), h. 843-844

emosi yang positif akan melahirkan tindakan yang positif pula. Begitu pula dengan aktivitas belajar, emosi yang baik ketika melakukan aktivitas belajar akan memberikan kondisi belajar yang baik pula.

Kecerdasan emosional secara positif berhubungan dengan ketekunan belajar. Kecerdasan emosional dibutuhkan peserta didik untuk melaksanakan proses belajar secara maksimal. Kecerdasan emosional membuat peserta didik lebih efisien dan efektif dalam belajar. Dalam kondisi apa pun dan di mana pun diharapkan peserta didik tetap memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, dan belajar bukanlah menjadi sebuah kewajiban akan tetapi menjadi sebuah kebutuhan yang wajib dipenuhi setiap hari.

Namun pada realitanya hari ini proses belajar yang dialami peserta didik setiap tahun nampaknya belum mampu mengembangkan ketekunan dalam belajar. Dalam konteks proses belajar, terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang menunjukkan ketekunan dalam belajar. Hal tersebut menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan, dan kebiasaan belajar kurang baik. Sebagai contohnya; tidak betah dalam belajar, belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian.

Berbagai persoalan dalam dunia pendidikan tersebut, juga sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dimana sebagian besar peserta didik masih kurangnya ketekunan dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Mereka masih beranggapan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong pembelajaran yang membosankan dan sulit dipahami sehingga muncullah rasa malas yang mengakibatkan kurangnya ketekunan dalam belajar.

Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan hal-hal

yang lebih menarik untuk mereka lakukan daripada belajar seperti bermain, berbicara dengan teman, dan lain-lain. Hal ini disebabkan peserta didik belum mampu mengendalikan emosi untuk mengatur diri dalam belajar sehingga tujuan belajar yang ingin dicapai terkhususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat diwujudkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis perlu mengadakan suatu penelitian mengenai “Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Peserta didik Dengan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 2 Lanrisang?
2. Bagaimana tingkat ketekunan belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 2 Lanrisang?
3. Apakah terdapat korelasi kecerdasan emosional peserta didik dengan ketekunan belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 2 Lanrisang.
2. Untuk mengetahui tingkat ketekunan belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 2 Lanrisang.
3. Untuk mengetahui korelasi kecerdasan emosional peserta didik dengan

ketekunan belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang.

D. Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, maupun guru.

1. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat menjadikan gambaran dalam pentingnya kecerdasan emosional dalam diri setiap peserta didik.

2. Bagi Guru

Memberikan masukan dan informasi dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan kecerdasan emosional peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan kecerdasan emosional yang dapat mempengaruhi ketekunan belajar peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan ilmu pengetahuan dan juga bekal ketika menjadi seorang guru yang terjun dilingkungan sekolah secara langsung

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang telah dilaksanakan dan berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Korelasi Kecerdasan Emosional Peserta Didik dengan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ni'am Ulil Ahlam, Puji Dwi Darmoko, Ahmad Hamid Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang tahun 2020 dengan judul penelitian, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Pematang".

Hasil dalam penelitian ini diperoleh nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,095. Ini berarti bahwa sumbangan efektif yang diberikan oleh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar sangat kecil, yaitu sebesar 9,5%, sedangkan sisanya yaitu 94,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Persamaan regresi pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar adalah $Y = 89,424 + (0,239x)$.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,104 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,104 > 0,05$) dan nilai Thitung sebesar (-1,648), sedangkan nilai Ttabel untuk n (jumlah responden) = 29 sebesar (2,051). Maka diperoleh Thitung (-1,648) < Ttabel (2,051) yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan

Agama Islam kelas VIII di SMP Darul Ulum Pemalang.¹ Adapun persamaan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan yang diteliti oleh Ni'am dkk yaitu terletak pada variabel X yaitu membahas mengenai kecerdasan Emosional. Adapun letak perbedaannya terdapat pada variabel Y dimana peneliti sebelumnya membahas mengenai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam sedangkan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam, kemudian yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian sebelumnya adalah ditemukan banyak anak yang cerdas pada kognitifnya, namun lemah dalam pengembangan kecerdasan emosionalnya hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga masih ada peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Dalam penelitian ini pokok permasalahannya terletak pada Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan hal-hal yang lebih menarik untuk mereka lakukan daripada belajar seperti bermain, berbicara dengan teman, dan lain-lain. Hal ini disebabkan peserta didik belum mampu mengendalikan emosi untuk mengatur diri dalam belajar sehingga tujuan belajar yang ingin dicapai terkhususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat diwujudkan.

Penelitian lain yang juga membahas mengenai kecerdasan emosional dilakukan oleh salah satu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yaitu Dr. Muh. Dahlan Thalib M.A, yang melakukan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan judul penelitian "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan

¹Ni'am Ulil Ahlam, Puji Dwi Darmoko, Ahmad Hamid, *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Pemalang* (Jurnal Al-Miskawaih, Volume 1 Nomor 1 Edisi Mei 2021), h. 88.

Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA di Kota Parepare”.

Hasil dalam penelitian ini adalah tingkat kecerdasan emosional guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kota Parepare diperoleh angka presentase sebesar 76,17% yang berarti kategori baik. Dan tingkat kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kota Parepare diperoleh angka presentase sebesar 76,27% yang berarti tergolong baik. Kedua, tingkat motivasi belajar peserta didik SMA di Kota Parepare diperoleh angka presentase sebesar 77,44% yang berarti kategori baik. Dan tingkat prestasi belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata Pendidikan Agama Islam sebesar 84,483 yang berarti tergolong kategori tinggi. Ketiga, kecerdasan emosional guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik SMA di Kota Parepare dengan nilai korelasi sebesar $r_{x_1y_1} = 0,447$ tergolong kategori sedang dan besarnya pengaruh kontribusi 19,9%. Dan kecerdasan emosional guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap Tingkat Prestasi Belajar Peserta didik dengan nilai korelasi $r_{x_1y_2} = 0,255$ tergolong kategori lemah dengan pengaruh kontribusi sebesar 6,503%. Selanjutnya kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik dengan nilai korelasi sebesar $r_{x_2y_1} = 0,597$ tergolong sedang dan besarnya pengaruh kontribusi 35,64%.

Kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap Tingkat Prestasi Belajar Peserta didik dengan nilai korelasi $r_{x_2y_2} = 0,232$ yang tergolong kategori lemah dan besarnya pengaruh kontribusi 5,38%. Keempat, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam secara

bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat motivasi.² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada salah satu variabel nya yaitu kecerdasan emosional. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada peserta didiknya, dimana pada penelitian terdahulu meneliti tentang tingkat motivasi dan prestasi belajar peserta didik sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang ketekunan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Evi Waahidatun Muyassaroh program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020 dengan judul penelitian “Upaya Orang Tua Dalam Pembentukan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di Desa Kwangsa Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar”.

Hasil dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa orangtua dalam pembentukan ketekunan belajar Pendidikan Agama Islam bagi anak meliputi metode: Keteladanan, orang tua memberikan contoh kepada anak. Pembiasaan, orang tua membiasakan anak sedari kecil. Perhatian/Pengawasan, orangtua selalu memperhatikan dan mengawasi anak. Nasehat orangtua selalu memberikan nasehat-nasehat agar anak mengerti pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam. Hadiah dan Hukuman, orangtua memberikan hadiah dan hukuman dari yang ringan agar anak disiplin dalam belajar Pendidikan Agama Islam.³

²Muh. Dahlan Thalib, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA di Kota Pare-Pare* (Disertasi Doktor: Program Pasca sarjana, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar: Makassar.2016)

³Evi Waahidatun Muyassaroh, *“Upaya Orang Tua Dalam Pembentukan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di Desa Kwangan Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar”* (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), h.12

Hubungan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan yang diteliti oleh Evi yaitu terletak pada variabel Y mengenai Ketekunan Belajar. Adapun letak perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang dilakukan oleh Evi yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif serta lokasi penelitian yang berbeda pula.

B. Tinjauan teori

1. Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*)

a. Pengertian Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*)

Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) berasal dari kata “*emotion*” berarti emosi dan “*intelligence*” berarti kecerdasan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kecerdasan artinya kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran.⁴ Sedangkan emosi artinya keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharusan, kecintaan, keberanian yang bersifat subyektif).

Kecerdasan menurut Spearman dan Jones, bahwa ada suatu konsepsi lama tentang kekuatan (*power*) yang dapat melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal untuk dijadikan sumber tunggal pengetahuan sejati. Kekuatan demikian dalam bahasa Yunani disebut *nous*, sedangkan penggunaan kekuatan tersebut disebut *noesis*. Kedua istilah tersebut kemudian dalam bahasa latin dikenal sebagai *intellectus* dan *intellegentia*. Selanjutnya dalam bahasa Inggris masing-masing diterjemahkan sebagai *intellect* dan *intelligence*.⁵

Dalam psikologi, dikemukakan bahwa *intelligence*, yang dalam bahasa Indonesia disebut inteligensi atau kecerdasan berarti penggunaan kekuatan intelektual

⁴W.J.S.Poewodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2003), h.937

⁵Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta:Ikrar Mandiri Abadi, 2006), h. 58

secara nyata. Akan tetapi kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain. Oleh karena itu, inteligensi atau kecerdasan terdiri dari tiga komponen, yaitu (a) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, (b) kemampuan untuk mengubah arah tindakan apabila tindakan tersebut telah dilaksanakan, (c) kemampuan untuk mengubah diri sendiri.⁶

Kecerdasan menurut Feldon yakni sebagai kemampuan memahami dunia, berfikir secara rasional dan menggunakan sumber – sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan.⁷ Dalam pengertian ini, kecerdasan memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan untuk memahami lingkungan dan alam sekitar, kemampuan berfikir logis serta adanya sikap bertahan hidup dengan seluruh sumber dan sarana yang ada.

Sedangkan menurut G. Stoddard, kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan aktivitas dengan ciri – ciri kesukaran, kompleksitas, abstraksi, ekonomis, penyesuaian dengan tujuan, dan nilai sosial.⁸ Pengertian ini mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang digunakan untuk mengatasi segala permasalahan yang ada sesuai dengan kemampuan dasar individu masing – masing demi mewujudkan tujuan yang ingin dicapai Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah suatu kemampuan yang melibatkan proses berfikir secara rasional. Oleh karena itu, intelligensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata.

⁶Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta:Ikran Mandiri Abadi, 2006), h. 60

⁷Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* h. 59

⁸Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta:ArRuzz Media, 2012), h. 141

Kemudian kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Emosi adalah perasaan tertentu yang bergejolak dan dialami seseorang serta berpengaruh pada kehidupan manusia. Menurut Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf dalam bukunya *Executive EQ*, kata *emotion* bisa didefinisikan dengan gerakan (*movement*), baik secara metaforis maupun literal, kata *emotion* adalah kata yang menunjukkan perasaan. Dengan begitu, menurut mereka, kecerdasan emosional yang lebih memotivasi kita untuk mencari potensi kita sendiri, untuk mencapai tujuan unik kita yang mengaktifkan nilai-nilai dan aspirasi-aspirasi kita yang paling dalam dari apa yang kita pikirkan.⁹

“Daniel Goleman mengatakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.”¹⁰

“Charles Darwin menyatakan bahwa emosi merupakan tindakan yang bersifat tingkah laku lengkap, dan kombinasi dengan tanggapan jasmani lain yaitu suara, postur, gestur, pergerakan otot, dan tanggapan fisiologis lainnya. Misalnya guratan ekspresi emosi yang ditunjukkan oleh raut wajah seseorang adalah bagian dari emosi”¹¹

Emosi menurut Rakhmat menunjukkan perubahan organisme yang disertai oleh gejala-gejala kesadaran, berperilaku dan proses fisiologis. Kesadaran apabila seseorang mengetahui makna situasi yang sedang terjadi. Jantung berdetak lebih cepat, kulit memberikan respon dengan mengeluarkan keringat dan napas terengah-engah termasuk dalam proses fisiologis dan terakhir apabila orang tersebut

⁹Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence Atas IQ* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 176-177

¹⁰Daniel, Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk MencaPendidikan Agama Islam Puncak Prestasi*. Ahli bahasa : Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka.2002), h.74.

¹¹Robbins, Stephen P, *Perilaku Organisasi* (Jakarta:Salemba Empat,2008),h.311.

melakukan suatu tindakan sebagai suatu akibat yang terjadi.¹² Emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu, sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Dalam pengertian umum, emosi sering diartikan sebagai dorongan yang amat kuat dan cenderung mengarah kepada hal-hal yang kurang terpuji seperti emosi yang ada pada diri remaja yang sedang bergejolak.¹³ Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu proses perubahan fisiologis terhadap sesuatu yang membangkitkan keadaan tubuh kita melalui reaksi penilaian positif maupun negatif yang menghasilkan sensasi-sensasi organis dan kinestetik sehingga kita bereaksi ke situasi tersebut dan kita memperhatikannya.

Emotional intelligence merupakan perasaan (*feeling*) yang saling berkaitan dengan respon lingkungan dengan adanya emosi yang muncul. Dengan arti lain *Emotional intelligence* adalah representasi (perbuatan) dari sebagian kemampuan untuk mengendalikan kemampuan diri sendiri dalam mengidentifikasi emosi seseorang serta kemampuan membangun ikatan dengan makhluk lain.¹⁴

Menurut Daniel Goleman, “kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.”¹⁵

¹²Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan anak dan remaja* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2016), hal.114.

¹³Sriwati Bukit dan Istarani, *Kecerdasan dan Gaya Belajar* (Medan:Larispa Indonesia, 2015), hal.1.

¹⁴Mualifah, *Psycho Islamic Parenting* (Yogyakarta:DIVA Press, 2009), h. 113-115.

¹⁵Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting dari pada IQ* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 45.

Seharusnya kemampuan seseorang dalam menggunakan aspek kecerdasan emosi yang terdapat dalam kemampuannya digunakan untuk memahami, menghargai, mengenali, mengekspresikan serta mengendalikan emosi diri dan orang lain yang telah ada dalam setiap diri manusia.¹⁶ Kecerdasan emosional berhubungan dengan perasaan setiap manusia. Emosi menuntut kita untuk mengalami masa yang sulit yang membuat kita harus berpikir dengan keras untuk mengatasinya. Perasaan dapat dipengaruhi oleh sebagian aspek antara lain sugesti, keletihan, atensi, intelegensi sehingga turut ke dalam emosi.

Isitilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh seorang psikolog yang bernama *Peter Salovey* dari *Harvard University* dan *John Meyer* dari *University of New Hampshire* yaitu sebagian wujud kualitas emosional yang dinilai berarti untuk keberhasilan ialah: empati, mengatakan dan menguasai isi perasaan, mengatur amarah, kemandirian, keahlian membiasakan diri, disukai, keahlian membongkar permasalahan antar individu, intensitas, kesetiakawanan, keramahan serta perilaku hormat.

Salovey dan *Mayer* mendefinisikan kecerdasan emosional adalah sebagai salah satu bentuk intelegensi yang melibatkan kemampuan untuk menangkap perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain, untuk membedakannya dan menggunakan informasi ini dalam menentukan fikiran dan tindakan seseorang. Kecerdasan emosional bukanlah lawan dari kecerdasan intelektual, namun keduanya berinteraksi secara dinamis baik tingkatan konseptual maupun dunia nyata.¹⁷

¹⁶Ghufron, M. Nur. "Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama", *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* Volume 4, No.1 (2016): 144. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i1.1664>. Diakses 10 Oktober 2021

¹⁷Shapiro, E.Lawrence, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak* (Jakarta:Gramedia Pustaka Umum, 2003), h. 9

Kecerdasan emosional tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan, sehingga membuka kesempatan bagi kita untuk melanjutkan apa yang telah disediakan oleh alam agar kita mempunyai peluang yang lebih besar untuk meraih keberhasilan. Kecerdasan emosional merupakan salah satu kunci sukses dalam hidup. Orang pintar akan sadar dengan diri sendiri dan orang lain, termotivasi dan selalu optimis.¹⁸ Mengutip pendapat Cooper dan Sawaf dalam buku Revolusi Kecerdasan Abad 21 mendefinisikan Kecerdasan Emosional sebagaimana dibawah ini:

“Emotional Intelligence is the ability to sense, understand, and effectively apply the power and acumen of emotions as a source of human energy, information, connection, and influence. (kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif mengaplikasikan kekuatan serta kecerdasan emosi sebagai energy manusia, informasi, hubungan dan pengaruh)”.¹⁹

Kecerdasan Emosional menuntut penilikan perasaan, untuk belajar mengakui, menghargai perasaan orang lain dan diri sendiri serta menanggapi nya dengan tepat, menerapkan secara efektif energy dalam kehidupan sehari-hari. Dimana kecerdasan emosional juga merupakan kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dan mencapai tujuan, untuk membangun produktif dalam mencapai keberhasilan.²⁰ Salah satu ciri orang cerdas emosinya adalah banyaknya kosakata emosi yang dimilikinya, kemudian ia bisa menggunakan kosa kata itu dalam berhubungan dengan emosi dirinya sendiri dan orang lain. Kita harus bisa membedakan antara kecerdasan emosional dengan pengetahuan emosional, kecerdasan menggambarkan adanya potensi, meski ia sendiri belum bicara atau belajar.

¹⁸Ghufron, M. Nur. “Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama”, Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan (2016):144. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i1.1664>. Diakses 15 Oktober 2021

¹⁹Iskandar, *Psikologi Sebuah Orientasi baru* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), h. 53 1

²⁰Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual– ESQ* (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), h. 44

Sementara pengetahuan emosional bisa dipelajari. Tentu saja, jika manusia mempunyai kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual yang tinggi, maka proses belajarnya akan bertambah cepat dan hasil yang akan dicapai akan menjadi lebih baik. Seorang yang mempunyai kecerdasan emosional akan mampu menghadapi masalah dengan tenang dan sabar. Seseorang akan tetap berikhtiar terus menerus tanpa henti.

Meraih sukses dengan kecerdasan emosional bukanlah pekerjaan yang ringan, kecuali bagi orang-orang yang beriman dan takut kepada Allah swt. Ajaran Islam yang berhubungan dengan kecerdasan emosional dan spiritual seperti konsisten (istiqomah), kerendahan hati (tawadzu'), berusaha dan berserah diri (tawakal), ketulusan (ikhlas), totalitas (kaffah), keseimbangan (tawazun) integritas dan penyempurnaan (ihsan) semua itu dinamakan akhlakul karimah. Hal tersebut dijadikan sebagai tolak ukur kecerdasan emosional.²¹

Islam membahas permasalahan lebih rinci mengenai kehidupan. Salah satunya Islam menekankan pentingnya mengontrol dan mengendalikan emosi. Islam sebenarnya telah menjelaskan pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Allah berfirman dalam Q.S Al-Hajj/22:46

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَنُكُونَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ
وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ٤٦

²¹Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual– ESQ* (Jakarta:Penerbit Arga, 2001), h. 199-200

Terjemahnya:

Tidaklah mereka berjalan di bumi sehingga hati mereka dapat memahami atau telinga mereka dapat mendengar? Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang berada dalam dada.²²

Hati yang dimaksud dalam ayat ini adalah akal sehat dan hati suci, serta telinga tanpa menyebut mata karena yang ditekankan adalah kebebasan berfikir jernih untuk menemukan sendiri suatu kebenaran. Orang yang tidak menggunakan akal sehat dan telinganya, maka dinilai buta hati sebagaimana ayat tersebut.²³ Sehingga hati memiliki peranan penting dalam menentukan tindakan seseorang, hati yang bersih hanya dimiliki oleh orang-orang yang bisa mengatur emosionalnya.

b. Karakteristik Kecerdasan Emosi

Daniel Goleman mengklasifikasikan kemampuan kecerdasan emosional menjadi lima wilayah utama, yakni :

1) Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri (*self awareness*) yakni mengetahui apa yang dirasakan pada diri dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri. Sehingga mengenali emosi diri disebut juga dengan memiliki kesadaran diri. Selain itu kesadaran diri memiliki tolak ukur atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai *metamood*, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.

Sementara menurut John Mayer, kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Namun kesadaran diri masih belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu

²²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahan* , h. 337.

²³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 10. h. 236-237

prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.²⁴

Dalam penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengenali emosi diri sendiri seperti rasa marah, sedih, bahagia dan sebagainya sehingga dapat menempatkan perasaannya sesuai pada tempatnya sekaligus dapat meningkatkan prestasi sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Dalam aspek mengenali emosi diri ini terdapat tiga indikator, yakni :

- (1.) Mengenal dan merasakan emosi sendiri, yaitu bagaimana individu mampu mengenali, merasakan bahkan menamai emosi dirinya yang dirasakan pada saat emosi itu muncul.
- (2.) Memahami penyebab perasaan yang timbul, yaitu setelah individu mampu mengenal dan merasakan emosinya sendiri, ia juga mampu untuk menemukan bahkan memahami penyebab perasaan emosinya yang timbul.
- (3.) Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan, yaitu setelah ditentukan penyebab perasaan emosinya.²⁵ Dengan begitu individu akan mampu mengenal bahkan memahami kemungkinan pengaruh dari perasaan emosinya terhadap tindakan atau perbuatan yang akan muncul sebagai efek dari perasaan atau emosinya.

Kesadaran emosi dimulai dengan penyelarasan diri terhadap aliran perasaan yang terus ada dalam diri seseorang, kemudian mengenali bagaimana emosi-emosi ini membentuk persepsi, fikiran dan perbuatannya. Seseorang yang unggul dalam

²⁴Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* h. 14

²⁵Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), h. 114

kecakapan ini selalu sadar tentang emosinya bahkan sering dapat mengenali kehadiran emosi-emosi itu dan merasakannya secara fisik. Ia dapat mengartikulasikan perasaan-perasaan itu, selain menunjukkan ekspresi sosialnya yang sesuai.

2) Mengelola emosi

Mengelola emosi (*managing emotion*) merupakan kemampuan menangani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapai satu gagasan maupun pulih kembali dari tekanan emosi.²⁶ Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau sesuai dengan apa yang diharapkan. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan.

Orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung. Sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan. Dalam aspek mengelola emosi diri ini terdapat enam indikator, yakni:

- (1) Bersikap toleran terhadap frustrasi, yaitu bagaimana individu mentoleransi saat perasaan frustrasinya muncul.
- (2) Mampu mengendalikan amarah secara lebih baik, yaitu individu mampu mengelola perasaan amarahnya agar dapat dikendalikan secara lebih baik.
- (3) Dapat mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain, yaitu individu mampu mengelola perasaannya terutama saat perilaku agresifnya muncul agar tidak merugikan diri sendiri dan

²⁶Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, h. 85

orang lain.

- (4) Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan orang lain, yaitu individu mampu untuk selalu berfikir positif tentang diri sendiri dan orang lain disekitarnya.
- (5) Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress, yaitu individu dapat mengelola dan mengatasi perasaan stressnya secara lebih baik saat ia merasa tertekan.
- (6) Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas, yaitu individu mampu mengisi waktunya dengan kegiatan positif yang menyenangkan untuk menghindari perasaan kesepian dan cemas.²⁷

Menangani perasaan agar dapat terungkap secara pasti adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Emosi muncul secara tiba-tiba dan cepat sekali tanpa dapat kita duga. Misalnya, emosi marah akan menjadi aktif dan bertindak dengan cepat sekali tanpa kita duga, ketika mendapat rangsangan emosi seperti apabila hak kita dirampas, dicemooh orang ataupun ketika merasa disakiti baik secara fisik maupun psikis. Dalam situasi seperti ini orang mempunyai waktu yang sangat terbatas untuk dapat mengendalikan emosi tersebut. Semakin cepat ia dapat menentukan dan mengidentifikasi emosi ini maka akan semakin berpeluang untuk dapat mengendalikannya, sehingga emosi akan tersalurkan secara tepat, dan orang itu akan terhindar dari melampiaskan emosi ini secara berlebihan.

Demikian pengendalian emosi diri tidak berarti pengendalian secara berlebihan, sebab kendali diri yang berlebihan dapat mendatangkan kerugian baik fisik maupun mental. Orang yang mematikan perasaannya, terutama perasaan negatif

²⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), h. 114

yang kuat, menyebabkan meningkatnya denyut jantung sekaligus naiknya tekanan darah. Mereka yang memendam emosi akan mendapatkan sejumlah kerugian. Mereka mungkin tidak menunjukkan tanda-tanda yang kelihatan bahwa mereka sedang mengalami pembajakan emosi, tetapi sebagai gantinya mereka menderita kehancuran internal seperti; pusing-pusing, mudah tersinggung, terlalu banyak merokok dan minum, sulit tidur dan sebagainya. Dan mereka mempunyai resiko yang sama dengan mereka yang mudah meledak emosinya.

Pengembangan emosi menuju kecerdasan emosional ditujukan untuk mengelola perasaan demikian sehingga terekspresikan secara cepat dan efektif, yang memungkinkan bekerja sama dengan lancar menuju sasaran bersama. Proses emosi agar memberikan reaksi yang positif maka emosi tersebut harus dapat dikontrol, dikendalikan, dan diarahkan. Kemampuan mengontrol dan mengendalikan, dan mengarahkan emosi agar dapat memberikan kemanfaatan bagi dirinya adalah suatu bentuk kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional hal urgen dalam mengembangkan kepribadian agar lebih optimal dan fungsional potensi dirinya.²⁸

3) Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri sendiri (*motivation oneself*) merupakan kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif berupa memberi perhatian, optimis dan keyakinan diri. Orang – orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.²⁹ Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri

²⁸Abdul Halik, “*Iplementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intellectual, Emotional, dan Spritual Quotient (Telaah Kritis di Universitas Muhammadiyah Parepare)*”, Disertasi Doktor (Makassar:UIN Alauddin Makassar, 2013), h. 130-131

²⁹Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, h. 74

terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis, dan keyakinan diri.

Dalam aspek memotivasi diri ini, terdapat tiga indikator, yaitu:

- (1) Mampu mengendalikan impuls, yaitu individu mampu menyeleksi bahkan mengendalikan rangsangan atau godaan negatif yang datang.
- (2) Bersikap optimis, artinya individu mampu untuk selalu merasa optimis dalam segala hal.
- (3) Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, artinya individu dapat bersikap tegas pada dirinya sendiri dalam berkonsentrasi dan fokus pada tugas yang dikerjakannya serta tidak terganggu oleh hal lain yang dapat membayarkan bahkan mengganggu konsentrasinya dalam mengerjakan tugas.³⁰
- 4) Mengenal emosi orang lain (empati)

Mengenal emosi orang lain (*recognizing emotion in others*) merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain ikut berperan dalam arena kehidupan mereka. Menurut Goleman, kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal – sinyal sosial yang tersembunyi dan mengisyaratkan apa – apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain, peka terhadap orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.³¹ Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca

³⁰Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), h. 114

³¹Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, h. 74

perasaan orang lain.

Dalam aspek mengenali emosi orang lain, terdapat tiga indikator yaitu :

- (1) Mampu menerima sudut pandang orang lain, meskipun pandangan orang lain tersebut bertolak belakang dengan pandangnya.
- (2) Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap orang lain, artinya individu peka terhadap apa yang sedang dirasakan orang lain dan mampu bersikap empati.
- (3) Mampu mendengarkan orang lain, artinya individu mampu menjadi pendengar yang baik untuk mendengarkan orang lain yang mengajaknya berbicara.³².

Kemampuan empati sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa empati akan menyebabkan seseorang sulit untuk bergaul dan membina persahabatan yang erat dengan orang lain. Namun empati atau memahami sudut pandang atau perspektif seseorang -tahu mengapa mereka merasakan demikian- tidak berarti kita juga harus mengalaminya. Setelah berempati barulah kita dapat membantu dengan cara yang lebih rasional dan positif.

5) Membina hubungan (ketrampilan sosial)

Membina hubungan (*handling relationship*) merupakan suatu kemampuan dasar dalam membina hubungan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. mengelola orang lain sebagai unsur untuk menajamkan kemampuan antar pribadi, unsur pembentuk daya tarik dan keberhasilan sosial. Orang yang terampil dalam kecerdasan sosial dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup lancar, peka membaca reaksi dan perasaan mereka, mampu

³²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), h. 114

memimpin dan mengorganisasi serta pintar dalam menangani perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan manusia.

Dalam aspek membina hubungan ini, terdapat sembilan indikator, yaitu:

- (1) Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain, artinya individu sadar bahwa membina hubungan dengan orang lain adalah penting dan perlu.
- (2) Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain, artinya individu dapat segera menyelesaikan konflik dengan orang lain secara positif dengan tidak menimbulkan konflik yang baru.
- (3) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, artinya bahwa individu mampu berkomunikasi dengan orang lain secara baik bahkan dengan orang yang baru dijumpai Pendidikan Agama Islamnya.
- (4) Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya, artinya bahwa individu senang bersahabat dan bergaul terutama dengan teman sebaya.
- (5) Memiliki sikap tenggang rasa, artinya bahwa individu mampu bersikap tenggang rasa terhadap kepentingan orang lain.
- (6) Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain, artinya bahwa individu tidak bersikap egois, ia selalu lebih mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan dirinya sendiri.
- (7) Dapat hidup selaras dengan kelompok, artinya individu mampu hidup damai dan selaras dengan kelompoknya.
- (8) Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama, artinya bahwa individu merasa senang dengan kondisi kebersamaan dan bekerja sama dengan

orang lain.

- (9) Bersikap demokratis, artinya bahwa individu tidak memutuskan sesuatu yang bersifat umum dengan pandangannya sendiri, akan tetapi ia juga mempertimbangkan pandangan orang lain.³³

Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang yang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana peserta didik mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauh mana kepribadian peserta didik berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

Berdasarkan uraian tersebut, karakteristik kecerdasan emosional memiliki dimensi ketajaman dan keterampilan naluri seseorang dalam mengatur atau mengelola emosi dalam perasaan sendiri atau orang lain. Sehingga menciptakan pengaruh dalam kemampuan merasakan, memahami serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

c. **Manfaat Kecerdasan Emosional**

1) Mengatasi stres

Stres merupakan tekanan yang muncul dari beban hidup yang dapat dirasakan oleh siapa saja. Manfaat mempunyai kecerdasan emosional yaitu sanggup mengatasi stres, menghadapi tekanan stres dan sanggup menahan emosi sehingga tidak akan terlarut dalam stres.

³³Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, h. 114

2) Kontrol impuls (menahan diri)

Mampu menahan kesenangan sesaat untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Kemampuan mengendalikan impuls menahan diri ibarat seperti seni kesabaran serta rasa sakit atau kesusahan yang akan diganti hari ini dengan kesenangan yang jauh lebih besar di masa depan.

3) Mengelola suasana hati

Mengelola suasana hati merupakan kemampuan emosional yang meliputi kemampuan untuk senantiasa tenang dalam suasana atau kondisi apapun, mampu menghilangkan kecemasan yang muncul, mengatasi kesedihan serta mampu mengatasi suasana yang menjengkelkan.

4) Motivasi diri

Orang yang mampu memotivasi diri akan cenderung sangat produktif serta efektif dalam perihal apapun. Terdapat begitu banyak cara untuk memotivasi diri sendiri antara lain, tetap fokus pada impian, mengevaluasi diri, terus melakukan introspeksi diri dan banyak membaca buku atau artikel positif.

5) Memiliki keterampilan sosial

Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional kemampuan besar dapat berinteraksi dengan orang banyak. Setiap orang yang mempunyai kecerdasan emosional mudah mendapatkan teman, toleransi terhadap orang lain, menjadi pribadi yang menyenangkan.

6) Mampu memahami orang lain

Memahami dan menghormati orang lain ialah landasan dari kecerdasan emosional, atau biasa disebut dengan empati. Keuntungan memahami orang lain adalah mempunyai kesempatan untuk menjalin komunikasi dan hubungan yang lebih

baik dengan orang lain.³⁴

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri seseorang yang digunakan untuk mengembangkan potensi yang telah dimilikinya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang dari lingkungan sekitar untuk lebih mengoptimalkan semua potensi yang ada pada dirinya, terutama kecerdasan emosional.³⁵

Goleman menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu sebagai berikut³⁶:

1) Lingkungan keluarga

Kehidupan keluarga ialah sekolah pertama untuk mempelajari mengenai emosi, kecerdasan emosional dapat diajarkan ketika masih bayi melalui ekspresi. Kejadian emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan menempel dan menetap secara permanen sampai dewasa. Kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat bermanfaat untuk setiap orang nanti dikemudian hari.

2) Lingkungan non keluarga

Perihal yang dimaksud ialah hubungan yang terkait tentang lingkungan masyarakat dan pendidikan, kecerdasan emosional ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental. Pembelajaran ini biasanya ditujukan dalam suatu

³⁴Indra Majid, "Manfaat Kecerdasan Emosional," *Gelombang Otak*, diakses pada 02 November 2021. [https://www.gelombangotak.com/ManfaatKecerdasan-Emosional\(EQ\).htm](https://www.gelombangotak.com/ManfaatKecerdasan-Emosional(EQ).htm).

³⁵Imam Setyawan, "Perbedaan Kecerdasan Emosional Antara Peserta didik SMA dengan MA: Studi Komparasi Pada Peserta didik Kelas XI di SMAN 1 Purwodadi dan MA Sunniyyah Selo". *Jurnal Empati*. Volume 4 (4), Oktober 2015, h. 203.

³⁶Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, Terjemahan T. Hermaya, h. 267.

kegiatan seseorang diluar dirinya dengan emosi yang menyertai kondisi orang lain.

Faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional salah satunya adalah otak. Dengan adanya otak, manusia memiliki pemahaman yang berhubungan tentang lingkungan kemudian menganalisisnya.

Le dove dalam buku *emotional intelligence* yang dikutip oleh Goleman bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain³⁷:

a) Fisik.

Secara fisik bagian yang paling menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosional seseorang adalah anatomi saraf emosinya. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir yaitu konteks (kadang juga disebut neo konteks). Sebagai bagian yang berada dibagian otak yang mengurus emosi yaitu system limbik, tetapi sesungguhnya antara kedua bagian inilah yang menentukan kecerdasan emosi seseorang.

- (1) Konteks. Bagian ini merupakan bagian yang berlipat-lipat kira-kira 3 milimeter yang membungkus hemisfer serebral dalam otak. Konteks berperan penting dalam memahami sesuatu secara mendalam, menganalisis mengapa mengalami perasaan tertentu dan selanjutnya berbuat sesuatu untuk mengatasinya. Konteks khusus lobus prefrontal, dapat bertindak sebagai saklar peredam yang memberi arti terhadap situasi emosi sebelum berbuat sesuatu.
- (2) System limbik. Bagian ini sering disebut sebagai emosi otak yang letaknya jauh didalam hemisfer otak besar dan terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan impuls. System limbik meliputi hippocampus tempat berlangsungnya proses pembelajaran emosi dan tempat disimpannya emosi. Selain itu ada amygdala yang dipandang sebagai pusat

³⁷Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, Terjemahan T. Hermaya, h. 20-37.

pengendalian emosi pada otak.

b) Psikis

Psikis juga bisa mempengaruhi kecerdasan emosional, keadaan psikis yang didapatkan anak lingkungan keluarga maupun non lingkungan keluarga akan diperkuat dan dipupuk individu dalam diri remaja.

2. Ketekunan Belajar

1) Pengertian Ketekunan Belajar

Menurut Poerdaminta menjelaskan bahwa ketekunan adalah, keras hati, bersungguh-sungguh dan kesungguhan. Ketekunan merupakan kemampuan seseorang untuk fokus pada pekerjaannya yang digeluti sehingga menghasilkan maha karya monumental yang dapat dikenang sepanjang zaman.³⁸ Nuryaningsih & Imanah menjelaskan bahwa ketekunan berarti berdisiplin dalam suatu hal yang terus melakukan usaha langkah demi langkah.³⁹ Biasanya peserta didik yang tingkat ketekunannya tinggi sangat peka dan sensitif sekali terhadap lingkungan, pandai membaca situasi, mampu mengambil keputusan yang tepat, cepat namun terkesan tenang, tanpa ada unsur keterpaksaan.

*Busro menjelaskan bahwa ketekunan dalam pembelajaran secara mandiri memiliki dampak yang kuat pada tingkat pencapaian yang dicapai oleh peserta didik, dengan meningkatkan hubungan antara ketekunan dengan proses belajar.*⁴⁰

Orang yang tekun tidak akan merasa bosan untuk terus berusaha. Orang yang bersifat tekun ditunjukkan dengan kesungguhan dalam berusaha dan tetap bersemangat dalam menjalankan segala sesuatu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

³⁸Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2016), h. 1230

³⁹Nuryaningsih, S & Imanah. N, *Pendidikan Agama Islam 1* (Jakarta:Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Indonesia, 2011), h. 137

⁴⁰Busro, Muhammad,*Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta:Prenadameidia Group. 2018), h. 125

ketekunan merupakan kemampuan seseorang dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan apa yang di inginkan.

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴¹

Durton mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai. *“Learning is a change the individual due to interaction of that individual and his environments which fills a need and makes him capable of dealing adequality with his environment”*.⁴²

Menurut Hilgrad dan Bower, belajar (*to learn*) memiliki arti : *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire trough experience, to become in forme of to find out.*

Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.⁴³ Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan

⁴¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta:PT. Rineka Cipta,2010), h.2

⁴²Utadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika* (Semarang:Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007), h. 12

⁴³Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta:Arruz Media,2010), h.13

adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Dalam penelitian yang dilakukan Kaplan & Robin Koval mengungkapkan bahwa ketekunan sendiri memiliki dua komponen yaitu gairah dan kegigihan. Gairah dan kegigihan sangat mempengaruhi ketekunan, apabila tingkat gairah tinggi sudah bisa dipastikan tingkat kegigihan juga tinggi begitu pula sebaliknya. Dalam Ketekunan, gairah berhubungan dengan intensitas komitmen dalam mencaPendidikan Agama Islam tujuan.⁴⁴

Menurut Nurazizah mengatakan bahwa ketekunan dalam belajar dapat diartikan sebagai suatu keseriusan kita dalam belajar yang bertujuan untuk meraih nilai yang sebaik-baiknya dan merupakan suatu jalan untuk menggapai cita-cita yang gemilang. Ketekunan dalam belajar pula bisa mendapatkan sesuatu yang menjadikan kita pribadi yang berguna bagi diri kita sendiri dan orang lain. Ketekunan dalam belajar sangat dibutuhkan. Peserta didik yang tekun dalam belajar biasanya akan mengikuti pelajar dengan baik, memperhatikan guru saat memberikan materi, kemudian memusatkan perhatian disaat proses belajar mengajar dan lain sebagainya.⁴⁵

Ahsan menyebutkan bahwa tekun artinya mengarahkan pemikiran dan perasaan pada kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Tekun sebagai aspek atau rasa ingin bersungguh-sungguh untuk menggapai sesuatu dalam hal ini,

⁴⁴Linda Kaplan & Robin Koval, *Perseverance to Great* (New York:Crown Business New York, 2015), h.10

⁴⁵Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruz Media,2010), h.20

tekun juga bisa dikatakan sebagai rajin. Tekun ini juga sebagai bentuk berkembangnya dari rasa percaya diri. Biasanya, jika anak ataupun seseorang yang memiliki perilaku tekun ini, tak akan pernah merasa yang namanya lelah.⁴⁶

Ketekunan sangat diperlukan dalam belajar, ketekunan bisa dimaknai dengan sungguh-sungguh dan perhatian mengerjakan sesuatu. Sudirman menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar peserta didik akan berhasil jika peserta didik tekun dalam belajar seperti mengerjakan tugas dengan baik, serta semangat menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar.⁴⁷ Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Ali-Imran/3:200

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ □ ٢٠٠

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.⁴⁸

Dalam Islam ketekunan sering di sebut dengan istilah istiqomah. Istiqomah disebut dengan ketekunan karena memiliki arti dan indikator yang sama dengan ketekunan. Secara bahasa, kata “*istiqamah*” merupakan bentuk masdar dari kata *istaqama-yastaqimu-istiqaman*. Kata ini memiliki arti menjadi tegak dan lurus. Dari makna kata ini kita bisa menyimpulkan bahwa orang yang istiqamah adalah seseorang yang senantiasa lurus dalam menjalani kehidupannya dan tidak mudah

⁴⁶Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017) h.153

⁴⁷Yasrial Chandra, A Muri Yusuf, dan Yahya Jaya, “*Motivasi Belajar Peserta didik Madrasah Aliyah dalam Mengikuti Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling* (Studi pada Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh yang Berasal dari Sekolah Menengah Pertama)” 5, no. 2 (2016): 83–92

⁴⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: CV J-ART,2005), h.76

berpaling dari petunjuk dan hal-hal yang diridhai oleh Allah swt. Dari pendapat tersebut mengenai istiqomah adalah tunduk kepada seluruh apa yang diperintahkan Allah dan tidak mudah berpaling dari Allah, kata tidak berpaling bias diartikan fokus beribadah kepada Allah.⁴⁹

Peserta didik yang tekun dalam belajar akan meraih prestasi yang baik, karena peserta didik yang tekun dalam belajar biasanya tidak mudah putus asa sehingga dia akan terus menerus belajar dalam situasi yang sulit. Peserta didik yang memiliki ketekunan dalam belajar akan selalu berusaha untuk hadir di kelas dan mengikuti proses belajar di kelas dengan sungguh-sungguh serta penuh perhatian.

Di samping itu, peserta didik yang tekun juga akan mengulangi kembali pelajaran di rumah sehingga ia semakin memahami pelajaran tersebut. Intensitas kehadiran peserta didik di kelas, mengikuti proses belajar di kelas dengan sungguh-sungguh, dan mengulangi kembali pelajaran di rumah merupakan bagian dari ketekunan belajar. Seorang peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan dengan adanya ketekunan dalam belajar.

Dalam ketekunan Kaplan & Robin Koval menyebutkan orang dikatakan tekun apabila memiliki beberapa indikator yaitu :

- 1) Memiliki tujuan yang jelas.
- 2) Memiliki rencana rancangan yang terstruktur.
- 3) Terbiasa dengan sikap dan tindakan yang bermanfaat bagi dirinya maupun siapa saja.
- 4) Fokus dalam mengerjakan sesuatu.

⁴⁹Secara Harfiah, Istiqomah artinya lurus, teguh dan tetap. Sedangkan yang dimaksud dengan istiqomah adalah keadaan ataupun upaya seseorang untuk tetap teguh mengikuti jalan lurus (agama Islam. *Ahsin W Al-Hafidz*, Kamus Ilmu Al-Qur'an (Jakarta:Amzah, 2005), h. 172.

5) Rajin dan bersungguh-sungguh mengerjakan sesuatu.

6) Tidak kenal lelah dan menyerah.⁵⁰

Dari pendapat Kaplan & Robin Koval tersebut mengenai indikator orang yang dikatakan tekun maka dapat disimpulkan bahwa ketekunan adalah sikap untuk melakukan segala hal dengan sepenuh hati, bersungguh-sungguh, penuh semangat dan tidak menyerah ataupun berhenti apabila ada permasalahan yang dihadapi. Beberapa hal yang mempengaruhi ketekunan sendiri adalah gairah ataupun motivasi hal ini yang menjadi arah tujuan yang jelas untuk membentuk karakter tekun.

Sudirman mengemukakan indikator ketekunan belajar, yaitu:

- 1) Rajin menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang cukup lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa) dengan prestasi yang dihadapi.
- 3) Menunjukkan ketekunan terhadap macam-macam masalah.
- 4) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang di yakini.
- 5) Senang mencari dan memecahkan persoalan masalah.⁵¹

Ketekuann belajar juga mengacu kepada peningkatan gairah belajar sebagai upaya peningkatan kualitas pribadi masing-masing individu agar menjadi lebih baik dan tahan banting serta menciptakan peserta didik yang terus berkembang ke arah yang lebih baik. Manusia disebut tekun apabila mampu memfokuskan perhatiannya kepada tugas yang telah dipercayakan sehingga mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

⁵⁰Linda Kaplan & Robin Koval, *Perseverance to Great* (New York:Crown Business New York, 2015),h.15

⁵¹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Guru-Karyawan dan Peneliti Pemuka* (Bandung:Alfabeta, 2008), h. 32.

2) **Aspek Ketekunan Belajar**

Piaget menyebutkan tiga aspek dalam ketekunan belajar yaitu:

1) Struktur

Piaget berpendapat bahwa ada hubungan fungsional antara tindakan fisik dan tindakan mental dan perkembangan berpikir logis peserta didik. Struktur juga biasa disebut skemata yang merupakan representasi bentuk dari seperangkat persepsi, ide, dan aksi yang merupakan dasar pembangunan suatu pemikiran. Skemata juga merupakan proses dimana seorang mengkombinasikan pengetahuan awal dengan informasi baru yang didapat. Contoh: peserta didik yang mengikuti pelajaran di kelas. Dalam mengikuti pelajaran di kelas terdapat hubungan tindakan fisik yaitu ketika peserta didik menulis materi pelajaran dengan perkembangan berpikir yaitu peserta didik mendapat pengetahuan baru mengenai materi pelajaran yang dituliskannya

2) Isi

Isi adalah pola perilaku yang khas dari seseorang yang tercermin pada respon yang diberikannya terhadap berbagai masalah atau situasi yang dihadapinya. Contoh: peserta didik yang tidak memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, maka peserta didik tersebut akan bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang tidak dipahaminya.

3) Fungsi

Fungsi adalah cara yang digunakan oleh seseorang untuk membuat kemajuan-kemajuan intelektual. Contoh: seorang peserta didik yang ingin mendapat prestasi belajar yang tinggi maka dia akan berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar dengan cara belajar. Perkembangan intelektual didasarkan pada dua fungsi yaitu:

1) Organisasi

Organisasi adalah kemampuan seseorang untuk menyatukan proses fisik atau

psikologis menjadi suatu sistem yang teratur.

2) Adaptasi

Adaptasi adalah proses untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan. Proses adaptasi terdiri dari:

a) Asimilasi

Asimilasi merupakan proses penyerapan konsep baru ke dalam struktur kognitif yang telah ada.

b) Akomodasi

Akomodasi terjadi ketika seseorang menyesuaikan dirinya terhadap informasi baru.

c) Ekuilibrasi

Ekuilibrasi diartikan sebagai kemampuan yang mengatur dalam diri manusia agar ia mampu mempertahankan keseimbangan dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.⁵²

3) **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketekunan Belajar**

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam anak itu sendiri. Faktor ini meliputi⁵³:

a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

b) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan atau yang diperoleh, faktor ini terdiri atas:

⁵²R.D. Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Erlangga.2010), h 33.

⁵³Roestiyah, N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT BINASKARA.2008), h. 82.

(1) Faktor intelek yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.

(2) Faktor non intelek yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berada dari luar anak. Faktor ini meliputi:

a) Faktor Keluarga

Keluarga sangat menentukan pola tingkah laku anak, bagaimana orang tua mendidik anak, hubungan anggota keluarga, keadaan rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan keluarga sangat harmonis tanpa konflik akan memberi dorongan anak untuk lebih bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu di madrasah yang didudukinya, anak dapat hidup tenang, nyaman, tanpa terusik oleh kondisi lingkungan keluarga di rumah

b) Faktor Sekolah

Kondisi sekolah yang baik dapat meningkatkan proses belajar mengajar anak didik, yang dapat memberikan peluang bagi peserta didik untuk memiliki prestasi belajar yang baik. Faktor sekolah terdiri dari:

1) Metode Belajar

Metode pembelajaran yang dibawakan oleh guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar anak yang tidak baik pula. Ini terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga keterangan guru menjadi kurang jelas dan akibatnya peserta didik menjadi malas belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka metode pembelajaran harus diusahakan tepat,

efisien dan efektif.

2) Interaksi antara guru dan murid

Relasi guru peserta didik yang baik akan membuat peserta didik menjadi menyukai guru juga mata pelajaran yang diberikannya. Guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik secara akrab menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Peserta didik menjadi jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

3) Hubungan antar murid

Menciptakan relasi yang baik antara peserta didik adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap ketekunan belajar peserta didik.

4) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik juga berpengaruh terhadap ketekunan peserta didik, masyarakat yang terdiri dari orang yang tidak terpelajar akan berpengaruh jelek terhadap anak yang belajar di situ. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar, baik-baik, antusias dengan cita-cita yang luhur, maka akan terpengaruh dengan apa yang ada di sekitarnya, adalah perlu mengusahakan dengan lingkungan belajar yang baik dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap anak didik atau peserta didik, sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

5) Sikap peserta didik di sekolah

Pola tingkah laku peserta didik yang memiliki ketekunan belajar adalah aktif mengikuti pelajaran, Memperhatikan penjelasan guru, rajin mencatat mata pelajaran, Kesiediaan bertanya terhadap hal-hal yang belum jelas, Tekun berlatih, Menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, Mencatat hal-hal yang dianggap penting, rajinan

belajar di rumah.

1) Ciri-Ciri Ketekunan Belajar

Menurut Aunurrahman ciri-ciri ketekunan belajar yaitu⁵⁴:

1) Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang didasari atau disengaja. Aktivitas ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik pada aspek jasmani maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.

2) Ketekunan belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan-pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

3) Ketekunan belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku yang juga dapat ditandai dengan perubahan kemampuan berpikir. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja, melainkan menetap atau dapat disimpan.

Thoyar menyebutkan bahwa sikap tekun dalam keseharian diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga menyelesaikan tugas rumah yang menjadi tugas rutin; berusaha menyelesaikan pekerjaan rumah yang menjadi tugasnya sendiri tanpa tergantung orang lain; menjalankan semua kegiatan dirumah dengan cermat, misalnya dengan membagi waktu belajar; membantu orang tua, dan kegiatan lain.

Lingkungan sekolah menjalankan peraturan sekolah dengan tertib;

⁵⁴Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung:Alfabeta, 2010), h.47

menyelesaikan tugas sekolah dengan sempurna; mendengarkan nasihat dan mematuhi perintah guru. Lingkungan masyarakat turut serta secara aktif dalam kegiatan yang berlangsung di tengah masyarakat; menjaga ketertiban dan ketenangan di lingkungan sekitar; bersikap peduli dan gemar menolong orang lain di lingkungan sekitar.⁵⁵

2) Fungsi Ketekunan Belajar

Pada dasarnya semua aktifitas memerlukan ketekunan karena dengan itulah seseorang akan bertindak. Secara terperinci fungsi ketekunan dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar adalah⁵⁶:

- 1) Ketekunan dapat melahirkan perhatian yang serta merta. Ketekunan melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. Seseorang yang tekun dalam belajar biasanya cenderung memperhatikan mata pelajaran yang dipelajari.
- 2) Ketekunan dapat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang tekun dalam belajar. Misalnya jika kita mempelajari suatu bahan pelajaran dengan didukung oleh ketekunan dalam diri yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik.
- 3) Ketekunan dapat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri. Kebosanan melakukan sesuatu hal lebih banyak berasal dari dalam diri sendiri. Oleh karena itu, untuk menghilangkan rasa bosan dalam belajar

⁵⁵Thoyar, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), h. 138.

⁵⁶Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2013), h. 58

dari diri seseorang juga bisa terlaksana dengan menumbuhkan ketekunan serta minat dalam belajar.

3) Upaya Menumbuhkan dan memelihara Ketekunan

Upaya menumbuhkan dan memelihara ketekunan, maka beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) membiasakan mengucapkan hal positif sesering mungkin
- 2) bertindak secara cepat dengan segera
- 3) berpedoman pada keberhasilan orang lain
- 4) jadikan motivasi keberhasilan orang lain untuk menyemangati semangat diri
- 5) jangan melihat keberhasilan secara keseluruhan, tetapi lihatlah tahap demi tahap keberhasilan itu
- 6) selalu bermimpi dan bangunlah dari mimpi
- 7) memiliki cita-cita setinggi langit, raihlah cita-cita itu melalui tahap demi tahap
- 8) mulailah pekerjaan dari prioritas utama mulailah dari yang mudah hingga yang paling sulit dan paling menantang
- 9) berhubunganlah secara aktif dengan para teman yang mendukung kegiatan dan tidak mudah menyerah untuk mencaPendidikan Agama Islam tujuan.⁵⁷

3) Kerangka Pikir (Konseptual)

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis dalam berfikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi yang merupakan tentang pola hubungan variabel penelitian. Kerangka pikir ini merupakan gambaran tentang

⁵⁷M,Busro. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta:Prenada Media Group, 2018), h. 30

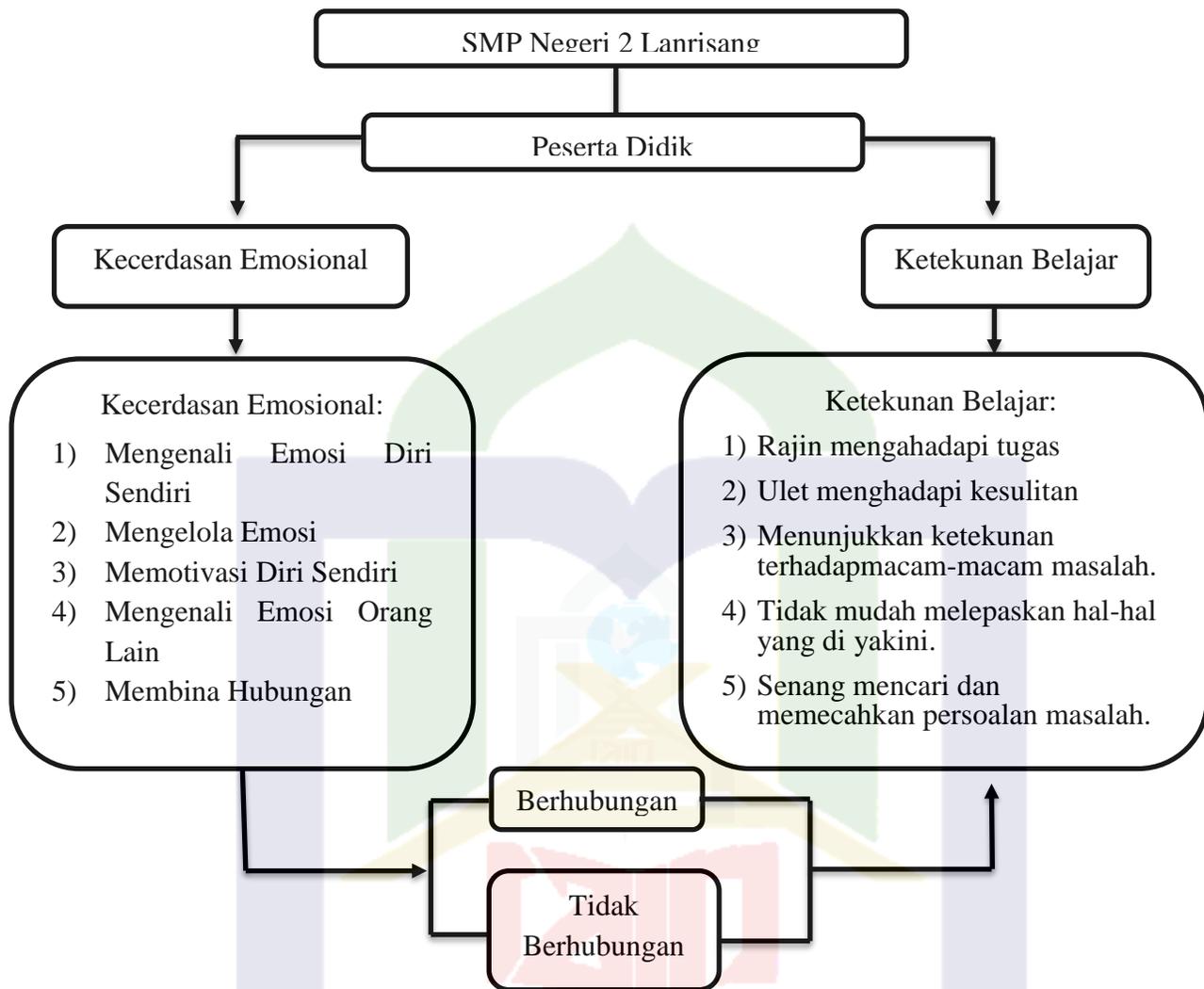
pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.⁵⁸

Kerangka pikir pada penelitian ini yaitu peneliti memfokuskan penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosional peserta didik terhadap ketekunan belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang. Dengan ini peneliti membuat skema untuk lebih jelas dan merupakan sebuah kerangka pikir sebagai landasan sistematis, adapun model kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar skema 2.1 Skema kerangka pikir



⁵⁸Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare Departemen Agama, 2013), h . 26.



4) Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat korelasi antara Kecerdasan Emosional Peserta Didik dengan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang

H_1 : Terdapat korelasi Kecerdasan Emosional Peserta Didik dengan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, khususnya kuantitatif korelasional yaitu:

- a. Variabel kecerdasan emosional peserta didik adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi dengan simbol x
- b. Variabel ketekunan belajar Pendidikan Agama Islam adalah variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi dengan simbol y



Keterangan :

X = Variabel bebas (Kecerdasan Emosional peserta didik)

Y = Variabel terikat (Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Lanrisang Kab. Pinrang. Subyek yang diteliti adalah Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Lanrisang. Peneliti menetapkan subyek tersebut dalam penelitian ini karena peneliti ingin meneliti seberapa berpengaruh faktor kecerdasan emosional terhadap ketekunan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Lanrisang. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih satu bulan lamanya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua dengan elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.¹ Adapun populasi penelitian adalah seluruh peserta didik di SMP Negeri 2 Lanrisang dengan jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel.3.1 Data Populasi Peserta Didik SMP Negeri 2 Lanrisang

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas VII	20
2.	Kelas VIII	33
3.	Kelas IX	38
TOTAL		91

Sumber data : SMP Negeri 2 Lanrisang Tahun 2021

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.² Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan sampel ialah teknik sampling jenuh. Teknik Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan jika jumlah populasi dari suatu penelitian kurang dari 100.³

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XI; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) h. 115.

²Sedarmayanti dan Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Cet. 2; Bandung: CV Mandar Maju, 2011), h. 124.

³Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Cet. IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 122.

Jumlah populasi di lokasi penelitian ini relative kecil, sehingga semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Data Sampel Peserta Didik SMP Negeri 2 Lanrisang

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas VII	20
2.	Kelas VIII	33
3.	Kelas IX	38
TOTAL		91

Sumber data : SMP Negeri 2 Lanrisang Tahun 2021

D. Teknik Pengumpulan dan pengolahan data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dibutuhkan untuk mengumpulkan data yang ada di SMP Negeri 2 Lanrisang untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab pertama. Setiap penelitian yang dilakukan tentunya menggunakan beberapa teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian daftar pernyataan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.⁴ Angket ini berisi pernyataan yang diberikan kepada peserta didik di SMP Negeri 2

⁴Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik tes dan Non Tes Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliable* (Cet, I; Parepare: CV Kaffah Learning Center, 2019), h. 39.

Lanrisang dan bertujuan untuk mengetahui jawaban seberapa besar hubungan kecerdasan spiritual peserta didik terhadap ketekunan belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Kecerdasan emosi

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.”⁵ Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dengan mengenali, memahami, mengendalikan dan mampu merasakan emosi pada diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat merespon emosi positif dalam berbagai situasi yang dapat memicu munculnya emosi-emosi. Adapun indikator kecerdasan emosional yaitu:

- a. Mengenali Emosi Diri Sendiri
- b. Mengelola Emosi
- c. Memotivasi Diri Sendiri
- d. Mengenali Emosi Orang Lain
- e. Membina Hubungan

2. Ketekunan Belajar

Nurazizah mengatakan bahwa ketekunan dalam belajar dapat diartikan sebagai suatu keseriusan kita dalam belajar yang bertujuan untuk meraih nilai yang

⁵Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting dari pada IQ* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 45.

sebaik-baiknya dan merupakan suatu jalan untuk menggapai cita-cita yang gemilang. Ketekunan dalam belajar pula bisa mendapatkan sesuatu yang menjadikan kita pribadi yang berguna bagi diri kita sendiri dan orang lain.⁶ Ketekunan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap untuk melakukan segala hal dengan sepenuh hati, bersungguh-sungguh, penuh semangat dan tidak menyerah ataupun berhenti apabila ada permasalahan yang dihadapi. Adapun indikator dari ketekunan belajar yaitu:

- a. Rajin menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan ketekunan terhadap macam-macam masalah.
- d. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang di yakini.
- e. Senang mencari dan memecahkan persoalan masalah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam kegiatan penelitian.⁷ Adapun teknik instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Instrumen Angket

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk teknik pengumpulan data angket. Angket yang diberikan berbentuk daftar *check-list* yang berisikan pernyataan yang berhubungan dengan indikator-indikator variabel penelitian dan alternatif jawaban yang telah disediakan.

⁶Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting dari pada IQ* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 20

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 76.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran dengan bentuk skala likert dengan pilihan alternatif jawaban yang di sediakan di angket ini dimulai dari selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

Sugiyono mengatakan “jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif samPendidikan Agama Islam negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:⁸

Tabel 3.3 Sistem Penilaian Skala Likert

NO	Alternatif Respon	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang-kadang (KD)	3	3
4	Jarang (J)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber Data: Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, tahun 2009

Adapun indikator penelitian disajikan dalam kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kisi-kisi instrument angket Kecerdasan Emosional Peserta Didik (X)

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Kecerdasan Emosional	Mengenal Emosi Diri Sendiri	Mengenal dan merasakan emosi Sendiri	1,2	7	7
		Memahami sebab perasaan yang Timbul	3,4		
		Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	5,6		

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2011), h. 107

Lanjutan Tabel 3.4

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Kecerdasan Emosional	Mengelola Emosi	Bersikap toleran terhadap frustrasi	8,9	16	10
		Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	10,11		
		Mampu mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain	12,13		
		Memiliki perasaan positif dengan diri sendiri dan lingkungan	14,15	17	
	Memotivasi Diri Sendiri	Mampu mengendalikan diri	18,19		4
		Bersikap optimis dalam menghadapi masalah	20,21		
		Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan	22	23	
	Mengenali Emosi Orang Lain	Mampu menerima sudut pandang orang lain	24	28	6
		Memilik sifat empati atau kepekaan terhadap orang lain	25	29	
		Mampu mendengarkan Orang lain	26,27		
	Membina Hubungan	Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	30,31		11
		Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain	32,33		
		Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	34,35	40	
		Memiliki sifat bersahabat atau mudah bergaul dengan sesama	36,37		
		Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	38,39		

Sumber data: Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting dari pada IQ tahun 2007*

Tabel 3.5 Kisi-Kisi instrument angket Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Ketekunan Belajar	Rajin menghadapi tugas	Kehadiran disekolah	1	2	9
		Mengikuti Pembelajaran di kelas	3,4	5,6	
		Belajar di luar jam sekolah	7	8,9	
	Menunjukkan ketekunan terhadap macam-macam masalah	Menunjukkan minat	14,15, 16	17,18	11
			Senang bekerja mandiri	21,22	
		Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	24	25,26	
	Ulet menghadapi kesulitan	Sikap terhadap Kesulitan	10,11	12,13	6
		Usaha mengatasi kesulitan	19,39	20,40	
	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang di yakini	Keinginan untuk berprestasi	27	28,29	5
		Kualitas hasil dalam belajar	30	31	
Senang mencari dan memecahkan persoalan masalah	mencari alternative dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.	32	33,34	7	
	memberi respon terhadap masalah atas situasi yang dihadapinya.	35,36	37,38		

Sumber data: Linda Kaplan & Robin Koval, *Perseverance to Great*, tahun 2015

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.⁹ Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.¹⁰ Adapun teknik yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, dengan kriteria hasil uji validitas instrumen, data bisa dikatakan valid, bila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , atau jika nilai $sig.(2-tailed) < 0.05$, maka instrumen dapat dikatakan valid.¹¹

Pengujian validitas setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan, menggunakan aplikasi *IMB SPSS statistic versi 25* sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Spritual Peserta Didik(X)

No. Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item No.1	0,731	0,514	Valid
Item No.2	0,556	0,514	Valid
Item No. 3	0,193	0,514	Tidak Valid
Item No. 4	0,211	0,514	Tidak Valid
Item No.5	0,627	0,514	Valid
Item No.6	0,091	0,514	Tidak Valid
Item No.7	0,606	0,514	Valid
Item No.8	0,621	0,514	Valid

⁹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradikma Baru* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 245.

¹⁰Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Cet. III; Bandung: Cv Alfabeta, 2016), h. 59.

¹¹Syofian Siregar, *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*, h. 87.

Lanjutan Tabel 3.6

No. Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item No.9	0,157	0,514	Tidak Valid
Item No.10	0,585	0,514	Valid
Item No.11	0,265	0,514	Tidak Valid
Item No.12	0,585	0,514	Valid
Item No.13	0,261	0,514	Tidak Valid
Item No.14	0,579	0,514	Valid
Item No.15	0,133	0,514	Tidak Valid
Item No.16	0,551	0,514	Valid
Item No.17	0,071	0,514	Tidak Valid
Item No.18	0,626	0,514	Valid
Item No.19	0,252	0,514	Tidak Valid
Item No.20	0,558	0,514	Valid
Item No.21	0,372	0,514	Tidak Valid
Item No.22	0,582	0,514	Valid
Item No.23	0,424	0,514	Tidak Valid
Item No.24	0,563	0,514	Valid
Item No.25	0,345	0,514	Tidak Valid
Item No.26	0,549	0,514	Valid
Item No.27	0,324	0,514	Tidak Valid
Item No.28	0,587	0,514	Valid
Item No.29	0,576	0,514	Valid
Item No.30	0,269	0,514	Tidak Valid
Item No.31	0,525	0,514	Valid
Item No.32	0,322	0,514	Tidak Valid
Item No.33	0,729	0,514	Valid
Item No.34	0,572	0,514	Valid
Item No.35	0,335	0,514	Tidak Valid
Item No.36	0,323	0,514	Tidak Valid
Item No.37	0,783	0,514	Valid
Item No.38	0,435	0,514	Tidak Valid
Item No.39	0,085	0,514	Tidak Valid
Item No.40	0,575	0,514	Valid

Sumber data: *IMB SPSS statistic versi 25, tahun 2022*

Berdasarkan uji coba validitas instrumen variabel X yang terdiri dari 40 item pertanyaan dengan nilai r_{tabel} 0,514 di peroleh hasil dari 40 item pertanyaan yang di

bagikan kepada 15 responden 29 item diantaranya tidak valid dan 21 item yang valid. Hal ini disebabkan karena nilai r_{hitung} yang diperoleh dari setiap item pertanyaan lebih besar nilainya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Ketekunan Belajar (Variabel Y)

No. Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item No.1	0,298	0,514	Tidak Valid
Item No.2	0,720	0,514	Valid
Item No. 3	0,558	0,514	Valid
Item No. 4	0,624	0,514	Valid
Item No.5	0,577	0,514	Valid
Item No.6	0,757	0,514	Valid
Item No.7	0,069	0,514	Tidak Valid
Item No.8	0,415	0,514	Tidak Valid
Item No.9	0,242	0,514	Tidak Valid
Item No.10	0,643	0,514	Valid
Item No 11	0,679	0,514	Valid
Item No.12	0,392	0,514	Tidak Valid
Item No. 13	0,823	0,514	Valid
Item No. 14	0,275	0,514	Tidak Valid
Item No. 15	0,597	0,514	Valid
Item No. 16	0,039	0,514	Tidak Valid
Item No. 17	0,068	0,514	Tidak Valid
Item No. 18	0,825	0,514	Valid
Item No. 19	0,696	0,514	Valid
Item No. 20	0,471	0,514	Tidak Valid
Item No. 21	0,835	0,514	Valid

Lanjutan Tabel 3.7

No. Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item No. 22	0,141	0,514	Tidak Valid
Item No. 23	0,621	0,514	Valid
Item No. 24	0,269	0,514	Tidak Valid
Item No. 25	0,140	0,514	Tidak Valid
Item No. 26	0,674	0,514	Valid
Item No. 27	0,058	0,514	Tidak Valid
Item No. 28	0,606	0,514	Valid
Item No. 29	0,721	0,514	Valid
Item No. 30	0,179	0,514	Tidak Valid
Item No. 31	0,623	0,514	Valid
Item No. 32	0,410	0,514	Tidak Valid
Item No. 33	0,621	0,514	Valid
Item No. 34	0,200	0,514	Tidak Valid
Item No. 35	0,160	0,514	Tidak Valid
Item No. 36	0,296	0,514	Tidak Valid
Item No. 37	0,631	0,514	Valid
Item No. 38	0,524	0,514	Valid
Item No. 39	0,556	0,514	Valid
Item No. 40	0,597	0,514	Valid

Sumber data: *IMB SPSS statistic versi 25, tahun 2022*

Berdasarkan uji coba validitas instrumen variabel Y yang terdiri dari 40 item pertanyaan dengan nilai r_{tabel} 0,514 di peroleh hasil dari 40 item pertanyaan yang di bagikan kepada 15 responden 28 item diantaranya tidak valid dan 22 item yang valid.

Hal ini disebabkan karena nilai r_{hitung} yang diperoleh dari setiap item pertanyaan lebih besar nilainya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Adapun teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian yaitu teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini dapat digunakan menentukan suatu instrumen penelitian *reliabel* atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala politomi. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.¹²

Setelah mengetahui uji validitas instrumen dari Variabel X dan Y, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS statistic versi 25* sebagai berikut:

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional Peserta Didik (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	21

Sumber data: *IMB SPSS statistic versi 25, tahun 2022*

Berdasarkan tabel reliabilitas instrumen kecerdasan emosional peserta didik diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar $0,917 \geq 0,6$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Jadi uji reliabilitas kecerdasan emosional peserta didik sudah valid dan reliabel untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka penelitian.

¹²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPS*. h.55-57.

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Instrumen Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.931	22

Sumber data: *IMB SPSS statistic versi 25, tahun 2022*

Berdasarkan tabel reliabilitas instrumen ketekunan belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar $0,931 \geq 0,6$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Jadi uji reliabilitas kecerdasan emosional peserta didik sudah valid dan reliabel untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik cara menganalisis data penelitian termasuk alat-alat statistika yang relevan digunakan dalam penelitian. Setelah data dikumpulkan data itu perlu diseleksi tingkat reliabilitas dan validitasnya. Data yang memiliki reabilitas dan validitas rendah digugurkan. Disamping itu data yang kurang lengkap tidak perlu disertakan dalam unit analisis.¹³

Untuk judul penelitian yang terdiri atas satu variabel independen dan satu dependen, terdapat dua rumusan masalah deskriptif, dan satu masalah asosiatif. Dengan demikian juga terdapat dua hipotesis deskriptif dan satu hipotesis asosiatif.¹⁴

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

¹³Punaji Setyosari, *Metode Penelitian dan Pemngembangan* (Jakarta:Prenada Media Group, 2010), h. 189.

¹⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 154.

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁵ Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel dalam bentuk presentase, distribusi frekuensi; grafik garis maupun batang; diagram lingkaran; histogram; penjelasan kelompok melalui, mean, median, modus, standar deviasi, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku dengan menggunakan aplikasi *IMB Statistik SPSS 25*. Analisis statistik deskriptif sebagaimana yang dimaksudkan oleh Guilford menggunakan distribusi frekuensi data bergolong yang diperoleh melalui rumus:

$$i = \frac{r + 1}{k}$$

Keterangan:

i = lebar interval

r = range atau jarak pengukuran

k = jumlah interval.¹⁶

Kemudian menghitung angka persentase (AP) setiap variabel untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (X) dan variabel motivasi belajar peserta didik (Y) dengan menggunakan rumus sebagaimana dikemukakan oleh Ridwan dan Akdon berikut ini:

$$AP = \frac{X_i}{S_{it}} \cdot 100\%$$

Keterangan:

AP = Angka Persentase

X_i = Skor rata-rata/skor hasil pengumpulan data setiap variabel

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta), h. 147.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung:Alfabeta), h. 149.

Sit = Skor ideal/skor maksimal setiap variabel.¹⁷

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas data, uji linieritas data dan uji signifikan koefisien korelasi.¹⁸

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan sebuah uji persyaratan mengenai kelayakan data untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik.¹⁹ Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada aplikasi *IMB Statistik SPSS 25*. Dengan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut:

Jika probabilitas (*sig*) > 0.05, maka data berdistribusi normal

Jika probabilitas (*sig*) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.²⁰

b. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data merupakan uji persyaratan analisis yang digunakan untuk mengetahui pola data, apakah data penelitian berpola linier atau tidak linier. Uji

¹⁷Muh. Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spiritual* (Cet. I; Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), h.42-43.

¹⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 174.

¹⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya ilmiah* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2011) h. 174.

²⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 176

linieritas data berkaitan dengan penggunaan regresi linier.²¹ Uji linieritas data dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi *IMB Statistik SPSS 25* dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai probabilitas >0.05 , maka hubungan antara variabel X dan Y adalah linear. Jika nilai probabilitas <0.05 maka hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linear.²²

c. Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Uji signifikan merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis. Uji signifikan untuk korelasi biasanya dilanjutkan dengan uji-t.²³ Besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan dengan koefisien korelasi. Jika variabel yang dihubungkan tersebut termasuk data interval, dan sebaran datanya berdistribusi normal, maka digunakan Product Moment. Besarnya koefisien korelasi antara dua variabel harus kita uji keberartiannya, apakah koefisien korelasi yang dihasilkan signifikan atau tidak, maka gunakan uji-t. Untuk mengetahui tingkat korelasi dan kekuatan hubungan antara kedua variabel, maka digunakan interpretasi koefisien korelasi dari Muh.Dahlan Tahlib, sebagai berikut:

²¹Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistic* (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), h.278.

²²Syofian Siregar, *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*,h. 178.

²³Nila Kesumawati, dkk, *Pengantar Statistik Penelitian* (Depok:PT Raja Grafindo, 2018), h. 112.

Tabel 3.10 Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Besarnya "r _{xy} " Product Moment	Interpretasi antara variabel X dan variabel Y
0,000 – 0,199	Korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong Rendah
0,400 – 0,599	Korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong Sedang
0,600 – 0,799	Korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong Kuat
0,800 – 1,000	Korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong Sangat Kuat. ²⁴

Sumber Data: Muh. Dahlan Tahlib, tahun 2019.

Jika dari hasil pengujian koefisien korelasi menghasilkan korelasi yang signifikan, maka besarnya pengaruh antar variabel dapat dicari dengan koefisien determinasi. Adapun untuk menghitung kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) dengan menggunakan rumus Koefisien Penentu (*coefficient of determination*) sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Koefisien Penentu

r = Koefisien korelasi variabel X dan Y.²⁵

3. Analisis Statistika Inferensial (Pegujian Hipotesis)

Statistik inferensial yaitu berkenaan dengan cara penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi. Pada statistik inferensial akan dilakukan pengujian hipotesis dan pendugaan mengenai karakteristik atau ciri dari suatu populasi.²⁶ Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel Kecerdasan

²⁴Muh. Dahlan Tahlib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spiritual* (Cet; I; Parepare:IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), h. 65.

²⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta:Prenada Media Group, 2014), h. 56

²⁶Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta:Ombak, 2012), h. 51.

Emosional Peserta didik terhadap Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang. Dengan Uji Statistik yang digunakan yaitu Uji T, dengan kriteria pengujian Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.²⁷



²⁷Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.56

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi data variabel Kecerdasan Emosional Peserta Didik (X) terhadap Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Adapun deskripsi dari masing-masing data variabel meliputi: mean, median, mode, standar deviasi, *variance*, range, minimum, maximum, tabel distribusi frekuensi dan histogram. Dalam teknik analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan aplikasi *IBM statistic versi 25* untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh pada penelitian ini.

Instrumen pengumpulan data kecerdasan spritual peserta didik yang berjumlah 21 item pertanyaan dan instrumen ketekunan belajar Pendidikan Agama Islam berjumlah 22 item pertanyaan. Angket tersebut dibagikan kepada 91 responden kelas VII, VIII, IX, dengan lima alternatif jawaban yaitu: Selalu(SL), Sering(SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP).

Adapun hasil dari perhitungan statistik deskriptif pada masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel kecerdasan emosional peserta didik yaitu: nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80,98, median 80,00, modus 80, varians 13,177, standar deviasi 3,630, selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) adalah 20, nilai minimum sebesar 72, nilai maksimum 92, dan jumlah

keseluruhan (*sum*) sebesar 7369. Hal ini dibuktikan melalui *IBM statistic versi 25* sebagai berikut:

Tabel 4.1. Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)
Statistics

Kecerdasan_Emosional_Peserta_didik

	Valid	Missing
N	91	0
Mean	80.98	
Std. Error of Mean	.381	
Median	80.00	
Mode	80	
Std. Deviation	3.630	
Variance	13.177	
Range	20	
Minimum	72	
Maximum	92	
Sum	7369	

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 25, tahun 2022

Hasil perhitungan data diolah dalam distribusi frekuensi bergolong untuk mendeskripsikan (menggambarkan) penyajian dan pemetaan data hasil penelitian dan penyebaran skor Kecerdasan Emosional peserta didik di SMP Negeri 2 Lanrisang dengan menggunakan rumus skala interval Guilford yaitu:

$$i = \frac{r + 1}{k}$$

$$i = \frac{92 - 72 + 1}{5}$$

$$i = \frac{21}{5} = 4,2$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah kelas interval sebanyak 5 dan lebar kelas interval sebanyak 4, sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi berikut:

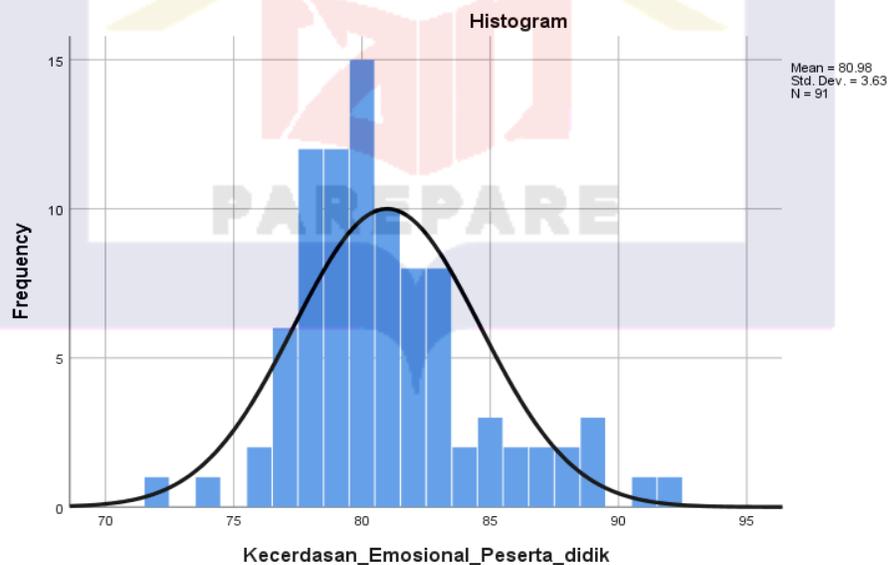
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	88-92	7	Sangat Baik	7,7%
2.	84-87	9	Baik	9,9%
3.	80-83	41	Cukup	45,1%
4.	76-79	32	Tidak Baik	35,2%
5	72-75	2	Sangat Tidak Baik	2,2%
Jumlah		91		100%

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 2, tahun 2022

Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai terendah adalah 72 dan memiliki 2 frekuensi (2,2%) dan nilai tertinggi adalah 91 memiliki frekuensi (7,7%). Hal ini tergambar jelas pada gambar histogram di bawah ini:

Gambar 4.1 Histogram Variabel X (Kecerdasan Emosional Peserta Didik)



Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 25, tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 terdapat 91 responden yang memberikan jawaban mengenai Kecerdasan Emosional Peserta Didik SMP Negeri 2 Lanrisang menunjukkan bahwa terdapat 34 responden (37,4%) memperoleh skor di bawah nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 72-79 artinya kecerdasan emosional peserta didik di bawah kategori cukup (tidak baik dan sangat tidak baik), dan terdapat 41 responden (45,1%) memperoleh skor disekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 80-83 artinya kecerdasan emosional peserta didik termasuk kategori cukup, serta terdapat 16 responden (17,6%) memperoleh skor di atas nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 84-92 artinya kecerdasan emosional peserta didik di atas kategori cukup (baik dan sangat baik).

Gambaran tingkat Kecerdasan Emosional Peserta Didik dapat diungkapkan melalui pengukuran instrumen angket penelitian yang disebarkan kepada 91 responden. Kemudian menghitung angka persentase variabel untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel Kecerdasan Emosional Peserta Didik(X) guna menentukan kuat lemahnya atau baik buruknya setiap variabel penelitian ini. Untuk mengetahui kuat lemahnya kecenderungan jawaban responden terhadap variabel Kecerdasan Emosional Peserta didik (X) di SMP Negeri 2 Lanrisang ditentukan oleh angka persentase, yaitu jumlah skor hasil pengumpulan data ($\sum Xi$) = sebesar 7.369, nilai ini diperoleh dari hasil pengolahan data Kecerdasan emosional Peserta Didik, dan jumlah skor ideal/maksimal (S_{it}) adalah (skor tertinggi setiap item = 5) x (jumlah item = 21) x (jumlah responden = 91) sama dengan 9.555. Selanjutnya dihitung angka persentase untuk mengetahui kuat lemahnya variabel X yaitu :

$$AP = \frac{\sum Xi}{S_{it}} \times 100\%$$

$$AP = \frac{7.369}{9.555} \times 100\%$$

$$AP = 0,771 \times 100\%$$

$$AP = 77,10\%$$

Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel 3.10 kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan, maka dapat dijelaskan bahwa gambaran hasil perhitungan kecenderungan jawaban responden terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Negeri 2 Lanrisang dengan angka persentase $7.369 : 9.555 = 0,771$ atau 77.10% adalah tergolong tingkat kategori Kuat.

2. Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam yaitu: nilai rata-rata (*mean*) sebesar 86,29, median 87,00, modus 87, varians 55,740, standar deviasi 7,466, selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) adalah 27, nilai minimum sebesar 71, nilai maksimum 98, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 7852. Hal ini dibuktikan melalui *IBM statistic versi 25* sebagai berikut:

Tabel 4.3. Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)
Statistics
 Ketekunan_Belajar_Pendidikan Agama Islam

N	Valid	91
	Missing	0
Mean		86.29
Std. Error of Mean		.783
Median		87.00
Mode		87 ^a
Std. Deviation		7.466
Variance		55.740
Range		27
Minimum		71
Maximum		98
Sum		7852

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 25, tahun 2022

Hasil perhitungan data diolah dalam distribusi frekuensi bergolong untuk mendeskripsikan (menggambarkan) penyajian dan pemetaan data hasil penelitian dan penyebaran skor Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang dengan menggunakan rumus skala interval Guilford yaitu:

$$i = \frac{r + 1}{k}$$

$$i = \frac{98 - 71 + 1}{5}$$

$$i = \frac{28}{5} = 5,6 \text{ di bulatkan menjadi } 6$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah kelas interval sebanyak 5 dan lebar kelas interval sebanyak 6, sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi berikut:

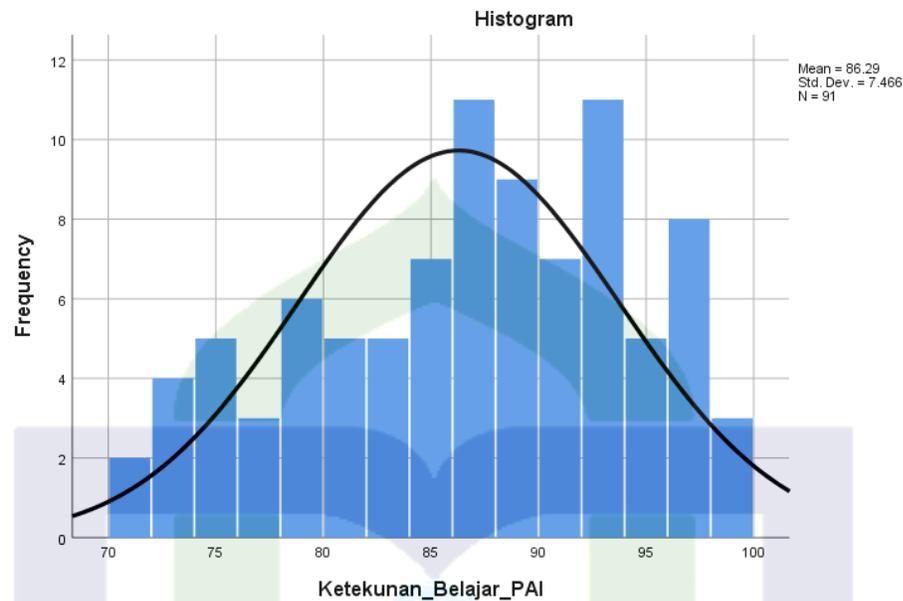
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	95-100	13	Sangat Baik	14,3%
2.	89-94	24	Baik	26,4%
3.	83-88	26	Cukup	28,6%
4.	77-82	16	Tidak Baik	17,6%
5.	71-76	12	Sangat Tidak Baik	13,2%
	Jumlah	91		100%

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 25, tahun 2022

Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai terendah adalah 71 dan memiliki 12 frekuensi (13,2%) dan nilai tertinggi adalah 94 memiliki frekuensi (26,4%). Hal ini tergambar jelas pada gambar histogram di bawah ini:

Gambar 4.2 Histogram Variabel Y (Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam)



Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 21, tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4 terdapat 91 responden yang memberikan jawaban mengenai Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang menunjukkan bahwa terdapat 28 responden (30,8%) memperoleh skor di bawah nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 71-82 artinya ketekunan belajar Pendidikan Agama Islam di bawah kategori cukup (tidak baik dan sangat tidak baik), dan terdapat 26 responden (28,6%) memperoleh skor disekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 83-88 artinya kecerdasan emosional peserta didik termasuk kategori cukup, serta terdapat 37 responden (40,7%) memperoleh skor di atas nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 89-100 artinya ketekunan belajar Pendidikan Agama Islam di atas kategori cukup (baik dan sangat baik).

Gambaran tingkat Kecerdasan Emosional Peserta Didik dapat diungkapkan melalui pengukuran instrumen angket penelitian yang disebarkan kepada 91 responden. Kemudian menghitung angka persentase variabel untuk mengetahui

kecenderungan jawaban responden terhadap variabel Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam(Y) guna menentukan kuat lemahnya atau baik buruknya setiap variabel penelitian ini. Untuk mengetahui kuat lemahnya kecenderungan jawaban responden terhadap variabel Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri 2 Lanrisang ditentukan oleh angka persentase, yaitu jumlah skor hasil pengumpulan data (X_i/sum) = sebesar 7.852, nilai ini diperoleh dari hasil pengolahan data Kecerdasan emosional Peserta Didik, dan jumlah skor ideal/maksimal (Sit) adalah (skor tertinggi setiap item = 5) x (jumlah item = 21) x (jumlah responden = 91) sama dengan 9.555. Selanjutnya dihitung angka persentase untuk mengetahui kuat lemahnya variabel X yaitu :

$$AP = \frac{X_i}{Sit} \times 100\%$$

$$AP = \frac{7.852}{9.555} \times 100\%$$

$$AP = 0,821 \times 100\%$$

$$AP = 82,10\%$$

Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel 3.10 kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan, maka dapat dijelaskan bahwa gambaran hasil perhitungan kecenderungan jawaban responden terhadap Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang dengan angka persentase $7.852: 9.555 = 0,821$ atau 82.10% adalah tergolong tingkat kategori sangat kuat.

A. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji normalitas data yang diperoleh dari sampel penelitian. Hal ini dilakukan karena korelasi mensyaratkan data harus

berdistribusi normal. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorof Smirnov* dengan menggunakan program aplikasi *IBM Statistik SPSS versi 25* dengan rumus *One-Sampel Kolmogorof-Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 4.5. Uji Normalitas Menggunakan Analisis *Kolmogorof-Smirnov Test*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.66364547
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.053
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.461 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 25, tahun 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas Kecerdasan Emosional Peserta Didik terhadap Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam pada tabel diatas, kriteria pengujian yang digunakan yaitu berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi *IBM SPSS Statistic versi 25*. Jika probabilitas (*sig*) > 0.05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau nilai probabilitas sebesar 0,210 > 0,05, maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

a. Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah Kecerdasan Emosional Peserta Didik dengan Ketekunan Belajar Pendidikan agama Islam mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Data tersebut diolah dengan menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistic versi 25*, dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi (*deviation from linearity*) > 0,05 maka data berpola linier.¹ Adapun perhitungan selengkapnya terlampir berikut disajikan tabel pengujian linearitas:

Tabel 4.6. Uji Output SPSS Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Ketekunan_Belajar_Pendidikan_Agama_Islam * Kecerdasan_Emosional_Peserta_Didik	Between Groups	(Combined)	1841.810	17	108.342	2.453	.004
		Linearity	1069.009	1	1069.009	24.208	.000
		Deviation from Linearity	772.800	16	48.300	1.094	.377
	Within Groups	3223.575	73	44.159			
	Total	5065.385	90				

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic versi 25, tahun 2022

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, dimana pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan program aplikasi *IBM SPSS Statistic versi 25*. Dengan kriteria pengujian apabila probabilitas deviasi linier (*sig deviation from linearity*) > 0,05, maka data berpola linier. Sebaliknya jika probabilitas deviasi linier (*sig deviation from linearity*) < 0.05, maka data tidak berpola linier.² Karena

¹Syofian Siregar, *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17* (cet. 3, Jakarta: PT Bumi Aksara). h. 107

²Syofian Siregar, *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17* (cet. 3, Jakarta: PT Bumi Aksara). h. 107.

nilai signifikansi (*sig deviation from linearity*) adalah, $0,377 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Kecerdasan Emosional Peserta Didik dengan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam berpola linear.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang dirumuskan dan masing-masing hipotesis akan diuji kebenarannya. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis di atas dengan menggunakan pada *SPSS Statistic 21 for Windows*. Adapun hasil uji analisa korelasi adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Pertama Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Tabel 4.7 *One Sample Test* Hipotesis pertama

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Variabel _X	212.802	90	.000	80.978	80.22	81.73

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic versi 25, tahun 2022

Berdasarkan *Output One Sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan, jika nilai sig $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai sig $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima artinya Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang dengan angka persentase $7.369 : 9.555 = 0,771$ atau 77,10% dari kriterium yang telah ditetapkan.

Adapun penentuan kategori dari skor variabel Kecerdasan Emosional Peserta Didik dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

Tabel 4.8 Pedoman Penentuan Kategori dari Skor Variabel Kecerdasan Emosional Peserta Didik Menggunakan Bentuk Kriteria Persentase

Persentase	Kategori
86%-100%	Kategori sangat baik
76%-85%	Kategori baik
60%-75%	Kategori sedang
55%-59%	Kategori kurang
$\leq 54\%$	Kategori kurang sekali ³

Sumber Data: M, Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 2008:103

Berdasarkan kriteria yang diharapkan dan melihat hasil perhitungan nilai presentase variabel X yaitu 77%, maka dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 2 Lanrisang termasuk kategori baik.

2) Pengujian Hipotesis Kedua Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.9 *One Sample Test* Hipotesis kedua

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Variabel X	212.802	90	.000	80.978	80.22	81.73

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic versi 25, tahun 2022

Berdasarkan *Output One Sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan, jika nilai sig

³M, Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 103

$< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima artinya Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang dengan angka persentase $7.852 : 9.555 = 0,821$ atau 82,10% dari kriterium yang telah ditetapkan.

Adapun penentuan kategori dari skor variabel Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

Tabel 4.10 Pedoman Penentuan Kategoria dari Skor Variabel Ketekunan Belajar

Pendidikan Agama Islam Menggunakan Bentuk Kriteria Persentase

Persentase	Kategori
86%-100%	Kategori sangat baik
76%-85%	Kategori baik
60%-75%	Kategori sedang
55%-59%	Kategori kurang
$\leq 54\%$	Kategori kurang sekali ⁴

Sumber Data: M, Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, tahun 2008.

Berdasarkan kriteria yang diharapkan dan melihat hasil perhitungan nilai presentase variabel Y yaitu 82%, maka dapat disimpulkan bahwa Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang termasuk kategori baik.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga Korelasi antara Kecerdasan Emosional Peserta Didik dengan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam.

Adapun hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 = Terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional peserta didik dengan ketekunan belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang.

⁴M, Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 103

H_0 = Tidak Terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional peserta didik dengan ketekunan belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang.

Pengujian hipotesis ini berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional peserta didik (X) terhadap Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) yaitu dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 25*

Tabel 4.9 Uji Hipotesis Variabel X dan Y

		Kecerdasan Emosional Peserta Didik (X)	Ketekunan Belajar PAI (Y)
Kecerdasan_Emosional_Peserta_Didik	Pearson Correlation	1	.679**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	91	91
Ketekunan_Belajar_Pendidikan_Agama_Islam	Pearson Correlation	.679**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	91	91

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic versi 25, tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil koefisien korelasi sebesar 0.679 dengan signifikansi sebesar 0.000. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi dengan nilai alpha yaitu 0.05. Berdasarkan kaidah pengujian apabila signifikansi < 0.05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, begitupun sebaliknya apabila signifikansi > 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Nilai signifikansi yang didapat adalah 0.000, menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0

ditolak artinya terdapat hubungan Kecerdasan Emosional Peserta Didik dengan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam.

Hasil korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa hasil korelasinya sebesar 0.679 dengan taraf signifikansi 0.000. Selanjutnya nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) hasil uji analisis korelasi tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} . Berdasarkan kriteria pengujian jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, begitupun sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan nilai alpha sebesar 0.05 (5%) maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0.206, berdasarkan hasil uji korelasi *pearson product moment* di atas diperoleh r_{hitung} sebesar $0.679 > 0.206$ pada taraf signifikan 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ditarik suatu kesimpulan bahwa, terdapat hubungan Kecerdasan Emosional Peserta Didik dengan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang.

Untuk mengetahui besarnya korelasi Kecerdasan Emosional dengan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang, maka harus melihat pedoman interpretasi koefisien korelasi dibawah ini:

Tabel 4.12. Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Besarnya " r_{xy} " Product Moment	Interpretasi antara variabel X dan variabel Y
0,000 – 0,199	Korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong Rendah
0,400 – 0,599	Korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong Sedang
0,600 – 0,799	Korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong Kuat
0,800 – 1,000	Korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong Sangat Kuat. ⁵

Sumber Data: Muh. Dahlan Tahlib, tahun 2019.

Hasil korelasi *pearson product moment* di atas sebesar 0.679 berada diantara interval koefisien 0.60 – 0.799, termasuk ke dalam tingkat hubungan yang kuat.

⁵Muh. Dahlan Tahlib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spiritual* (Cet; I; Parepare:IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), h. 65.

Artinya bahwa Kecerdasan Emosional Peserta Didik memiliki hubungan yang kuat dengan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang.

Angka korelasi positif (+) menunjukkan hubungan yang sejalan searah yaitu apabila Kecerdasan emosional peserta didik meningkat maka Ketekunan belajar Pendidikan Agama Islam juga akan meningkat.

Tabel 4.10 Uji t dengan menggunakan *Coefficients*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.043	15.646		.642	.523
Kecerdasan_Emosional_Peserta_Didik (X)	.942	.193	.679	4.879	.000

a. Dependent Variable: Ketekunan_Belajar_Pendidikan Agama Islam (Y)

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic versi 25, tahun 2022

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, $t_{hitung} = 4.879 \geq t_{tabel} = 1,661$ pada tingkat signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Peserta Didik dengan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang.

Hasil perhitungan dengan melihat tabel *Model Summary* bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai kontribusi (sumbangan) pengaruh antara variabel Kecerdasan Emosional Peserta Didik (X) dengan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam (Y), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 *Model Summary*

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.461	.202	6.701
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosional_Peserta_Didik				
b. Dependent Variable: Ketekunan_Belajar_Pendidikan Agama Islam				

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic versi 25, tahun 2022

Uji signifikansi koefisien penentu diperoleh berdasarkan tabel *Model Summary*, diperoleh nilai R sebesar = 0,679. Koefisien Penentu (*coefficiont of determination*) sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$\text{Pearson Correlation (R)} = 0.679$$

$$\begin{aligned} KP &= 0,679^2 \times 100\% \\ &= 0,461 \times 100\% \\ &= 46,10\% \end{aligned}$$

Jadi angka tersebut menunjukkan bahwa Hubungan Kecerdasan Emosional Peserta Didik dengan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam adalah 46%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan emosional Peserta Didik berhubungan terhadap Ketekunan belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 46% sedangkan sisanya 54% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum penulis menjelaskan mengenai hasil penelitian, maka terlebih dahulu penulis mendeskripsikan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar

beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati serta selalu berdoa.”⁶ Pendidikan pada dasarnya merupakan proses humanisasi (memanusiakan manusia). Artinya pendidikan seyogyanya dapat membantu peserta didik untuk mencapai kematangan dan kedewasaan jasmani dan rohani, sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang paripurna (manusia seutuhnya) baik dari aspek kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sikap. Hal ini berarti, fungsi pendidikan tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual saja namun kecerdasan emosional peserta didik juga harus dikembangkan.

Dalam beberapa penelitian dibidang kecerdasan dan psikologi, kecerdasan emosional merupakan sesuatu yang tidak dapat diwariskan tetapi dapat dilatih dan dikembangkan pada diri seseorang melalui pendidikan.⁷ Untuk itu, sekolah perlu mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Karena kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap keberhasilan belajar.

Selama ini pelaksanaan pendidikan hanya berorientasi pada aspek kognitif (kecerdasan intelektual) peserta didik, sehingga kecerdasan emosional peserta didik tidak berkembang dengan baik yang berimplikasi terhadap degradasi moral peserta didik. Keberhasilan seseorang dalam segala aspek kehidupan tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga ketekunan, optimisme, disiplin, motivasi, kemampuan berempati, berinteraksi serta berintegrasi.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang ada dalam diri peserta didik yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap ketekunan belajarnya. Karena seorang peserta didik yang tekun dalam belajar berarti memiliki

⁶Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting dari pada IQ* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 45.

⁷Shapiro, Lawrence E, *Menagajarkan Emotional Intelligence Pada Anak* (Alih Bahasa Alex Tri Kantjono), (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1997.), h. 151

kecerdasan emosional yang baik karena peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional akan mampu mengekspresikan emosi untuk bersikap dan bertindak efektif, memotivasi diri, disiplin dan memiliki kontrol diri yang kuat. Sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik akan bersikap dan bertindak diluar pemikirannya. Anak yang keinginannya tidak tercapai biasanya akan berubah sikap menjadi negasi dari sikap sebelumnya hal ini terjadi karen anak tersebut tidak dengan cerdas mengelola emosinya.⁸

Kecerdasan emosional dapat menjadi dasar yang kuat dalam pendidikan secara ilmiah. Dengan kecerdasan emosional peserta didik akan memiliki kemampuan untuk mengontrol diri dalam artian peserta didik memahami kelemahan dan kelebihanannya. Peserta didik yang memahami kelemahannya dengan baik akan berusaha untuk mengatasi kelemahannya dengan mandiri maupun dengan bantuan orang lain serta kelebihan yang dimiliki menjadi motivasi dalam dirinya untuk terus berusaha menjadi lebih baik. Sehingga dengan kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik tidak akan terbebani ketika belajar dan tidak pula merasa cemas dalam menghadapi setiap kesulitan atau tantangan baik pada saat belajar di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lanrisang dengan jumlah populasi 91 peserta didik yang sekaligus menjadi sampel pada penellitian ini. Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Peserta Didik terhadap Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang.

⁸Lestari,P dkk. *Tingkat Kecerdasan Emosi Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 15* (Palembang: *Jurnal Konseling Koperhensif*, 2019) , No. 6, h, 11-20.

Adapun pembahasan hasil penelitian secara rinci sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional Peserta didik di SMP Negeri 2 Lanrisang

Emotional intelligence merupakan perasaan (*feeling*) yang saling berkaitan dengan respon lingkungan dengan adanya emosi yang muncul. Dengan arti lain *Emotional intelligence* adalah representasi (perbuatan) dari sebagian kemampuan untuk mengendalikan kemampuan diri sendiri dalam mengidentifikasi emosi seseorang serta kemampuan membangun ikatan dengan makhluk lain.⁹

Menurut Daniel Goleman, Kecerdasan emosional adalah kemampuan-kemampuan seperti mengenali emosi sendiri (*self awareness*), kemampuan mengelola emosi (*managing emotion*), memotivasi diri sendiri (*motivation oneself*), mengenali emosi orang lain/empati (*recognizing emotion in others*), serta membina hubungan/keterampilan sosial (*handling relationship*).¹⁰

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lanrisang menunjukkan bahwa peserta didik di sekolah tersebut memiliki Kecerdasan Emosional baik. Dengan kecerdasan emosional tersebut peserta didik dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, mampu mengelola emosinya sendiri serta dapat membangun hubungan antara orang lain dengan kata lain mampu untuk menyesuaikan diri, dapat menghargai orang lain, mengerti orang lain dan memahami orang lain.

Hal ini dapat dibuktikan pada hasil deskripsi yang menunjukkan skor Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Negeri 2 Lanrisang, berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini diketahui *Output One Sample Test* diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan,

⁹Mualifah, *Psycho Islamic Parenting* (Yogyakarta:DIVA Press, 2009), h. 113-115.

¹⁰Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2007), h.43

jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima artinya Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang dengan angka persentase $7.369 : 9.555 = 0,771$ atau 77,10% dari kriterium yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kriteria yang diharapkan dan melihat hasil perhitungan nilai presentase variabel X yaitu 77%, maka dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 2 Lanrisang termasuk kategori baik.

2. Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang

Nurazizah mengatakan bahwa ketekunan dalam belajar dapat diartikan sebagai suatu keseriusan kita dalam belajar yang bertujuan untuk meraih nilai yang sebaik-baiknya dan merupakan suatu jalan untuk menggapai cita-cita yang gemilang. Ketekunan dalam belajar pula bisa mendapatkan sesuatu yang menjadikan kita pribadi yang berguna bagi diri kita sendiri dan orang lain. Ketekunan dalam belajar sangat dibutuhkan. Peserta didik yang tekun dalam belajar biasanya akan mengikuti pelajaran dengan baik, memperhatikan guru saat memberikan materi, kemudian memusatkan perhatian disaat proses belajar mengajar dan lain sebagainya.¹¹

Menurut Sudirman indikator ketekunan belajar yaitu Rajin menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang cukup lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), Ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa) dengan prestasi yang dihadapi, Menunjukkan ketekunan terhadap macam-macam masalah, tidak mudah melepaskan hal-hal yang di yakini serta senang mencari dan

¹¹Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta:Arruz Media,2010), h.20

memecahkan persoalan masalah.¹² Peserta didik yang memiliki tingkat ketekunan tinggi, akan lebih konsentrasi pada setiap pelajaran yang diberikan oleh guru maupun lingkungan sekitarnya, dengan cara mencermati, merenungkan, menganalisis, kemudian memilih mana yang baik untuknya dan mana yang harus ditinggalkan.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lanrisang menunjukkan bahwa peserta didik di sekolah tersebut memiliki Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam baik. Maka sepantasnya Ketekunan belajar harus tertanam dalam diri peserta didik. Ketekunan belajar merupakan bentuk karakter yang harus dimiliki setiap peserta didik untuk bersungguh-sungguh, semangat dan konsisten serta sepenuh hati dalam menuntut ilmu dan tidak berputus asa dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat dibuktikan pada hasil deskripsi yang menunjukkan skor Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang, berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian ini diketahui bahwa berdasarkan *Output One Sample Test* diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan, jika nilai sig $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai sig $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima artinya Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang dengan angka persentase $7.852 : 9.555 = 0,821$ atau 82,10% dari kriterium yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kriteria yang diharapkan dan melihat hasil perhitungan nilai presentase variabel Y yaitu 82%, maka dapat disimpulkan bahwa Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang termasuk kategori baik.

¹²Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Guru-Karyawan dan Peneliti Pemuka* (Bandung:Alfabeta, 2008), h. 32.

3. Korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang.

Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap ketekunan belajar peserta didik. Sebagaimana kecerdasan emosional merupakan salah satu bagian dasar proses pembelajaran dan merupakan salah satu penentu keberhasilan peserta didik dalam mengatasi emosi negatif maupun positif terhadap situasi yang sedang dialaminya, baik pada saat proses pembelajaran, maupun pada saat berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya kecerdasan emosional membuat peserta didik lebih dapat mengelola keadaan emosi yang sedang dialami dalam dirinya pada saat proses belajar maupun berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga peserta didik tidak mudah mengeluh, putus asa dan tekun dalam belajar, tidak dipengaruhi oleh emosi yang negatif dan mempunyai rasa percaya diri dalam mengatasi emosi yang sedang dialaminya. Karena seseorang yang cerdas secara emosional lebih mengenal keadaan dirinya dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam meraih kesuksesan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk menyongsong masa depan karena dengan kecerdasan emosional seseorang akan berhasil dalam menghadapi berbagai tantangan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademik.¹³ Besarnya kontribusi kecerdasan emosional terhadap kesuksesan seseorang dalam hidup juga diakui oleh Daniel Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual hanya berpengaruh sebanyak 20% terhadap keberhasilan hidup seseorang sedang 80% nya dipengaruhi oleh apa yang disebutnya *emotional intelligence* (kecerdasan emosional).¹⁴

¹³Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta:Arruzmedia, 2013), h. 32

¹⁴Khodijah, Nyanyu, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 145

Sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan di SMP Negeri 2 Lanrisang diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Peserta Didik dengan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai signifikasinya $0.000 < 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan hasil korelasi sebesar 0.679 atau 67,9% sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya hubungan Kecerdasan Emosional Peserta Didik dengan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 67,9% termasuk ke dalam tingkat hubungan yang kuat.

Artinya bahwa Kecerdasan Emosional Peserta Didik memiliki hubungan yang kuat terhadap Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang. Sementara nilai koefisien Determinasi yaitu $R^2 = 0.461$, hal ini menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional Peserta Didik berhubungan dengan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang sebesar 46% sedangkan sisanya ditentukan oleh hubungan variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan mengenai Kecerdasan Emosional Peserta didik Terhadap Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang. Adapun rincian dari beberapa kesimpulan yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

- a) Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Negeri 2 Lanrisang berdasarkan *Output One Sample Test* diperoleh nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil deskripsi Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Negeri 2 Lanrisang tergolong dalam kategori baik yang berada pada persentase 0,771% atau 77,10% dari kriterium yang ditetapkan. Kecerdasan Emosional yang dimaksud adalah Mengenal Emosi Diri Sendiri, mengelola Emosi, Memotivasi Diri Sendiri, Mengenal Emosi Orang Lain, Membina Hubungan dengan orang lain.
- b) Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang berdasarkan *Output One Sample Test* diperoleh nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil deskripsi Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang tergolong dalam kategori baik yang berada pada persentase 0,821% atau 82,10% dari kriterium yang ditetapkan. Ketekunan Belajar yang dimaksud adalah Rajin menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan, Menunjukkan

ketekunan terhadap macam-macam masalah, tidak mudah melepaskan hal-hal yang di yakini, Senang mencari dan memecahkan persoalan masalah.

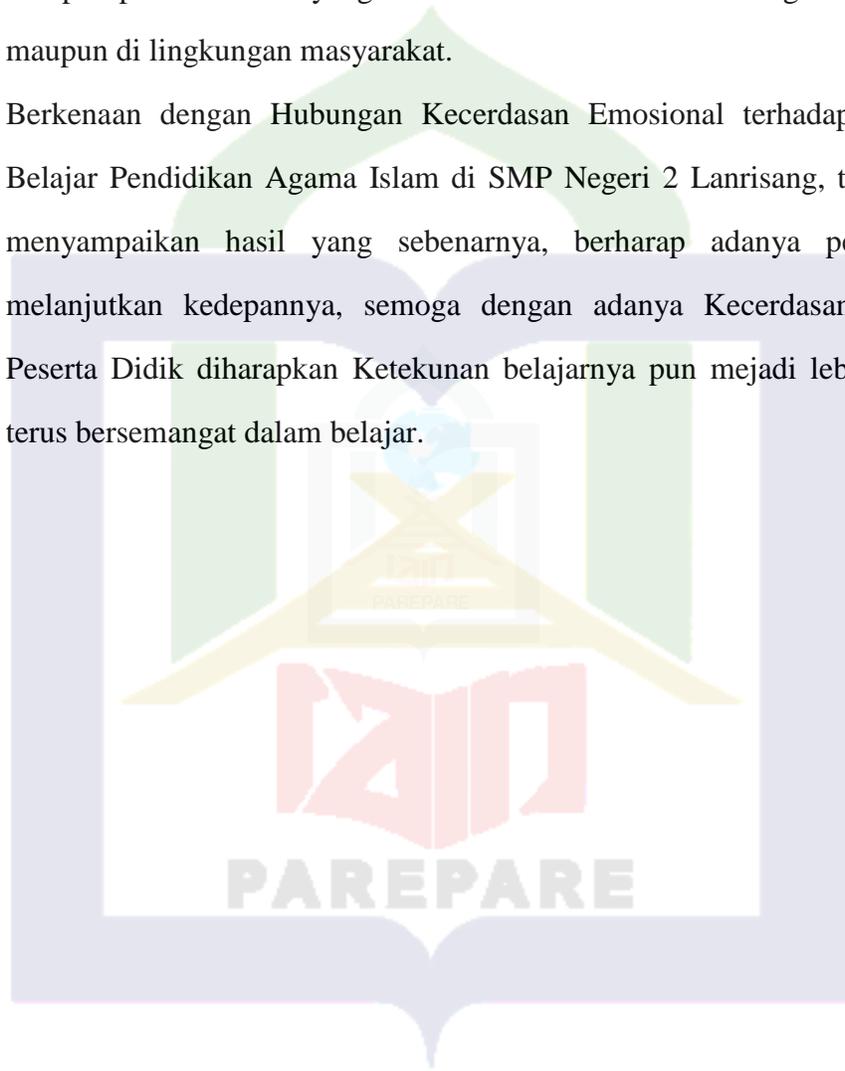
- c) Korelasi Kecerdasan Emosional Peserta Didik dengan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang. Berdasarkan perolehan output *IBM SPSS versi 25* menunjukkan dibuktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai signifikasinya $0.000 < 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan emosional Peserta didik dengan Ketekunan belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang yang berada pada koefisien interval dari 0.60-0.799 yang berarti mempunyai tingkat hubungan yang kuat. Besarnya kontribusi yang diberikan variabel Kecerdasan emosional terhadap ketekunan belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 0,461. Nilai tersebut berarti bahwa besarnya kontribusi Hubungan Kecerdasan Emosional Peserta Didik (X) terhadap Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) sebesar 46%. Sedangkan 54% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

- a) Meskipun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan emosional Peserta Didik termasuk kategori sangat baik, namun sebagai saran agar kecerdasan emosional peserta didik harus tetap dibentuk pada lingkungan sekolah agar mampu mengendalikan emosi maupun perasaan ketika sudah berada pada lingkungan masyarakat.

- b) Meskipun Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan hasil pada kategori baik agar kiranya dapat ditingkatkan lagi sehingga kedepannya tercipta peserta didik yang memiliki ketekunan belajar yang tinggi sehingga tercipta peserta didik yang aktif dan kreatif baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- c) Berkenaan dengan Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang, tentu peneliti menyampaikan hasil yang sebenarnya, berharap adanya peneliti yang melanjutkan kedepannya, semoga dengan adanya Kecerdasan Emosional Peserta Didik diharapkan Ketekunan belajarnya pun mejadi lebih baik, dan terus bersemangat dalam belajar.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim dan Al-Hadis

Ary Ginanjar Agustian. 2001, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual– ESQ*, Jakarta: Penerbit Arga.

Aunurrahman. 2010, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta,

Basrowi dan Suwandi. 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

Baharuddin. 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Arruz Media.

Departemen Agama RI. 2005, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta : CV J-ART.

Daniel Goleman. 2018, *Kecerdasan Emosional Untuk Menca Pendidikan Agama Islam Puncak Prestasi* (terjemahan oleh T. Hermaya). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, cetakan ke-24.

Daniel Goleman. 2007, *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting dari pada IQ*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. 2019, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media.

Dahar R.D. 2010, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Efendi Agus. 2005, *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelegence Atas IQ*, Bandung: .

Evi Waahidatun Muyassaroh. 2020, “*Upaya Orang Tua Dalam Pembentukan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di Desa Kwangsan Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar*”, Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Halik Abdul. 2013, “*Iplementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intelectual, Emotional, dan Spritual Quotient (Telaah Kritis di Universitas Muhammadiyah Parepare)*”, Disertasi Doktor, Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Hamzah B. Uno. 2006, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta : Ikrar Mandiri Abadi.

- Hj. Sedarmayanti dan Syarifuddin Hidayat. 2011, *Metodologi Penelitian*, Cet. 2; Bandung: CV Mandar Maju.
- Iskandar. 2009, *Psikologi Sebuah Orientasi baru*, Ciputat: gaung Persada Press.
- İlknur Durdu dkk. 2018, "Relationship Between Emotional Intelligence And Classroom Climate," dalam *European Journal Of Education Studies*, Vol. 4, Nomor 4.
- Imam Setyawan. 2015, "Perbedaan Kecerdasan Emosional Antara Peserta didik SMA dengan MA: Studi Komparasi Pada Peserta didik Kelas XI di SMAN 1 Purwodadi dan MA Sunniyyah Selo". *Jurnal Empati*. Volume 4
- James Patrick Chaplin. 1985, *Dictionary of Psychology*, Ohio State University
- Juliansyah Noor. 2011, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- John W. Best. 1981, *Research In Education*, America: Prentice-Hall.
- Khairani H.M. 2013, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Lawrence Shapiro. 1997, *Menagajarkan Emotional Intellegence Pada Anak* (Alih Bahasa Alex Tri Kantjono), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari dkk. 2019, *Tingkat Kecerdasan Emosi Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 15, Palembang: Jurnal Konseling Koperhensif*, No. 6.
- Linda Kaplan & Robin Koval. 2015, *Perseverance to Great*, New York: Crown Business New York
- Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi. 2017, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Muh. Dahlan Thalib. 2016, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA di Kota Pare-Pare*. (Disertasi Doktor: Program Pasca sarjana, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar: Makassar.)

- Muh. Dahlan Thalib. 2019, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spiritual*. Cet;I; Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Mudjab Mahali. 2002, *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013, *Analisis Data Penelitian dengan Statistic* Jakarta: Bumi Aksara
- Mualifah. 2009, *Psycho Islamic Parenting*, Yogyakarta: DIVA Press.
- M. Nur , Ghufron. 2016, “*Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama*”, *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* Volume 4, No. 1
- M. Ngalim Purwanto. 2008, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Quraish Shihab. 2002, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, Vol. 10
- Muhammad Busro. 2018, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadameidia Group.
- Nila Kesumawati dkk. 2018, *Pengantar Statistik Penelitian*, Depok: PT Raja Grafindo.
- Ni'am Ulil Ahlam dkk. 2020, *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Pematang*, *Jurnal Al-Miskawaih*, Volume 1 Nomor 1.
- Nyanyu Khodijah. 2014, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwa Atmaja Prawira. 2012, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Punaji Setyosari. 2010, *Metode Penelitian dan Pemngembangan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Riduwan. 2008, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Guru-Karyawan dan Peneliti Pemuka*, Bandung: Alfabeta.

- Roestiyah N.K. 2008, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syamsul Kurniawan. 2013, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Arruzmedia.
- Sri Mulianah. 2019, *Pengembangan Instrumen Teknik tes dan Non Tes Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliable* , Cet, I; Parepare: CV Kaffah Learning Center.
- Sutrisno Badri. 2012, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Ombak.
- Slameto. 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Stephen P, Robbins. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2008
- Sundayana Rostina. 2016, *Statistika Penelitian Pendidikan*, Cet. III; Bandung: Cv Alfabeta.
- Syamsu Yusuf. 2016, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syofian Siregar M.M. 2014, *Statistik Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Cet.II ; Jakarta : Kencana.
- Sriwati Bukit dan Istarani. 2015, *Kecerdasan dan Gaya Belajar*, Medan: Larispa Indonesia.
- Suharsimi Arikunto. 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XI; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-XXV, Bandung: Alfabeta,
- Thoyar. 2011, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1
- Utadi. 2007, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika*, Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang.

Wahyuningtyas Putri. 2014 , *“Hubungan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar dengan Perilaku Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pendidikan Agama Islam) di SMPN 01 Jenangan, Ponogoro: Candekia v 12, No. 1*

W.J.S Poewodarminto. 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Zainal Arifin. 2014, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradikma Baru* ,Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN - LAMPIRAN



Lampiran 1

Uji Coba Instrumen penelitian

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 24404</p>
	<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : ST.Fadhilah Tahang
NIM/PRODI : 16.1100.115/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : Hubungan Kecerdasan Emosional Peserta Didik terhadap Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang

ANGKET UNTUK PENELITIAN

1. PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti.
2. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang disediakan.
3. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan dengan memberikan tanda (√), dengan keterangan berikut ini.
SL = Selalu, SR = Sering, N = Netral, J = Jarang, dan TP = Tidak Pernah
4. Jawaban yang Anda berikan tidak boleh ngasal (bukan sebenarnya) sebab akan mempengaruhi penelitian.
5. Jawaban yang Anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai Anda.
6. Selamat mengerjakan dan Saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

II. IDENTITAS

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
4. Pendidikan Sebelumnya : SMP
5. Waktu :

III. DAFTAR PERNYATAAN

1. Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya mengetahui permasalahan yang membuat saya marah					
2.	Saya tahu munculnya rasa cemas karena tidak belajar saat ulangan					
3.	Saya merasa sedih melihat nilai ulangan saya buruk					
4.	Saya mudah marah ketika saya sedang lelah					
5.	sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan saya dalam belajar					
6.	Saya merasa canggung bila melakukan presentasi didepan kelas					
7.	Saya tidak cemas ketika saya tidak belajar menghadapi ulangan					
8.	Saya akan memaklumi ketika keinginan saya tidak terpenuhi					
9.	Saya tidak suka berlarut-larut dalam masalah					
10.	Saya memikirkan apa yang akan saya lakukan sebelum bertindak					
11.	Saya dapat mengekspresikan diri saya melalui ekstrakurikuler.					
12.	Ketika marah saya memilih diam daripada melampiaskannya					
13.	Saya tidak suka mencontek					
14.	Saya selalu memupuk kepercayaan diri untuk menjadi sukses.					

15.	Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki, Saya mampu meraih cita-cita saya					
16.	Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal daripada harapan untuk sukses					
17.	Saya menyadari kekurangan saya di sekolah dan berusaha mengimbangnya dengan belajar di rumah					
18.	Saya segera bangkit ketika saya gagal					
19.	Saya selalu berusaha mendapat nilai terbaik di antara teman sekelas saya					
20.	Saya percaya dengan cita-cita saya meski orang lain tidak memahaminya					
21.	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan rumah secepatnya setelah tugas tersebut diberikan					
22.	Ketika mempunyai masalah, saya akan berusaha untuk tenang dalam mengahdapi masalah tersebut.					
23.	Saya malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler					
24.	Saya mampu menerima pendapat orang lain walaupun berbeda dengan pemikiran saya					
25.	Saya merasa iba ketika melihat berita bencana di televise					
26.	Saya bersedia mendengarkan keluhan kesah dari orang lain					
27.	Saya menghormati teman yang sedang presentasi di depan kelas					
28.	Saya tidak mau tahu respon orang lain tentang perilaku yang telah saya lakukan					
29.	Saya bangga terhadapdiri sendiri meskipun saya bukan orang yang					

	sempurna					
30.	Ketika bersalah, saya akan meminta maaf					
31.	Saya mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi antara saya dengan teman saya					
32.	Saya mudah bergaul dengan teman yang bukan sekelas dengan saya					
33.	Saya tidak sungkan memulai pembicaraan dengan orang yang baru saya kenal					
34.	Saya yakin bahwa setiap musibah pasti mempunyai hikmah yang baik					
35.	Saya adalah pribadi yang menyenangkan dan memiliki banyak teman.					
36.	Saya antusias mengikuti gotong-royong membersihkan lingkungan di rumah					
37.	Saya dapat bersikap tenang dan mengontrol diri ketika berada pada situasi yang sulit					
38.	Saya antusias mengikuti gotong-royong membersihkan lingkungan di rumah					
39.	Saya mampu memberikan gagasan-gagasan untuk kemajuan kelompok					
40.	Saya akan bersikap cuek dengan musibah yang menimpa teman, karena itu bukan urusan saya					

2. Ketekunan Belajar

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya hadir disekolah sebelum bel masuk berbunyi.					
2.	Jika malas, saya tidak masuk sekolah.					
3.	Saya mengikuti pelajaran sekolah sampai jam pelajaran akhir					
4.	Saya tetap mengikuti pelajaran, siapapun guru yang mengajarnya.					
5.	Jika guru lebih dulu berada dikelas, maka saya cenderung memilih tidak masuk					
6.	Saya tidak mengikuti pelajaran, jika pelajaran itu tidak saya sukai.					
7.	Saya belajar di luar jam sekolah dengan teratur					
8.	Saya belajar di luar jam sekolah jika ada tugas dan ulangan saja					
9.	Saya suka mengulur-ngulur waktu belajar di luar jam sekolah.					
10.	Jika nilai saya jelek, meningkatkan belajar adalah cara terbaik untuk menaikkan nilai.					
11.	Saya selalu mencoba berulang kali dalam mengerjakan soal yang sulit					
12.	Jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar.					
13.	Jika materi pelajaran susah, maka saya akan mengabaikan pelajaran tersebut.					
14.	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik.					

15.	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.					
16.	saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru					
17.	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan.					
18.	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.					
19.	Apabila menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai menemukan jawabannya					
20.	Saya malu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan.					
21.	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru					
22.	Dalam mengerjakan tugas maupun soal saya mencontoh milik teman.					
23.	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milikteman karena saya percaya dengan jawaban saya					
24.	Saya senang belajar pendidikan agama islam karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok.					
25.	Menurut saya kegiatan belajar membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja.					
26.	Saya merasa bosan dalam belajar Pendidikan Agama Islam karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja					
27.	Saya selalu merasa tidak puas dan selalu ingin memperoleh hasil yang lebih baik					

	lagi.					
28.	Saya malas berprestasi ketika teman saya mencapai prestasi yang lebih tinggi					
29.	Saya merasa biasa saja ketika memperoleh nilai yang kurang memuaskan					
30.	Saya berusaha menghindari dari masalah yang sedang saya alami.					
31.	Prestasi belajar yang jelek saya terima dengan senang hati tanpa usaha lebih keras lagi					
32.	Saya dapat mencari cara lain untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi.					
33.	Prestasi tinggi dalam belajar, saya peroleh dengan usaha keras saya sendiri					
34.	Saya malu bertanya kepada teman yang saya rasa mampu membantu saya ketika saya mengalami kesulitan mengerjakan tugas.					
35.	Saya tidak membolos pada saat mata pelajaran yang tidak saya sukai.					
36.	Saya belajar dan mengerjakan tugas dengan mandiri.					
37.	Saya berpura-pura paham tentang materi yang diajarkan guru padahal saya belum paham.					
38.	Saya membolos pada saat mata pelajaran yang tidak saya sukai.					
39.	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal dengan memperoleh nilai baik					
40.	Jika ada materi Pendidikan Agama Islam yang sulit saya pahami maka saya tidak menanyakannya kepada guru					

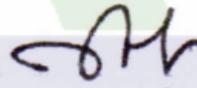
Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 27 November 2021

Dosen Pembimbing:

Utama

Pendamping

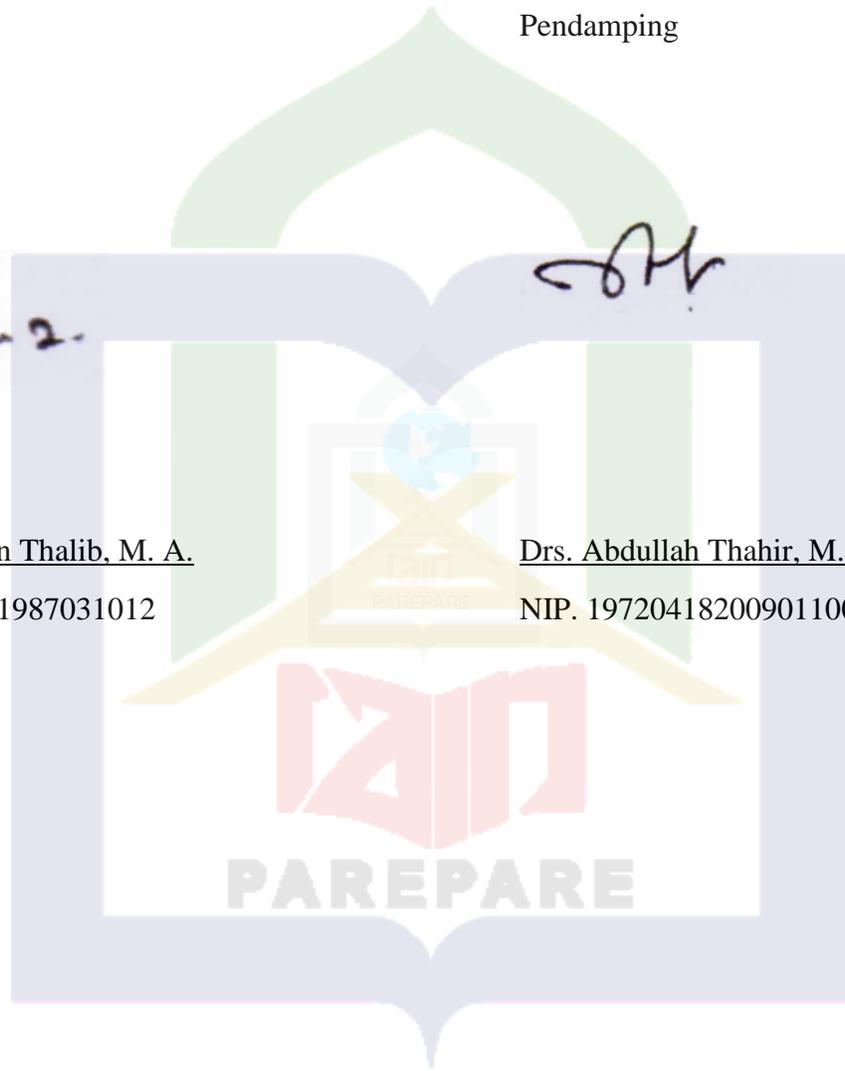


Dr. Muh Dahlan Thalib, M. A.

Drs. Abdullah Thahir, M.Si

NIP. 196312311987031012

NIP. 197204182009011007



Lampiran 2

Tabulasi data Hasil Uji Coba Variabel X

No	ITEM PERTANYAAN																																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	1	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	3	4	5	4	3	3
2	5	4	4	2	5	5	3	3	5	2	5	5	1	5	5	1	3	5	5	4	3	1	5	3	5	3	5	1	3	5	3	2	5	3	5	5	5	5	4	5	3	3	
3	3	2	5	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	5	2	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	
4	5	5	4	5	5	4	3	4	2	5	3	5	5	5	5	1	2	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	3	5
5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	5	3	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	
6	3	4	4	5	5	5	5	3	4	4	3	4	3	3	5	3	4	3	5	3	3	3	3	3	3	1	4	2	2	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5	2	
7	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	2	5	5	3	5	3	2	4	4	5	3	4	3	4	5	5	4	3	3	5	2	2	4	2	5	4	4	3	3	5	5		
8	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	2	5	5	2	1	2	5	5	2	5	5	4	4	2	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	2	4	4	
9	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	3	4	5	3	5	4	5	5	5	5		
10	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	5	3	3	5	4	5	5	5	5	2	5	5	3	5	5		
11	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
12	3	5	2	5	3	5	2	4	5	4	5	4	4	4	3	3	5	3	3	5	4	4	5	4	4	5	5	4	1	5	4	2	3	4	4	4	4	4	4	5	5		
13	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	2	5	5	2	2	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4		
14	5	5	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	2	2	5	5	5	2	4	3	4	5	2	5	3	4	2	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	
15	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	3	5	4	5	5	3	2	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	3	5	5	4	3	3	3		

Lampiran 3

Uji Validitas Variabel X (Kecerdasan Emosional) (item 1-20)

		item 01	item 02	item 03	item 04	item 05	item 06	item 07	item 08	item 09	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16	item 17	item 18	item 19	item 20
item 01	Pearson Correlation	1	0,375	0,434	-0,192	.632*	-0,096	0,361	0,297	-0,019	0,290	0,177	.566*	0,154	.740**	0,468	0,155	-0,305	.869**	0,441	0,434
	Sig. (2-tailed)		0,168	0,106	0,494	0,011	0,734	0,186	0,283	0,947	0,295	0,529	0,028	0,583	0,002	0,079	0,581	0,269	0,000	0,100	0,106
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 02	Pearson Correlation	0,375	1	-0,290	0,096	0,281	0,479	0,361	0,162	-0,019	0,290	0,354	0,297	0,332	0,317	-0,200	0,220	-0,122	0,200	0,209	.745**
	Sig. (2-tailed)	0,168		0,295	0,734	0,310	0,071	0,186	0,565	0,947	0,295	0,196	0,283	0,226	0,250	0,474	0,431	0,665	0,474	0,455	0,001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 03	Pearson Correlation	0,434	-0,290	1	-0,127	0,326	-0,413	0,431	0,277	0,025	0,438	-0,410	0,232	0,071	0,070	.818**	0,158	-0,363	0,426	0,261	-0,130
	Sig. (2-tailed)	0,106	0,295		0,652	0,236	0,126	0,109	0,318	0,930	0,102	0,129	0,405	0,802	0,804	0,000	0,573	0,183	0,114	0,347	0,644
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 04	Pearson Correlation	-0,192	0,096	-0,127	1	0,000	-0,412	0,120	0,165	-0,145	.603*	-0,108	-0,165	0,273	-0,065	-0,205	0,139	0,056	-0,102	-0,285	-0,032
	Sig. (2-tailed)	0,494	0,734	0,652		1,000	0,127	0,669	0,556	0,607	0,017	0,700	0,556	0,325	0,818	0,464	0,622	0,842	0,716	0,303	0,911
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

item 05	Pearson Correlation	.632*	0,281	0,326	0,000	1	0,000	.740**	0,121	0,127	0,140	0,199	.576*	-0,240	0,475	.601*	0,189	-0,137	0,432	.548*	0,093
	Sig. (2-tailed)	0,011	0,310	0,236	1,000		1,000	0,002	0,667	0,652	0,620	0,478	0,025	0,389	0,074	0,018	0,500	0,626	0,108	0,035	0,742
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 06	Pearson Correlation	-0,096	0,479	-0,413	-0,412	0,000	1	0,192	0,041	0,029	-0,254	0,217	0,083	0,000	-0,162	-0,205	0,198	0,393	-0,179	0,249	0,349
	Sig. (2-tailed)	0,734	0,071	0,126	0,127	1,000		0,492	0,884	0,919	0,361	0,437	0,770	1,000	0,564	0,464	0,479	0,147	0,522	0,370	0,202
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 07	Pearson Correlation	0,361	0,361	0,431	0,120	.740**	0,192	1	0,392	0,317	0,426	0,089	0,257	-0,063	0,133	.520*	.587*	0,000	0,172	0,478	0,197
	Sig. (2-tailed)	0,186	0,186	0,109	0,669	0,002	0,492		0,148	0,250	0,114	0,753	0,355	0,825	0,638	0,047	0,021	1,000	0,540	0,072	0,481
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 08	Pearson Correlation	0,297	0,162	0,277	0,165	0,121	0,041	0,392	1	0,236	.660**	0,076	0,186	0,092	0,046	0,058	.680**	0,395	0,267	-0,010	0,411
	Sig. (2-tailed)	0,283	0,565	0,318	0,556	0,667	0,884	0,148		0,398	0,007	0,787	0,507	0,744	0,872	0,838	0,005	0,145	0,337	0,972	0,129
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 09	Pearson Correlation	-0,019	-0,019	0,025	-0,145	0,127	0,029	0,317	0,236	1	-0,119	0,293	0,154	-0,386	-0,064	-0,141	0,499	0,221	-0,086	-0,238	0,025
	Sig. (2-tailed)	0,947	0,947	0,930	0,607	0,652	0,919	0,250	0,398		0,674	0,289	0,583	0,155	0,822	0,616	0,058	0,429	0,762	0,393	0,930
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

item 10	Pearson Correlation	0,290	0,290	0,438	.603*	0,140	-0,254	0,426	.660**	-0,119	1	-0,293	0,170	.518*	0,035	0,177	0,484	-0,061	0,321	-0,031	0,336
	Sig. (2-tailed)	0,295	0,295	0,102	0,017	0,620	0,361	0,114	0,007	0,674		0,290	0,546	0,048	0,902	0,528	0,068	0,830	0,244	0,913	0,221
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 11	Pearson Correlation	0,177	0,354	-0,410	-0,108	0,199	0,217	0,089	0,076	0,293	-0,293	1	0,152	-0,503	0,418	-0,378	-0,018	0,311	0,094	-0,131	0,117
	Sig. (2-tailed)	0,529	0,196	0,129	0,700	0,478	0,437	0,753	0,787	0,289	0,290		0,587	0,056	0,121	0,165	0,948	0,260	0,738	0,641	0,678
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 12	Pearson Correlation	.566*	0,297	0,232	-0,165	.576*	0,083	0,257	0,186	0,154	0,170	0,152	1	-0,061	0,365	0,202	0,039	0,000	.555*	0,040	0,232
	Sig. (2-tailed)	0,028	0,283	0,405	0,556	0,025	0,770	0,355	0,507	0,583	0,546	0,587		0,828	0,182	0,471	0,890	1,000	0,032	0,887	0,405
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 13	Pearson Correlation	0,154	0,332	0,071	0,273	-0,240	0,000	-0,063	0,092	-0,386	.518*	-0,503	-0,061	1	0,060	-0,114	0,236	-0,278	0,257	0,185	.542*
	Sig. (2-tailed)	0,583	0,226	0,802	0,325	0,389	1,000	0,825	0,744	0,155	0,048	0,056	0,828		0,831	0,685	0,398	0,316	0,355	0,509	0,037
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 14	Pearson Correlation	.740**	0,317	0,070	-0,065	0,475	-0,162	0,133	0,046	-0,064	0,035	0,418	0,365	0,060	1	0,113	-0,175	-0,433	0,480	0,275	0,385
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,250	0,804	0,818	0,074	0,564	0,638	0,872	0,822	0,902	0,121	0,182	0,831		0,689	0,533	0,107	0,070	0,322	0,157
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

item 15	Pearson Correlation	0,468	-0,200	.818*	-0,205	.601*	-0,205	.520*	0,058	-0,141	0,177	-0,378	0,202	-0,114	0,113	1	-0,014	-0,391	0,339	.571*	-0,177
	Sig. (2-tailed)	0,079	0,474	0,000	0,464	0,018	0,464	0,047	0,838	0,616	0,528	0,165	0,471	0,685	0,689		0,961	0,149	0,216	0,026	0,528
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 16	Pearson Correlation	0,155	0,220	0,158	0,139	0,189	0,198	.587*	.680**	0,499	0,484	-0,018	0,039	0,236	-0,175	-0,014	1	0,454	0,221	0,182	0,351
	Sig. (2-tailed)	0,581	0,431	0,573	0,622	0,500	0,479	0,021	0,005	0,058	0,068	0,948	0,890	0,398	0,533	0,961		0,089	0,428	0,515	0,200
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 17	Pearson Correlation	-0,305	-0,122	-0,363	0,056	-0,137	0,393	0,000	0,395	0,221	-0,061	0,311	0,000	-0,278	-0,433	-0,391	0,454	1	-0,049	-0,204	-0,121
	Sig. (2-tailed)	0,269	0,665	0,183	0,842	0,626	0,147	1,000	0,145	0,429	0,830	0,260	1,000	0,316	0,107	0,149	0,089		0,863	0,466	0,667
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 18	Pearson Correlation	.869**	0,200	0,426	-0,102	0,432	-0,179	0,172	0,267	-0,086	0,321	0,094	.555*	0,257	0,480	0,339	0,221	-0,049	1	0,267	0,260
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,474	0,114	0,716	0,108	0,522	0,540	0,337	0,762	0,244	0,738	0,032	0,355	0,070	0,216	0,428	0,863		0,337	0,350
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 19	Pearson Correlation	0,441	0,209	0,261	-0,285	.548*	0,249	0,478	-0,010	-0,238	-0,031	-0,131	0,040	0,185	0,275	.571*	0,182	-0,204	0,267	1	0,377
	Sig. (2-tailed)	0,100	0,455	0,347	0,303	0,035	0,370	0,072	0,972	0,393	0,913	0,641	0,887	0,509	0,322	0,026	0,515	0,466	0,337		0,167
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

item 20	Pearson Correlation	0,434	.745**	-0,130	-0,032	0,093	0,349	0,197	0,411	0,025	0,336	0,117	0,232	.542*	0,385	-0,177	0,351	-0,121	0,260	0,377	1
	Sig. (2-tailed)	0,106	0,001	0,644	0,911	0,742	0,202	0,481	0,129	0,930	0,221	0,678	0,405	0,037	0,157	0,528	0,200	0,667	0,350	0,167	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 21	Pearson Correlation	0,177	-0,265	0,205	0,136	0,099	-0,434	-0,044	0,419	0,213	0,322	-0,050	0,381	0,050	0,060	-0,094	0,366	0,259	0,378	-0,328	-0,146
	Sig. (2-tailed)	0,529	0,340	0,464	0,630	0,725	0,106	0,875	0,120	0,446	0,242	0,860	0,161	0,859	0,832	0,738	0,180	0,352	0,165	0,232	0,603
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 22	Pearson Correlation	0,229	0,372	0,170	.592*	0,225	-0,263	0,387	0,314	0,103	.681**	-0,061	0,222	0,415	0,435	-0,046	0,213	-0,377	0,046	-0,111	0,383
	Sig. (2-tailed)	0,412	0,173	0,544	0,020	0,420	0,343	0,154	0,254	0,714	0,005	0,830	0,427	0,124	0,105	0,871	0,446	0,167	0,871	0,692	0,159
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 23	Pearson Correlation	0,302	0,207	-0,368	0,116	0,297	-0,058	0,061	0,089	0,420	-0,193	.533*	0,130	-0,204	.605*	-0,262	0,066	0,000	0,111	-0,112	0,193
	Sig. (2-tailed)	0,275	0,459	0,177	0,682	0,283	0,838	0,828	0,751	0,119	0,490	0,041	0,644	0,466	0,017	0,346	0,815	1,000	0,694	0,691	0,490
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 24	Pearson Correlation	0,319	0,319	0,187	0,075	0,055	0,075	0,363	.772**	0,163	.544*	0,035	-0,074	0,321	0,083	0,026	.690**	0,144	0,269	0,064	0,430
	Sig. (2-tailed)	0,247	0,247	0,505	0,790	0,845	0,790	0,184	0,001	0,563	0,036	0,902	0,793	0,243	0,769	0,926	0,004	0,610	0,333	0,821	0,110
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

item 25	Pearson Correlation	.687**	.583*	0,124	-0,096	0,281	-0,096	0,047	0,027	-0,019	0,186	0,265	0,431	0,095	0,423	0,134	-0,103	-0,366	.618*	0,093	0,434
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,022	0,659	0,734	0,310	0,734	0,868	0,924	0,947	0,506	0,340	0,108	0,737	0,117	0,635	0,714	0,180	0,014	0,742	0,106
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 26	Pearson Correlation	0,370	0,247	-0,041	0,322	0,069	-0,246	-0,124	0,373	0,205	0,409	0,017	.586*	0,316	0,292	-0,264	0,179	0,036	0,462	-0,367	0,388
	Sig. (2-tailed)	0,174	0,375	0,885	0,242	0,806	0,376	0,660	0,171	0,464	0,130	0,951	0,022	0,251	0,291	0,342	0,524	0,898	0,083	0,179	0,153
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 27	Pearson Correlation	0,327	0,055	-0,163	0,377	0,092	-0,251	-0,164	-0,035	-0,099	0,027	0,347	0,141	0,109	.553*	-0,175	-0,203	0,000	0,394	-0,122	0,108
	Sig. (2-tailed)	0,234	0,847	0,563	0,167	0,744	0,367	0,558	0,901	0,726	0,924	0,205	0,616	0,700	0,032	0,533	0,468	1,000	0,147	0,666	0,701
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 28	Pearson Correlation	0,286	0,286	0,163	0,377	0,215	-0,314	0,267	.565*	0,037	.650**	-0,058	0,212	0,357	0,415	-0,044	0,330	-0,240	0,098	0,046	0,501
	Sig. (2-tailed)	0,301	0,301	0,563	0,167	0,442	0,255	0,336	0,028	0,896	0,009	0,838	0,449	0,191	0,124	0,877	0,230	0,390	0,727	0,872	0,057
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 29	Pearson Correlation	.701**	0,143	.522*	-0,073	.555*	-0,073	0,408	0,268	-0,115	0,348	-0,203	0,474	0,263	.647**	.562*	0,059	-0,420	0,460	.568*	0,443
	Sig. (2-tailed)	0,004	0,610	0,046	0,795	0,032	0,795	0,131	0,334	0,682	0,203	0,468	0,074	0,343	0,009	0,029	0,834	0,119	0,084	0,027	0,098
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

item 30	Pearson Correlation	0,146	0,146	-0,228	0,000	0,304	-0,096	0,031	0,108	0,490	-0,083	0,000	0,377	-0,095	0,106	-0,134	0,233	0,000	0,050	-0,093	0,186
	Sig. (2-tailed)	0,604	0,604	0,415	1,000	0,270	0,734	0,912	0,702	0,064	0,769	1,000	0,165	0,737	0,708	0,635	0,404	1,000	0,859	0,742	0,506
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 31	Pearson Correlation	0,144	0,144	0,048	0,303	0,444	-0,028	.536*	0,333	0,038	0,309	0,406	0,062	-0,123	0,243	0,019	0,394	0,263	0,125	0,047	-0,131
	Sig. (2-tailed)	0,610	0,610	0,866	0,273	0,097	0,922	0,039	0,225	0,893	0,262	0,133	0,826	0,663	0,383	0,946	0,147	0,344	0,658	0,869	0,642
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 32	Pearson Correlation	0,240	-0,042	0,149	0,433	0,206	-0,022	0,251	0,134	-0,391	0,341	-0,160	-0,170	0,257	0,262	0,287	0,055	0,000	0,222	0,225	-0,061
	Sig. (2-tailed)	0,389	0,881	0,595	0,107	0,461	0,939	0,366	0,634	0,149	0,214	0,570	0,544	0,355	0,345	0,300	0,844	1,000	0,425	0,419	0,830
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 33	Pearson Correlation	1,000**	0,375	0,434	-0,192	.632*	-0,096	0,361	0,297	-0,019	0,290	0,177	.566*	0,154	.740**	0,468	0,155	-0,305	.869**	0,441	0,434
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,168	0,106	0,494	0,011	0,734	0,186	0,283	0,947	0,295	0,529	0,028	0,583	0,002	0,079	0,581	0,269	0,000	0,100	0,106
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 34	Pearson Correlation	0,192	0,192	0,006	0,347	0,470	0,027	.581*	0,421	0,074	0,340	0,419	0,008	-0,139	0,206	0,037	0,494	0,357	0,172	0,091	-0,081
	Sig. (2-tailed)	0,494	0,494	0,984	0,205	0,077	0,925	0,023	0,118	0,795	0,215	0,120	0,979	0,622	0,461	0,895	0,062	0,192	0,539	0,748	0,775
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

item 35	Pearson Correlation	0,380	0,380	-0,139	-0,368	0,247	.553*	0,060	0,078	-0,054	-0,060	0,000	0,466	0,046	0,101	0,064	0,075	0,117	0,337	0,045	0,159
	Sig. (2-tailed)	0,162	0,162	0,621	0,177	0,374	0,033	0,831	0,783	0,848	0,833	1,000	0,080	0,872	0,719	0,820	0,792	0,677	0,219	0,875	0,571
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 36	Pearson Correlation	0,247	0,330	0,055	-0,202	0,463	0,253	0,290	-0,178	-0,124	-0,055	0,256	.604*	0,000	0,446	0,088	-0,188	-0,193	0,110	0,306	0,218
	Sig. (2-tailed)	0,374	0,230	0,847	0,470	0,082	0,363	0,295	0,526	0,659	0,847	0,356	0,017	1,000	0,096	0,755	0,503	0,491	0,696	0,267	0,434
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 37	Pearson Correlation	.807**	.703**	0,027	-0,063	.721**	0,222	0,504	0,125	0,069	0,178	0,410	.571*	0,106	.769**	0,177	0,163	-0,242	.570*	0,430	.541*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,003	0,923	0,822	0,002	0,426	0,056	0,657	0,808	0,525	0,129	0,026	0,707	0,001	0,528	0,563	0,384	0,027	0,109	0,037
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 38	Pearson Correlation	0,243	0,108	0,036	0,165	0,485	0,165	0,453	0,337	-0,276	0,232	0,305	0,047	-0,246	0,319	0,231	0,128	0,237	0,094	0,260	-0,098
	Sig. (2-tailed)	0,384	0,702	0,899	0,556	0,067	0,556	0,090	0,219	0,319	0,405	0,269	0,869	0,378	0,247	0,408	0,649	0,396	0,740	0,349	0,728
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 39	Pearson Correlation	-0,098	-0,098	-0,329	0,050	0,018	0,200	-0,237	-0,183	-0,289	-0,237	0,299	0,309	-0,056	0,055	-0,296	-0,209	0,476	0,165	-0,175	-0,248
	Sig. (2-tailed)	0,729	0,729	0,232	0,860	0,948	0,475	0,395	0,515	0,295	0,395	0,279	0,263	0,844	0,846	0,285	0,455	0,073	0,556	0,532	0,373
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

item 40	Pearson Correlation	0,215	.521*	-0,081	-0,024	0,017	0,470	0,296	.721**	0,421	0,386	0,347	0,390	0,035	0,052	-0,279	.517*	0,404	0,156	-0,250	.528*
	Sig. (2-tailed)	0,442	0,046	0,774	0,934	0,951	0,077	0,284	0,002	0,119	0,156	0,205	0,151	0,902	0,854	0,315	0,049	0,135	0,580	0,368	0,043
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Tota l	Pearson Correlation	.730**	.556*	0,193	0,211	.627*	0,090	.606*	.621*	0,157	.585*	0,265	.585*	0,260	.579*	0,133	.551*	0,071	.626*	0,252	.558*
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,031	0,491	0,450	0,012	0,749	0,017	0,014	0,576	0,022	0,340	0,022	0,350	0,024	0,638	0,033	0,802	0,013	0,364	0,031
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

Lanjutan Uji Validitas Variabel X (Kecerdasan Emosional) (item 21-40)

item 21	item 22	item 23	item 24	item 25	item 26	item 27	item 28	item 29	item 30	item 31	item 32	item 33	item 34	item 35	item 36	item 37	item 38	item 39	item 40	Total
0,177	0,229	0,302	0,319	.687*	0,370	0,327	0,286	.701*	0,146	0,144	0,240	1.000*	0,192	0,380	0,247	.807*	0,243	-0,098	0,215	.730**
0,529	0,412	0,275	0,247	0,005	0,174	0,234	0,301	0,004	0,604	0,610	0,389	0,000	0,494	0,162	0,374	0,000	0,384	0,729	0,442	0,002
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
-0,265	0,372	0,207	0,319	.583*	0,247	0,055	0,286	0,143	0,146	0,144	-0,042	0,375	0,192	0,380	0,330	.703*	0,108	-0,098	.521*	.556*
0,340	0,173	0,459	0,247	0,022	0,375	0,847	0,301	0,610	0,604	0,610	0,881	0,168	0,494	0,162	0,230	0,003	0,702	0,729	0,046	0,031
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

0,205	0,170	-0,368	0,187	0,124	-0,041	-0,163	0,163	.522*	-0,228	0,048	0,149	0,434	0,006	-0,139	0,055	0,027	0,036	-0,329	-0,081	0,193
0,464	0,544	0,177	0,505	0,659	0,885	0,563	0,563	0,046	0,415	0,866	0,595	0,106	0,984	0,621	0,847	0,923	0,899	0,232	0,774	0,491
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,136	.592*	0,116	0,075	-0,096	0,322	0,377	0,377	-0,073	0,000	0,303	0,433	-0,192	0,347	-0,368	-0,202	-0,063	0,165	0,050	-0,024	0,211
0,630	0,020	0,682	0,790	0,734	0,242	0,167	0,167	0,795	1,000	0,273	0,107	0,494	0,205	0,177	0,470	0,822	0,556	0,860	0,934	0,450
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,099	0,225	0,297	0,055	0,281	0,069	0,092	0,215	.555*	0,304	0,444	0,206	.632*	0,470	0,247	0,463	.721*	0,485	0,018	0,017	.627*
0,725	0,420	0,283	0,845	0,310	0,806	0,744	0,442	0,032	0,270	0,097	0,461	0,011	0,077	0,374	0,082	0,002	0,067	0,948	0,951	0,012
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
-0,434	-0,263	-0,058	0,075	-0,096	-0,246	-0,251	-0,314	-0,073	-0,096	-0,028	-0,022	-0,096	0,027	.553*	0,253	0,222	0,165	0,200	0,470	0,090
0,106	0,343	0,838	0,790	0,734	0,376	0,367	0,255	0,795	0,734	0,922	0,939	0,734	0,925	0,033	0,363	0,426	0,556	0,475	0,077	0,749
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
-0,044	0,387	0,061	0,363	0,047	-0,124	-0,164	0,267	0,408	0,031	.536*	0,251	0,361	.581*	0,060	0,290	0,504	0,453	-0,237	0,296	.606*
0,875	0,154	0,828	0,184	0,868	0,660	0,558	0,336	0,131	0,912	0,039	0,366	0,186	0,023	0,831	0,295	0,056	0,090	0,395	0,284	0,017

15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,419	0,314	0,089	.772*	0,027	0,373	-0,035	.565*	0,268	0,108	0,333	0,134	0,297	0,421	0,078	-0,178	0,125	0,337	-0,183	.721*	.621*
0,120	0,254	0,751	0,001	0,924	0,171	0,901	0,028	0,334	0,702	0,225	0,634	0,283	0,118	0,783	0,526	0,657	0,219	0,515	0,002	0,014
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,213	0,103	0,420	0,163	-0,019	0,205	-0,099	0,037	-0,115	0,490	0,038	-0,391	-0,019	0,074	-0,054	-0,124	0,069	-0,276	-0,289	0,421	0,157
0,446	0,714	0,119	0,563	0,947	0,464	0,726	0,896	0,682	0,064	0,893	0,149	0,947	0,795	0,848	0,659	0,808	0,319	0,295	0,119	0,576
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,322	.681**	-0,193	.544*	0,186	0,409	0,027	.650*	0,348	-0,083	0,309	0,341	0,290	0,340	-0,060	-0,055	0,178	0,232	-0,237	0,386	.585*
0,242	0,005	0,490	0,036	0,506	0,130	0,924	0,009	0,203	0,769	0,262	0,214	0,295	0,215	0,833	0,847	0,525	0,405	0,395	0,156	0,022
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
-0,050	-0,061	.533*	0,035	0,265	0,017	0,347	-0,058	-0,203	0,000	0,406	-0,160	0,177	0,419	0,000	0,256	0,410	0,305	0,299	0,347	0,265
0,860	0,830	0,041	0,902	0,340	0,951	0,205	0,838	0,468	1,000	0,133	0,570	0,529	0,120	1,000	0,356	0,129	0,269	0,279	0,205	0,340
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,381	0,222	0,130	-0,074	0,431	.586*	0,141	0,212	0,474	0,377	0,062	-0,170	.566*	0,008	0,466	.604*	.571*	0,047	0,309	0,390	.585*
0,16	0,42	0,644	0,793	0,108	0,022	0,616	0,449	0,074	0,165	0,826	0,544	0,028	0,979	0,080	0,017	0,026	0,869	0,263	0,151	0,02

1	7																			2
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,050	0,415	-0,204	0,321	0,095	0,316	0,109	0,357	0,263	-0,095	-0,123	0,257	0,154	-0,139	0,046	0,000	0,106	-0,246	-0,056	0,035	0,260
0,859	0,124	0,466	0,243	0,737	0,251	0,700	0,191	0,343	0,737	0,663	0,355	0,583	0,622	0,872	1,000	0,707	0,378	0,844	0,902	0,350
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,060	0,435	.605*	0,083	0,423	0,292	.553*	0,415	.647*	0,106	0,243	0,262	.740**	0,206	0,101	0,446	.769*	0,319	0,055	0,052	.579*
0,832	0,105	0,017	0,769	0,117	0,291	0,032	0,124	0,009	0,708	0,383	0,345	0,002	0,461	0,719	0,096	0,001	0,247	0,846	0,854	0,024
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
-0,094	-0,046	-0,262	0,026	0,134	-0,264	-0,175	-0,044	.562*	-0,134	0,019	0,287	0,468	0,037	0,064	0,088	0,177	0,231	-0,296	-0,279	0,133
0,738	0,871	0,346	0,926	0,635	0,342	0,533	0,877	0,029	0,635	0,946	0,300	0,079	0,895	0,820	0,755	0,528	0,408	0,285	0,315	0,638
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,366	0,213	0,066	.690*	-0,103	0,179	-0,203	0,330	0,059	0,233	0,394	0,055	0,155	0,494	0,075	-0,188	0,163	0,128	-0,209	.517*	.551*
0,180	0,446	0,815	0,004	0,714	0,524	0,468	0,230	0,834	0,404	0,147	0,844	0,581	0,062	0,792	0,503	0,563	0,649	0,455	0,049	0,033
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,259	-0,37	0,000	0,144	-0,366	0,036	0,000	-0,240	-0,420	0,000	0,263	0,000	-0,305	0,357	0,117	-0,193	-0,242	0,237	0,476	0,404	0,071

	7																			
0,352	0,167	1,000	0,610	0,180	0,898	1,000	0,390	0,119	1,000	0,344	1,000	0,269	0,192	0,677	0,491	0,384	0,396	0,073	0,135	0,802
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,378	0,046	0,111	0,269	.618*	0,462	0,394	0,098	0,460	0,050	0,125	0,222	.869**	0,172	0,337	0,110	.570*	0,094	0,165	0,156	.626*
0,165	0,871	0,694	0,333	0,014	0,083	0,147	0,727	0,084	0,859	0,658	0,425	0,000	0,539	0,219	0,696	0,027	0,740	0,556	0,580	0,013
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
-0,328	-0,111	-0,112	0,064	0,093	-0,367	-0,122	0,046	.568*	-0,093	0,047	0,225	0,441	0,091	0,045	0,306	0,430	0,260	-0,175	-0,250	0,252
0,232	0,692	0,691	0,821	0,742	0,179	0,666	0,872	0,027	0,742	0,869	0,419	0,100	0,748	0,875	0,267	0,109	0,349	0,532	0,368	0,364
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
-0,146	0,383	0,193	0,430	0,434	0,388	0,108	0,501	0,443	0,186	-0,131	-0,061	0,434	-0,081	0,159	0,218	.541*	-0,098	-0,248	.528*	.558*
0,603	0,159	0,490	0,110	0,106	0,153	0,701	0,057	0,098	0,506	0,642	0,830	0,106	0,775	0,571	0,434	0,037	0,728	0,373	0,043	0,031
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
1	0,182	0,133	0,347	-0,088	.541*	0,000	0,463	0,000	0,442	0,406	-0,160	0,177	0,345	0,085	-0,023	-0,029	0,076	0,230	0,152	0,372
	0,516	0,636	0,206	0,754	0,037	1,000	0,082	1,000	0,099	0,133	0,570	0,529	0,208	0,763	0,934	0,918	0,787	0,409	0,589	0,173

15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,18 2	1	0,284	0,269	0,086	0,466	0,262	.767*	0,470	0,129	0,320	0,281	0,229	0,263	- 0,165	0,283	0,397	0,148	- 0,190	0,294	.583*
0,51 6		0,304	0,332	0,761	0,080	0,346	0,001	0,077	0,648	0,245	0,311	0,412	0,344	0,557	0,307	0,142	0,599	0,498	0,287	0,02 3
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,13 3	0,28 4	1	0,207	0,113	0,428	.592*	0,210	0,115	.546*	0,233	0,157	0,302	0,294	0,145	- 0,050	0,462	0,114	0,093	0,226	0,42 4
0,63 6	0,30 4		0,459	0,688	0,111	0,020	0,453	0,682	0,035	0,404	0,575	0,275	0,287	0,607	0,860	0,083	0,686	0,741	0,417	0,11 5
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,34 7	0,26 9	0,207	1	0,074	0,242	- 0,096	0,498	0,075	0,172	0,415	0,144	0,319	0,499	0,212	- 0,323	0,179	0,233	- 0,274	.553*	.564*
0,20 6	0,33 2	0,459		0,794	0,385	0,733	0,059	0,790	0,541	0,124	0,609	0,247	0,058	0,448	0,240	0,524	0,404	0,322	0,032	0,02 9
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
- 0,08 8	0,08 6	0,113	0,074	1	0,370	0,191	0,082	0,223	0,146	- 0,215	- 0,183	.687**	- 0,157	0,280	0,082	.600*	- 0,162	- 0,260	0,215	0,34 6
0,75 4	0,76 1	0,688	0,794		0,174	0,495	0,772	0,424	0,604	0,441	0,513	0,005	0,577	0,312	0,770	0,018	0,565	0,349	0,442	0,20 7
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
.541*	0,46 6	0,428	0,242	0,370	1	0,485	0,445	0,236	.556*	- 0,089	- 0,028	0,370	- 0,069	0,237	- 0,016	0,286	- 0,266	0,161	0,469	.549*
0,03	0,08	0,111	0,385	0,174		0,067	0,097	0,397	0,032	0,753	0,921	0,174	0,807	0,395	0,954	0,301	0,337	0,567	0,078	0,03

7	0																			4
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,00 0	0,26 2	.592*	- 0,096	0,191	0,485	1	- 0,018	0,230	- 0,055	0,047	.517*	0,327	0,091	- 0,105	0,000	0,298	0,035	0,447	0,020	0,32 5
1,00 0	0,34 6	0,020	0,733	0,495	0,067		0,950	0,410	0,847	0,868	0,048	0,234	0,746	0,710	1,000	0,281	0,901	0,094	0,943	0,23 7
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,46 3	.767 **	0,210	0,498	0,082	0,445	- 0,018	1	0,449	0,327	0,364	- 0,009	0,286	0,308	- 0,157	0,216	0,312	0,229	- 0,288	0,281	.587 *
0,08 2	0,00 1	0,453	0,059	0,772	0,097	0,950		0,093	0,234	0,182	0,974	0,301	0,264	0,576	0,440	0,258	0,411	0,299	0,310	0,02 1
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,00 0	0,47 0	0,115	0,075	0,223	0,236	0,230	0,449	1	0,016	- 0,014	0,389	.701**	- 0,027	0,107	0,441	.586*	0,248	- 0,162	0,082	.577 *
1,00 0	0,07 7	0,682	0,790	0,424	0,397	0,410	0,093		0,955	0,961	0,152	0,004	0,925	0,704	0,100	0,022	0,374	0,564	0,771	0,02 4
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,44 2	0,12 9	.546*	0,172	0,146	.556*	- 0,055	0,327	0,016	1	- 0,054	- 0,381	0,146	- 0,017	0,320	- 0,082	0,228	- 0,243	- 0,146	0,169	0,26 9
0,09 9	0,64 8	0,035	0,541	0,604	0,032	0,847	0,234	0,955		0,849	0,161	0,604	0,951	0,245	0,770	0,415	0,384	0,602	0,548	0,33 2
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,40 6	0,32 0	0,233	0,415	- 0,215	- 0,089	0,047	0,364	- 0,014	- 0,054	1	0,288	0,144	.965*	- 0,017	0,260	0,309	.751*	0,290	0,141	.526 *

0,133	0,245	0,404	0,124	0,441	0,753	0,868	0,182	0,961	0,849		0,298	0,610	0,000	0,951	0,349	0,262	0,001	0,295	0,617	0,044
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
-0,160	0,281	0,157	0,144	-0,183	-0,028	.517*	-0,009	0,389	-0,381	0,288	1	0,240	0,381	0,081	-0,130	0,201	.536*	0,195	-0,076	0,322
0,570	0,311	0,575	0,609	0,513	0,921	0,048	0,974	0,152	0,161	0,298		0,389	0,161	0,773	0,644	0,473	0,040	0,487	0,787	0,241
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,177	0,229	0,302	0,319	.687*	0,370	0,327	0,286	.701*	0,146	0,144	0,240	1	0,192	0,380	0,247	.807*	0,243	-0,098	0,215	.730**
0,529	0,412	0,275	0,247	0,005	0,174	0,234	0,301	0,004	0,604	0,610	0,389		0,494	0,162	0,374	0,000	0,384	0,729	0,442	0,002
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,345	0,263	0,294	0,499	-0,157	-0,069	0,091	0,308	-0,027	-0,017	.965*	0,381	0,192	1	0,050	0,092	0,340	.781*	0,222	0,209	.573*
0,208	0,344	0,287	0,058	0,577	0,807	0,746	0,264	0,925	0,951	0,000	0,161	0,494		0,859	0,745	0,215	0,001	0,426	0,454	0,026
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,085	-0,165	0,145	0,212	0,280	0,237	-0,105	-0,157	0,107	0,320	-0,017	0,081	0,380	0,050	1	0,079	0,437	0,181	0,188	0,398	0,335
0,763	0,557	0,607	0,448	0,312	0,395	0,710	0,576	0,704	0,245	0,951	0,773	0,162	0,859		0,779	0,103	0,518	0,503	0,142	0,222
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

- 0,02 3	0,28 3	- 0,050	- 0,323	0,082	- 0,016	0,000	0,216	0,441	- 0,082	0,260	- 0,130	0,247	0,092	0,079	1	.518*	0,249	0,365	0,040	0,32 3
0,93 4	0,30 7	0,860	0,240	0,770	0,954	1,000	0,440	0,100	0,770	0,349	0,644	0,374	0,745	0,779		0,048	0,371	0,181	0,886	0,24 0
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
- 0,02 9	0,39 7	0,462	0,179	.600*	0,286	0,298	0,312	.586*	0,228	0,309	0,201	.807**	0,340	0,437	.518*	1	0,366	0,005	0,310	.783 **
0,91 8	0,14 2	0,083	0,524	0,018	0,301	0,281	0,258	0,022	0,415	0,262	0,473	0,000	0,215	0,103	0,048		0,180	0,985	0,262	0,00 1
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,07 6	0,14 8	0,114	0,233	- 0,162	- 0,266	0,035	0,229	0,248	- 0,243	.751* *	.536* *	0,243	.781* *	0,181	0,249	0,366	1	0,218	0,106	0,43 6
0,78 7	0,59 9	0,686	0,404	0,565	0,337	0,901	0,411	0,374	0,384	0,001	0,040	0,384	0,001	0,518	0,371	0,180		0,436	0,707	0,10 4
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,23 0	- 0,19 0	0,093	- 0,274	- 0,260	0,161	0,447	- 0,288	- 0,162	- 0,146	0,290	0,195	- 0,098	0,222	0,188	0,365	0,005	0,218	1	- 0,016	0,08 5
0,40 9	0,49 8	0,741	0,322	0,349	0,567	0,094	0,299	0,564	0,602	0,295	0,487	0,729	0,426	0,503	0,181	0,985	0,436		0,955	0,76 3
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,15 2	0,29 4	0,226	.553*	0,215	0,469	0,020	0,281	0,082	0,169	0,141	- 0,076	0,215	0,209	0,398	0,040	0,310	0,106	- 0,016	1	.575 *
0,58	0,28	0,417	0,032	0,442	0,078	0,943	0,310	0,771	0,548	0,617	0,787	0,442	0,454	0,142	0,886	0,262	0,707	0,955		0,02

9	7																			5
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,37 2	.583 *	0,424	.564*	0,346	.549*	0,325	.587*	.577*	0,269	.526*	0,322	.730*	.573*	0,335	0,323	.783*	0,436	0,085	.575*	1
0,17 3	0,02 3	0,115	0,029	0,207	0,034	0,237	0,021	0,024	0,332	0,044	0,241	0,002	0,026	0,222	0,240	0,001	0,104	0,763	0,025	
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15



14	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	2	5	3	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4	1	5	5	4	5	5	5	5
15	5	2	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	3	3	5	2	5	2	4	5	5	1	5	1	5	5	1		



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5

Hasil Uji Coba Validitas Variabel Y (Ketekunan Belajar PAI) (item 01-20)

		item 01	item 02	item 03	item 04	item 05	item 06	item 07	item 08	item 09	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16	item 17	item 18	item 19	item 20
item 01	Pearson Correlation	1	0,274	-0,219	-0,206	-0,145	-0,149	-0,269	0,072	-0,166	0,130	0,280	0,217	0,381	.927**	0,386	0,137	0,240	0,381	0,169	0,306
	Sig. (2-tailed)		0,323	0,432	0,460	0,607	0,595	0,333	0,799	0,555	0,644	0,313	0,438	0,161	0,000	0,155	0,626	0,389	0,161	0,548	0,267
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 02	Pearson Correlation	0,274	1	0,228	0,385	.640*	.524*	-0,214	0,055	-0,029	0,378	0,169	0,411	.544*	0,351	0,469	0,015	0,004	0,475	0,351	0,168
	Sig. (2-tailed)	0,323		0,413	0,157	0,010	0,045	0,445	0,845	0,918	0,165	0,548	0,128	0,036	0,199	0,078	0,958	0,989	0,073	0,199	0,550
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 03	Pearson Correlation	-0,219	0,228	1	.579*	0,233	.681**	0,448	0,076	0,093	0,160	0,441	0,315	0,268	-0,237	0,345	-0,048	-0,012	0,304	0,429	0,000
	Sig. (2-tailed)	0,432	0,413		0,024	0,403	0,005	0,094	0,789	0,741	0,570	0,100	0,253	0,335	0,396	0,209	0,865	0,966	0,271	0,111	1,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 04	Pearson Correlation	-0,206	0,385	.579*	1	0,363	.888**	0,089	0,506	0,197	0,258	0,339	0,450	0,392	-0,223	0,324	0,181	0,045	0,458	.752**	0,337
	Sig. (2-tailed)	0,432	0,413	0,024		0,403	0,005	0,094	0,789	0,741	0,570	0,100	0,253	0,335	0,396	0,209	0,865	0,966	0,271	0,111	1,000

	Sig. (2-tailed)	0,460	0,157	0,024		0,184	0,000	0,753	0,054	0,481	0,354	0,217	0,092	0,149	0,425	0,238	0,518	0,873	0,086	0,001	0,219
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 05	Pearson Correlation	-0,145	.640*	0,233	0,363	1	0,470	-0,081	0,060	0,273	0,367	0,090	0,135	0,447	-0,109	0,159	-0,165	-0,136	0,369	0,417	0,142
	Sig. (2-tailed)	0,607	0,010	0,403	0,184		0,077	0,775	0,832	0,325	0,179	0,748	0,632	0,095	0,699	0,571	0,557	0,628	0,176	0,122	0,615
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 06	Pearson Correlation	-0,149	.524*	.681**	.888**	0,470	1	0,225	0,309	0,301	0,342	0,468	.548*	0,486	-0,161	0,486	-0,033	0,115	.580*	.745**	0,244
	Sig. (2-tailed)	0,595	0,045	0,005	0,000	0,077		0,421	0,263	0,275	0,212	0,079	0,035	0,066	0,566	0,066	0,908	0,684	0,023	0,001	0,381
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 07	Pearson Correlation	-0,269	-0,214	0,448	0,089	-0,081	0,225	1	-0,355	-0,164	0,042	0,430	-0,126	-0,073	-0,398	-0,362	-0,523*	0,376	0,186	0,100	-0,292
	Sig. (2-tailed)	0,333	0,445	0,094	0,753	0,775	0,421		0,195	0,559	0,882	0,109	0,654	0,796	0,141	0,185	0,046	0,168	0,506	0,724	0,290
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 08	Pearson Correlation	0,072	0,055	0,076	0,506	0,060	0,309	-0,355	1	0,488	0,313	0,225	-0,021	0,477	0,019	0,274	0,299	-0,102	0,398	0,455	0,469

	Sig. (2-tailed)	0,799	0,845	0,789	0,054	0,832	0,263	0,195		0,065	0,255	0,421	0,940	0,072	0,945	0,323	0,279	0,717	0,142	0,088	0,078
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 09	Pearson Correlation	-0,166	-0,029	0,093	0,197	0,273	0,301	-0,164	0,488	1	-0,097	0,178	0,007	0,040	-0,259	0,071	-0,244	-0,102	0,037	0,479	0,163
	Sig. (2-tailed)	0,555	0,918	0,741	0,481	0,325	0,275	0,559	0,065		0,732	0,526	0,981	0,886	0,350	0,802	0,381	0,718	0,896	0,071	0,563
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 10	Pearson Correlation	0,130	0,378	0,160	0,258	0,367	0,342	0,042	0,313	-0,097	1	.523*	0,084	.846**	0,245	.518*	0,264	-0,121	.793**	0,114	.531*
	Sig. (2-tailed)	0,644	0,165	0,570	0,354	0,179	0,212	0,882	0,255	0,732		0,045	0,767	0,000	0,378	0,048	0,342	0,667	0,000	0,686	0,042
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 11	Pearson Correlation	0,280	0,169	0,441	0,339	0,090	0,468	0,430	0,225	0,178	.523*	1	0,083	0,512	0,113	0,267	-0,169	0,092	.698**	.584*	.609*
	Sig. (2-tailed)	0,313	0,548	0,100	0,217	0,748	0,079	0,109	0,421	0,526	0,045		0,768	0,051	0,688	0,337	0,548	0,744	0,004	0,022	0,016
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 12	Pearson Correlation	0,217	0,411	0,315	0,450	0,135	.548*	-0,126	-0,021	0,007	0,084	0,083	1	0,176	0,359	.546*	0,200	-0,014	0,189	0,296	0,152

	Sig. (2-tailed)	0,438	0,128	0,253	0,092	0,632	0,035	0,654	0,940	0,981	0,767	0,768		0,530	0,189	0,035	0,474	0,962	0,500	0,283	0,589
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 13	Pearson Correlation	0,381	.544*	0,268	0,392	0,447	0,486	-0,073	0,477	0,040	.846**	0,512	0,176	1	0,411	.685**	0,293	0,056	.917**	0,411	0,415
	Sig. (2-tailed)	0,161	0,036	0,335	0,149	0,095	0,066	0,796	0,072	0,886	0,000	0,051	0,530		0,128	0,005	0,290	0,843	0,000	0,128	0,124
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 14	Pearson Correlation	.927**	0,351	-0,237	-0,223	-0,109	-0,161	-0,398	0,019	-0,259	0,245	0,113	0,359	0,411	1	.530*	0,342	0,120	0,327	-0,023	0,275
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,199	0,396	0,425	0,699	0,566	0,141	0,945	0,350	0,378	0,688	0,189	0,128		0,042	0,212	0,670	0,234	0,936	0,321
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 15	Pearson Correlation	0,386	0,469	0,345	0,324	0,159	0,486	-0,362	0,274	0,071	.518*	0,267	.546*	.685**	.530*	1	0,512	-0,088	.545*	0,246	0,344
	Sig. (2-tailed)	0,155	0,078	0,209	0,238	0,571	0,066	0,185	0,323	0,802	0,048	0,337	0,035	0,005	0,042		0,051	0,754	0,036	0,377	0,210
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 16	Pearson Correlation	0,137	0,015	-0,048	0,181	-0,165	-0,003	-.523*	0,299	-0,244	0,264	-0,169	0,200	0,293	0,342	0,512	1	-0,117	0,038	-0,074	0,224

	Sig. (2-tailed)	0,626	0,958	0,865	0,518	0,557	0,908	0,046	0,279	0,381	0,342	0,548	0,474	0,290	0,212	0,051		0,679	0,893	0,793	0,422
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 17	Pearson Correlation	0,240	0,004	-0,012	0,045	-0,136	0,115	0,376	-0,102	-0,102	-0,121	0,092	-0,014	0,056	0,120	-0,088	-0,117	1	0,095	0,189	-0,280
	Sig. (2-tailed)	0,389	0,989	0,966	0,873	0,628	0,684	0,168	0,717	0,718	0,667	0,744	0,962	0,843	0,670	0,754	0,679		0,736	0,499	0,312
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 18	Pearson Correlation	0,381	0,475	0,304	0,458	0,369	.580*	0,186	0,398	0,037	.793**	.698**	0,189	.917**	0,327	.545*	0,038	0,095	1	.538*	0,453
	Sig. (2-tailed)	0,161	0,073	0,271	0,086	0,176	0,023	0,506	0,142	0,896	0,000	0,004	0,500	0,000	0,234	0,036	0,893	0,736		0,039	0,090
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 19	Pearson Correlation	0,169	0,351	0,429	.752**	0,417	.745**	0,100	0,455	0,479	0,114	.584*	0,296	0,411	-0,023	0,246	-0,074	0,189	.538*	1	0,413
	Sig. (2-tailed)	0,548	0,199	0,111	0,001	0,122	0,001	0,724	0,088	0,071	0,686	0,022	0,283	0,128	0,936	0,377	0,793	0,499	0,039		0,126
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 20	Pearson Correlation	0,306	0,168	0,000	0,337	0,142	0,244	-0,292	0,469	0,163	.531*	.609*	0,152	0,415	0,275	0,344	0,224	-0,280	0,453	0,413	1

	Sig. (2-tailed)	0,267	0,550	1,000	0,219	0,615	0,381	0,290	0,078	0,563	0,042	0,016	0,589	0,124	0,321	0,210	0,422	0,312	0,090	0,126	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 21	Pearson Correlation	0,492	.715**	0,302	0,487	0,353	.647**	-0,053	0,405	0,144	0,486	0,440	0,463	.767**	0,464	.635*	0,027	0,378	.750**	.547*	0,268
	Sig. (2-tailed)	0,063	0,003	0,274	0,065	0,197	0,009	0,852	0,134	0,610	0,066	0,101	0,082	0,001	0,081	0,011	0,924	0,165	0,001	0,035	0,335
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 22	Pearson Correlation	-0,204	-0,056	0,179	0,112	0,000	0,000	0,329	0,156	-0,325	.531*	0,228	-0,253	0,346	-0,138	-0,057	0,168	-0,392	0,396	-0,138	0,056
	Sig. (2-tailed)	0,466	0,843	0,523	0,690	1,000	1,000	0,231	0,578	0,237	0,042	0,413	0,363	0,206	0,625	0,839	0,550	0,149	0,144	0,625	0,844
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 23	Pearson Correlation	0,386	0,435	0,271	0,255	0,247	0,436	-0,166	0,250	0,451	0,212	0,361	.619*	0,457	0,416	.575*	0,200	0,108	0,370	0,487	0,172
	Sig. (2-tailed)	0,155	0,105	0,329	0,359	0,376	0,104	0,555	0,369	0,092	0,449	0,186	0,014	0,087	0,123	0,025	0,475	0,702	0,175	0,066	0,540
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 24	Pearson Correlation	-0,429	0,376	0,376	0,283	.635*	0,410	0,276	-0,098	0,250	-0,089	-0,096	0,042	0,000	-0,462	-0,192	-0,447	0,329	-0,048	0,231	-0,350
	Sig. (2-tailed)	0,042	0,036	0,036	0,023	0,000	0,000	0,026	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

	Sig. (2-tailed)	0,111	0,167	0,167	0,306	0,011	0,129	0,319	0,727	0,368	0,752	0,734	0,881	1,000	0,083	0,492	0,095	0,231	0,866	0,407	0,201
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 25	Pearson Correlation	-0,404	-0,133	0,248	0,178	0,243	0,290	0,499	-0,247	0,118	0,294	0,512	-0,020	-0,055	-0,436	-0,159	-0,310	-0,022	0,112	0,177	0,385
	Sig. (2-tailed)	0,136	0,637	0,373	0,526	0,383	0,295	0,058	0,374	0,676	0,288	0,051	0,944	0,846	0,105	0,572	0,261	0,938	0,691	0,528	0,157
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 26	Pearson Correlation	-0,228	.538*	.681**	.578*	0,433	.600*	0,196	0,288	0,012	0,451	0,323	0,147	.557*	-0,185	0,333	0,213	0,038	0,443	0,354	0,000
	Sig. (2-tailed)	0,413	0,038	0,005	0,024	0,107	0,018	0,484	0,297	0,966	0,092	0,240	0,601	0,031	0,510	0,225	0,446	0,894	0,098	0,196	1,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 27	Pearson Correlation	-0,149	0,295	-0,157	-0,395	0,359	-0,286	-0,118	-0,309	0,095	-0,031	-0,245	-0,326	-0,182	-0,040	-0,235	-0,213	-0,033	-0,331	-0,342	-0,163
	Sig. (2-tailed)	0,595	0,286	0,576	0,145	0,188	0,302	0,676	0,263	0,736	0,912	0,379	0,236	0,515	0,887	0,400	0,446	0,908	0,227	0,211	0,562
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 28	Pearson Correlation	0,509	0,265	0,268	0,392	0,094	0,486	0,291	0,234	0,175	0,185	.796**	0,176	0,397	0,240	0,186	-0,335	0,335	.635*	.754**	0,484

	Sig. (2-tailed)	0,053	0,340	0,335	0,149	0,739	0,066	0,292	0,402	0,532	0,509	0,000	0,530	0,143	0,389	0,508	0,223	0,223	0,011	0,001	0,067
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 29	Pearson Correlation	0,301	.717**	0,243	0,080	.666**	0,274	-0,181	0,132	0,189	.570*	0,364	0,230	.589*	0,374	0,419	-0,122	-0,241	0,485	0,191	0,394
	Sig. (2-tailed)	0,275	0,003	0,382	0,778	0,007	0,323	0,518	0,640	0,500	0,026	0,182	0,410	0,021	0,170	0,120	0,664	0,386	0,067	0,495	0,146
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 30	Pearson Correlation	-0,235	0,013	0,165	.543*	0,076	0,393	0,193	0,369	0,025	0,195	0,053	0,070	0,271	-0,222	0,026	0,180	-0,180	0,391	0,332	-0,064
	Sig. (2-tailed)	0,400	0,964	0,557	0,036	0,788	0,147	0,490	0,176	0,930	0,485	0,853	0,805	0,329	0,427	0,926	0,520	0,520	0,150	0,226	0,821
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 31	Pearson Correlation	0,227	.699**	0,331	0,150	.637*	0,342	-0,063	-0,022	0,162	0,291	0,305	0,325	0,317	0,245	0,244	-0,378	-0,175	0,306	0,245	0,318
	Sig. (2-tailed)	0,415	0,004	0,229	0,593	0,011	0,212	0,824	0,937	0,564	0,293	0,269	0,237	0,249	0,378	0,380	0,165	0,534	0,267	0,378	0,248
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 32	Pearson Correlation	-0,123	0,108	0,086	0,217	0,068	0,353	0,343	0,217	0,339	0,486	.715**	-0,024	0,267	-0,199	0,014	-0,243	0,108	0,409	0,298	0,469

	Sig. (2-tailed)	0,662	0,702	0,760	0,438	0,809	0,197	0,210	0,438	0,216	0,066	0,003	0,931	0,336	0,477	0,961	0,383	0,702	0,130	0,280	0,078
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 33	Pearson Correlation	0,032	0,175	.638*	0,386	0,114	0,435	0,063	.582*	0,338	0,453	0,421	0,045	.608*	0,061	.540*	0,306	0,050	0,469	0,324	0,159
	Sig. (2-tailed)	0,908	0,534	0,010	0,155	0,685	0,105	0,824	0,023	0,218	0,090	0,118	0,873	0,016	0,828	0,038	0,267	0,860	0,078	0,238	0,571
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 34	Pearson Correlation	0,487	0,003	-0,144	0,288	-0,244	0,086	-0,490	.777**	0,250	-0,011	0,069	0,142	0,250	0,401	0,279	0,292	0,157	0,199	0,349	0,418
	Sig. (2-tailed)	0,066	0,992	0,609	0,298	0,381	0,761	0,064	0,001	0,368	0,970	0,808	0,613	0,368	0,139	0,314	0,290	0,575	0,477	0,202	0,121
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 35	Pearson Correlation	-0,181	0,291	0,233	-0,146	.546*	-0,058	0,203	-0,235	0,173	0,213	-0,117	-0,245	0,229	-0,130	-0,115	-0,225	0,337	0,167	-0,171	-0,361
	Sig. (2-tailed)	0,519	0,293	0,404	0,604	0,035	0,838	0,468	0,398	0,538	0,446	0,678	0,379	0,412	0,644	0,683	0,421	0,219	0,551	0,543	0,186
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 36	Pearson Correlation	0,291	0,224	.626*	0,168	-0,077	0,296	-0,031	-0,192	-0,263	0,061	0,179	0,490	0,207	0,373	.682**	0,315	-0,056	0,141	0,079	0,059
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,024	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

	Sig. (2-tailed)	0,292	0,423	0,013	0,549	0,784	0,285	0,912	0,493	0,344	0,830	0,523	0,064	0,459	0,171	0,005	0,252	0,843	0,615	0,781	0,833
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 37	Pearson Correlation	0,295	.862**	0,066	0,284	.784**	0,334	-0,300	0,099	0,003	0,329	0,096	0,314	0,513	0,318	0,259	-0,024	-0,094	0,417	0,373	0,219
	Sig. (2-tailed)	0,286	0,000	0,816	0,306	0,001	0,224	0,278	0,727	0,992	0,231	0,734	0,255	0,050	0,247	0,351	0,934	0,738	0,122	0,171	0,433
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 38	Pearson Correlation	0,363	0,347	0,255	0,411	0,298	.546*	0,123	0,024	0,176	0,140	.604*	0,211	0,296	0,182	0,303	-0,262	0,233	0,489	.707**	0,509
	Sig. (2-tailed)	0,183	0,205	0,359	0,128	0,281	0,035	0,663	0,933	0,530	0,618	0,017	0,451	0,285	0,516	0,272	0,346	0,402	0,064	0,003	0,053
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 39	Pearson Correlation	.619*	0,272	0,217	0,318	0,076	0,395	0,163	0,269	0,197	0,043	.646**	0,143	0,392	0,334	0,209	-0,272	0,385	.573*	.752**	0,337
	Sig. (2-tailed)	0,014	0,327	0,437	0,248	0,787	0,145	0,563	0,333	0,481	0,879	0,009	0,611	0,149	0,224	0,456	0,327	0,157	0,026	0,001	0,219
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item 40	Pearson Correlation	0,075	.647**	.550*	0,313	0,228	0,464	0,225	-0,063	0,024	0,186	.523*	0,141	0,233	0,040	0,235	-0,156	-0,008	0,290	0,342	0,163
	Sig. (2-tailed)	0,014	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

	Sig. (2-tailed)	0,791	0,009	0,034	0,257	0,414	0,081	0,421	0,824	0,933	0,506	0,045	0,617	0,403	0,887	0,400	0,580	0,977	0,294	0,211	0,562
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Total	Pearson Correlation	0,299	.720**	.559*	.625*	.577*	.757**	0,069	0,416	0,243	.643**	.679**	0,392	.824**	0,276	.597*	0,039	0,068	.825**	.696**	0,471
	Sig. (2-tailed)	0,279	0,002	0,030	0,013	0,024	0,001	0,806	0,123	0,384	0,010	0,005	0,148	0,000	0,320	0,019	0,890	0,809	0,000	0,004	0,076
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

Lanjutan Hasil Uji Coba Validitas Variabel Y (Ketekunan Belajar PAI) (item 21-40)

		Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25	Item 26	Item 27	Item 28	Item 29	Item 30	Item 31	Item 32	Item 33	Item 34	Item 35	Item 36	Item 37	Item 38	Item 39	Item 40	Total
Item 01	Pearson Correlation	0,492	-0,204	0,386	0,429	-0,404	0,228	0,149	0,509	0,301	-0,235	0,227	-0,123	0,032	0,487	-0,181	0,291	0,295	0,363	.619*	0,075	0,299
	Sig. (2-tailed)	0,063	0,466	0,155	0,111	0,136	0,413	0,595	0,053	0,275	0,400	0,415	0,662	0,908	0,066	0,519	0,292	0,286	0,183	0,014	0,791	0,279
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 02	Pearson Correlation	.715**	-0,056	0,435	0,376	-0,133	.538*	0,295	0,265	.717**	0,013	.699**	0,108	0,175	0,003	0,291	0,224	.862**	0,347	0,272	.647**	.720**
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,843	0,105	0,167	0,637	0,038	0,286	0,340	0,003	0,964	0,004	0,702	0,534	0,992	0,293	0,423	0,000	0,205	0,327	0,009	0,002

)																					
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 03	Pears on Correlation	0,302	0,179	0,271	0,376	0,248	.681**	-0,157	0,268	0,243	0,165	0,331	0,086	.638*	-0,144	0,233	.626*	0,066	0,255	0,217	.550*	.559*
	Sig. (2-tailed)	0,274	0,523	0,329	0,167	0,373	0,005	0,576	0,335	0,382	0,557	0,229	0,760	0,010	0,609	0,404	0,013	0,816	0,359	0,437	0,034	0,030
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 04	Pears on Correlation	0,487	0,112	0,255	0,283	0,178	.578*	-0,395	0,392	0,080	.543*	0,150	0,217	0,386	0,288	-0,146	0,168	0,284	0,411	0,318	0,313	.625*
	Sig. (2-tailed)	0,065	0,690	0,359	0,306	0,526	0,024	0,145	0,149	0,778	0,036	0,593	0,438	0,155	0,298	0,604	0,549	0,306	0,128	0,248	0,257	0,013
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 05	Pears on Correlation	0,353	0,000	0,247	.635*	0,243	0,433	0,359	0,094	.666**	0,076	.637*	0,068	0,114	-0,244	.546*	-0,077	.784**	0,298	0,076	0,228	.577*
	Sig. (2-tailed)	0,197	1,000	0,376	0,011	0,383	0,107	0,188	0,739	0,007	0,788	0,011	0,809	0,685	0,381	0,035	0,784	0,001	0,281	0,787	0,414	0,024
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

Item 06	Pears on Correlation	.647 ^{**}	0,000	0,436	0,410	0,290	.600 [*]	-0,286	0,486	0,274	0,393	0,342	0,353	0,435	0,086	-0,058	0,296	0,334	.546 [*]	0,395	0,464	.757 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,009	1,000	0,104	0,129	0,295	0,018	0,302	0,066	0,323	0,147	0,212	0,197	0,105	0,761	0,838	0,285	0,224	0,035	0,145	0,081	0,001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 07	Pears on Correlation	-0,053	0,329	-0,166	0,276	0,499	0,196	-0,118	0,291	-0,181	0,193	-0,063	0,343	0,063	-0,490	0,203	-0,031	-0,300	0,123	0,163	0,225	0,069
	Sig. (2-tailed)	0,852	0,231	0,555	0,319	0,058	0,484	0,676	0,292	0,518	0,490	0,824	0,210	0,824	0,064	0,468	0,912	0,278	0,663	0,563	0,421	0,806
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 08	Pears on Correlation	0,405	0,156	0,250	-0,098	-0,247	0,288	-0,309	0,234	0,132	0,369	-0,022	0,217	.582 [*]	.777 ^{**}	-0,235	-0,192	0,099	0,024	0,269	-0,063	0,416
	Sig. (2-tailed)	0,134	0,578	0,369	0,727	0,374	0,297	0,263	0,402	0,640	0,176	0,937	0,438	0,023	0,001	0,398	0,493	0,727	0,933	0,333	0,824	0,123
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 09	Pears on Correlation	0,144	-0,325	0,451	0,250	0,118	0,012	0,095	0,175	0,189	0,025	0,162	0,339	0,338	0,250	-0,173	-0,263	0,003	0,176	0,197	0,024	0,243
	Sig. (2-tailed)	0,610	0,237	0,092	0,368	0,676	0,966	0,736	0,532	0,500	0,930	0,564	0,216	0,218	0,368	0,538	0,344	0,992	0,530	0,481	0,933	0,384

)																					
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 10	Pears on Correlation	0,486	.531*	0,212	-0,089	0,294	0,451	-0,031	0,185	.570*	0,195	0,291	0,486	0,453	-0,011	0,213	0,061	0,329	0,140	0,043	0,186	.643**
	Sig. (2-tailed)	0,066	0,042	0,449	0,752	0,288	0,092	0,912	0,509	0,026	0,485	0,293	0,066	0,090	0,970	0,446	0,830	0,231	0,618	0,879	0,506	0,010
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 11	Pears on Correlation	0,440	0,228	0,361	-0,096	0,512	0,323	-0,245	.796**	0,364	0,053	0,305	.715**	0,421	0,069	-0,117	0,179	0,096	.604*	.646**	.523*	.679**
	Sig. (2-tailed)	0,101	0,413	0,186	0,734	0,051	0,240	0,379	0,000	0,182	0,853	0,269	0,003	0,118	0,808	0,678	0,523	0,734	0,017	0,009	0,045	0,005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 12	Pears on Correlation	0,463	-0,253	.619*	0,042	-0,020	0,147	-0,326	0,176	0,230	0,070	0,325	-0,024	0,045	0,142	-0,245	0,490	0,314	0,211	0,143	0,141	0,392
	Sig. (2-tailed)	0,082	0,363	0,014	0,881	0,944	0,601	0,236	0,530	0,410	0,805	0,237	0,931	0,873	0,613	0,379	0,064	0,255	0,451	0,611	0,617	0,148
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

Item 13	Pears on Correlation	.767**	0,346	0,457	0,000	-0,055	.557*	-0,182	0,397	.589*	0,271	0,317	0,267	.608*	0,250	0,229	0,207	0,513	0,296	0,392	0,233	.824**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,206	0,087	1,000	0,846	0,031	0,515	0,143	0,021	0,329	0,249	0,336	0,016	0,368	0,412	0,459	0,050	0,285	0,149	0,403	0,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 14	Pears on Correlation	0,464	-0,138	0,416	-0,462	-0,436	-0,185	0,040	0,240	0,374	-0,222	0,245	-0,199	0,061	0,401	-0,130	0,373	0,318	0,182	0,334	0,040	0,276
	Sig. (2-tailed)	0,081	0,625	0,123	0,083	0,105	0,510	0,887	0,389	0,170	0,427	0,378	0,477	0,828	0,139	0,644	0,171	0,247	0,516	0,224	0,887	0,320
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 15	Pears on Correlation	.635*	-0,057	.575*	-0,192	-0,159	0,333	-0,235	0,186	0,419	0,026	0,244	0,014	.540*	0,279	-0,115	.682*	0,259	0,303	0,209	0,235	.597*
	Sig. (2-tailed)	0,011	0,839	0,025	0,492	0,572	0,225	0,400	0,508	0,120	0,926	0,380	0,961	0,038	0,314	0,683	0,005	0,351	0,272	0,456	0,400	0,019
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 16	Pears on Correlation	0,027	0,168	0,200	-0,447	-0,310	0,213	-0,213	-0,335	-0,122	0,180	-0,378	-0,243	0,306	0,292	-0,225	0,315	-0,024	-0,262	-0,272	-0,156	0,039
	Sig. (2-tailed)	0,924	0,550	0,475	0,095	0,261	0,446	0,446	0,223	0,664	0,520	0,165	0,383	0,267	0,290	0,421	0,252	0,934	0,346	0,327	0,580	0,890

)																					
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 17	Pears on Correlation	0,378	-0,392	0,108	0,329	-0,022	0,038	-0,033	0,335	-0,241	-0,180	-0,175	0,108	0,050	0,157	-0,337	-0,056	-0,094	0,233	0,385	-0,008	0,068
	Sig. (2-tailed)	0,165	0,149	0,702	0,231	0,938	0,894	0,908	0,223	0,386	0,520	0,534	0,702	0,860	0,575	0,219	0,843	0,738	0,402	0,157	0,977	0,809
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 18	Pears on Correlation	.750**	0,396	0,370	-0,048	0,112	0,443	-0,331	.635*	0,485	0,391	0,306	0,409	0,469	0,199	0,167	0,141	0,417	0,489	.573*	0,290	.825**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,144	0,175	0,866	0,691	0,098	0,227	0,011	0,067	0,150	0,267	0,130	0,078	0,477	0,551	0,615	0,122	0,064	0,026	0,294	0,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 19	Pears on Correlation	.547*	-0,138	0,487	0,231	0,177	0,354	-0,342	.754**	0,191	0,332	0,245	0,298	0,324	0,349	-0,171	0,079	0,373	.707**	.752**	0,342	.696**
	Sig. (2-tailed)	0,035	0,625	0,066	0,407	0,528	0,196	0,211	0,001	0,495	0,226	0,378	0,280	0,238	0,202	0,543	0,781	0,171	0,003	0,001	0,211	0,004
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

Item 20	Pears on Correlation	0,268	0,056	0,172	-0,350	0,385	0,000	-0,163	0,484	0,394	-0,064	0,318	0,469	0,159	0,418	-0,361	0,059	0,219	0,509	0,337	0,163	0,471
	Sig. (2-tailed)	0,335	0,844	0,540	0,201	0,157	1,000	0,562	0,067	0,146	0,821	0,248	0,078	0,571	0,121	0,186	0,833	0,433	0,053	0,219	0,562	0,076
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 21	Pears on Correlation	1	-0,134	.607*	0,253	-0,172	0,479	-0,157	.600*	.546*	0,062	0,486	0,274	0,473	0,434	-0,071	0,258	.570*	0,470	.623*	0,402	.836**
	Sig. (2-tailed)		0,634	0,016	0,363	0,540	0,071	0,577	0,018	0,035	0,827	0,066	0,323	0,075	0,106	0,801	0,354	0,026	0,077	0,013	0,138	0,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 22	Pears on Correlation	-0,134	1	-0,229	-0,280	0,055	0,373	-0,163	-0,138	0,049	.639*	-0,159	0,134	0,265	-0,251	.525*	-0,119	-0,044	0,339	-0,225	0,081	0,141
	Sig. (2-tailed)	0,634		0,411	0,312	0,846	0,171	0,562	0,623	0,862	0,010	0,571	0,634	0,339	0,367	0,044	0,673	0,877	0,216	0,421	0,773	0,615
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 23	Pears on Correlation	.607*	-0,229	1	0,096	-0,125	0,371	-0,101	0,314	0,460	-0,026	0,321	0,262	0,463	0,210	-0,122	0,278	0,404	0,163	0,371	0,310	.621*
	Sig. (2-tailed)	0,016	0,411		0,733	0,658	0,173	0,721	0,254	0,084	0,926	0,243	0,345	0,082	0,453	0,665	0,316	0,136	0,561	0,174	0,260	0,013

)																					
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 24	Pears on Correlation	0,253	-0,280	0,096	1	0,208	0,470	0,410	0,000	0,289	-0,161	0,446	0,084	0,111	-0,281	0,331	-0,125	0,405	0,071	0,000	0,256	0,270
	Sig. (2-tailed)	0,363	0,312	0,733		0,458	0,077	0,129	1,000	0,295	0,566	0,096	0,765	0,693	0,310	0,228	0,658	0,134	0,801	1,000	0,357	0,331
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 25	Pears on Correlation	-0,172	0,055	-0,125	0,208	1	0,025	0,113	0,219	0,107	-0,139	0,189	.622*	-0,084	-0,472	-0,091	-0,082	-0,139	0,386	-0,044	0,169	0,140
	Sig. (2-tailed)	0,540	0,846	0,658	0,458		0,931	0,689	0,433	0,704	0,621	0,500	0,013	0,766	0,076	0,747	0,771	0,622	0,156	0,875	0,547	0,618
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 26	Pears on Correlation	0,479	0,373	0,371	0,470	0,025	1	0,036	0,093	0,396	0,272	0,273	0,254	.676**	-0,112	0,374	0,239	0,431	-0,038	0,075	.600*	.674**
	Sig. (2-tailed)	0,071	0,171	0,173	0,077	0,931		0,898	0,742	0,144	0,328	0,325	0,360	0,006	0,690	0,169	0,391	0,109	0,893	0,789	0,018	0,006
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

Item 27	Pears on Correlation	-0,157	-0,163	-0,101	0,410	0,113	0,036	1	-0,385	0,447	-0,487	0,435	0,039	-0,047	-0,392	0,346	-0,209	0,244	-0,174	-0,395	0,310	-0,058
	Sig. (2-tailed)	0,577	0,562	0,721	0,129	0,689	0,898		0,157	0,095	0,066	0,105	0,890	0,869	0,148	0,207	0,455	0,381	0,536	0,145	0,262	0,837
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 28	Pears on Correlation	.600*	-0,138	0,314	0,000	0,219	0,093	-0,385	1	0,221	0,032	0,317	0,434	0,145	0,354	-0,262	0,133	0,240	.824**	.952**	0,385	.606*
	Sig. (2-tailed)	0,018	0,623	0,254	1,000	0,433	0,742	0,157		0,429	0,910	0,249	0,106	0,605	0,195	0,346	0,636	0,389	0,000	0,000	0,157	0,017
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 29	Pears on Correlation	.546*	0,049	0,460	0,289	0,107	0,396	0,447	0,221	1	-0,260	.899**	0,249	0,354	-0,032	0,424	0,183	.740**	0,235	0,179	0,490	.721**
	Sig. (2-tailed)	0,035	0,862	0,084	0,295	0,704	0,144	0,095	0,429		0,348	0,000	0,371	0,195	0,910	0,115	0,515	0,002	0,399	0,523	0,064	0,002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 30	Pears on Correlation	0,062	.639*	-0,026	-0,161	-0,139	0,272	-0,487	0,032	-0,260	1	-0,354	-0,015	0,171	0,058	0,204	-0,191	-0,020	-0,078	0,026	-0,075	0,180
	Sig. (2-tailed)	0,827	0,010	0,926	0,566	0,621	0,328	0,066	0,910	0,348		0,195	0,957	0,542	0,838	0,466	0,494	0,943	0,782	0,927	0,791	0,522

)																					
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 31	Pears on Correlation	0,486	-0,159	0,321	0,446	0,189	0,273	0,435	0,317	.899**	-0,354	1	0,166	0,149	-0,051	0,338	0,231	.706**	0,383	0,258	.536*	.624*
	Sig. (2-tailed)	0,066	0,571	0,243	0,096	0,500	0,325	0,105	0,249	0,000	0,195		0,554	0,597	0,858	0,217	0,408	0,003	0,159	0,354	0,039	0,013
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 32	Pears on Correlation	0,274	0,134	0,262	0,084	.622*	0,254	0,039	0,434	0,249	-0,015	0,166	1	0,217	-0,071	-0,269	-0,315	-0,011	0,266	0,217	0,402	0,410
	Sig. (2-tailed)	0,323	0,634	0,345	0,765	0,013	0,360	0,890	0,106	0,371	0,957	0,554		0,436	0,803	0,333	0,253	0,970	0,339	0,438	0,138	0,129
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 33	Pears on Correlation	0,473	0,265	0,463	0,111	-0,084	.676**	-0,047	0,145	0,354	0,171	0,149	0,217	1	0,277	0,100	0,356	0,020	-0,005	0,172	0,357	.622*
	Sig. (2-tailed)	0,075	0,339	0,082	0,693	0,766	0,006	0,869	0,605	0,195	0,542	0,597	0,436		0,317	0,722	0,193	0,945	0,985	0,541	0,191	0,013
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

Item 34	Pears on Correlation	0,434	-0,251	0,210	-0,281	-0,472	-0,112	-0,392	0,354	-0,032	0,058	-0,051	-0,071	0,277	1	-.549*	0,003	0,029	0,174	0,457	-0,190	0,200
	Sig. (2-tailed)	0,106	0,367	0,453	0,310	0,076	0,690	0,148	0,195	0,910	0,838	0,858	0,803	0,317		0,034	0,992	0,919	0,534	0,087	0,498	0,474
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 35	Pears on Correlation	-0,071	.525*	-0,122	0,331	-0,091	0,374	0,346	-0,262	0,424	0,204	0,338	-0,269	0,100	-.549*	1	-0,007	0,424	-0,260	-0,212	0,159	0,160
	Sig. (2-tailed)	0,801	0,044	0,665	0,228	0,747	0,169	0,207	0,346	0,115	0,466	0,217	0,333	0,722	0,034		0,980	0,115	0,349	0,447	0,573	0,569
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 36	Pears on Correlation	0,258	-0,119	0,278	-0,125	-0,082	0,239	-0,209	0,133	0,183	-0,191	0,231	-0,315	0,356	0,003	-0,007	1	0,025	0,278	0,168	0,339	0,297
	Sig. (2-tailed)	0,354	0,673	0,316	0,658	0,771	0,391	0,455	0,636	0,515	0,494	0,408	0,253	0,193	0,992	0,980		0,930	0,316	0,549	0,216	0,283
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 37	Pears on Correlation	.570*	-0,044	0,404	0,405	-0,139	0,431	0,244	0,240	.740**	-0,020	.706**	-0,011	0,020	0,029	0,424	0,025	1	0,258	0,284	0,366	.632*
	Sig. (2-tailed)	0,026	0,877	0,136	0,134	0,622	0,109	0,381	0,389	0,002	0,943	0,003	0,970	0,945	0,919	0,115	0,930		0,352	0,306	0,180	0,012

)																					
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 38	Pears on Correlation	0,470	-0,339	0,163	0,071	0,386	-0,038	-0,174	.824**	0,235	-0,078	0,383	0,266	-0,005	0,174	-0,260	0,278	0,258	1	.754**	0,360	.524*
	Sig. (2-tailed)	0,077	0,216	0,561	0,801	0,156	0,893	0,536	0,000	0,399	0,782	0,159	0,339	0,985	0,534	0,349	0,316	0,352		0,001	0,188	0,045
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 39	Pears on Correlation	.623*	-0,225	0,371	0,000	-0,044	0,075	-0,395	.952**	0,179	0,026	0,258	0,217	0,172	0,457	-0,212	0,168	0,284	.754**	1	0,313	.557*
	Sig. (2-tailed)	0,013	0,421	0,174	1,000	0,875	0,789	0,145	0,000	0,523	0,927	0,354	0,438	0,541	0,087	0,447	0,549	0,306	0,001		0,257	0,031
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 40	Pears on Correlation	0,402	0,081	0,310	0,256	0,169	.600*	0,310	0,385	0,490	-0,075	.536*	0,402	0,357	-0,190	0,159	0,339	0,366	0,360	0,313	1	.597*
	Sig. (2-tailed)	0,138	0,773	0,260	0,357	0,547	0,018	0,262	0,157	0,064	0,791	0,039	0,138	0,191	0,498	0,573	0,216	0,180	0,188	0,257		0,019
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

Total	Pears on Correlation	.836**	0,141	.621*	0,270	0,140	.674**	-0,058	.606*	.721**	0,180	.624*	0,410	.622*	0,200	0,160	0,297	.632*	.524*	.557*	.597*	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,615	0,013	0,331	0,618	0,006	0,837	0,017	0,002	0,522	0,013	0,129	0,013	0,474	0,569	0,283	0,012	0,045	0,031	0,019	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6
Instrumen Penelitian

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 24404</p>
	<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : ST.Fadhilah Tahang
NIM/PRODI : 16.1100.115/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : Hubungan Kecerdasan Emosional Peserta Didik terhadap Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lanrisang

ANGKET UNTUK PENELITIAN

1. PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti.
2. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang disediakan.
3. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan dengan memberikan tanda (√), dengan keterangan berikut ini.
SL = Selalu, SR = Sering, N = Netral, J = Jarang, dan TP = Tidak Pernah
4. Jawaban yang Anda berikan tidak boleh ngasal (bukan sebenarnya) sebab akan mempengaruhi penelitian.
5. Jawaban yang Anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai Anda.
6. Selamat mengerjakan dan Saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

II. IDENTITAS

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
4. Pendidikan Sebelumnya : SMP
5. Waktu :

DAFTAR PERNYATAAN

1. Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya mengetahui permasalahan yang membuat saya marah					
2.	Saya tahu munculnya rasa cemas karena tidak belajar saat ulangan					
3.	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan saya dalam belajar					
4.	Saya merasa canggung bila melakukan presentasi didepan kelas					
5.	Saya tidak cemas ketika saya tidak belajar menghadapi ulangan					
6.	Saya memikirkan apa yang akan saya lakukan sebelum bertindak					
7.	Ketika marah saya memilih diam daripada melampiaskannya					
8.	Saya selalu memupuk kepercayaan diri untuk menjadi sukses					
9.	Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki, Saya mampu meraih cita-cita saya					
10.	Saya segera bangkit ketika saya gagal					
11.	Saya percaya dengan cita-cita saya meski orang lain tidak memahaminya					
12.	Ketika mempunyai masalah, saya akan berusaha untuk tenang dalam menghadapi masalah tersebut.					
13.	Saya mampu menerima pendapat orang lain walaupun berbeda dengan pemikiran saya					
14.	Saya bersedia mendengarkan keluhan kesah dari orang lain					

15.	Saya tidak mau tahu respon orang lain tentang perilaku yang telah saya lakukan					
16.	Saya bangga terhadap diri sendiri meskipun saya bukan orang yang sempurna					
17.	Saya mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi antara saya dengan teman saya					
18.	Saya tidak sungkan memulai pembicaraan dengan orang yang baru saya kenal					
19.	Saya yakin bahwa setiap musibah pasti mempunyai hikmah yang baik					
20.	Saya dapat bersikap tenang dan mengontrol diri ketika berada pada situasi yang sulit					
21.	Saya akan bersikap cuek dengan musibah yang menimpa teman, karena itu bukan urusan saya					

2. Ketekunan Belajar

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Jika malas, saya tidak masuk sekolah.					
2.	Saya mengikuti pelajaran sekolah sampai jam pelajaran akhir					
3.	Saya tetap mengikuti pelajaran, siapapun guru yang mengajarnya.					
4.	Jika guru lebih dulu berada dikelas, maka saya cenderung memilih tidak masuk					
5.	Saya tidak mengikuti pelajaran, jika pelajaran itu tidak saya sukai.					
6.	Jika nilai saya jelek, meningkatkan belajar adalah cara terbaik untuk menaikkan nilai.					
7.	Saya selalu mencoba berulang kali dalam mengerjakan soal yang sulit					

8.	Jika materi pelajaran susah, maka saya akan mengabaikan pelajaran tersebut.					
9.	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.					
10.	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.					
11.	Apabila menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai menemukan jawabannya					
12.	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru					
13.	Saya senang belajar pendidikan agama islam karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok.					
14.	Saya merasa bosan dalam belajar Pendidikan Agama Islam karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja					
15.	Saya malas berprestasi ketika teman saya mencapai prestasi yang lebih tinggi					
16.	Saya merasa biasa saja ketika memperoleh nilai yang kurang memuaskan					
17.	Prestasi belajar yang jelek saya terima dengan senang hati tanpa usaha lebih keras lagi					
18.	Prestasi tinggi dalam belajar, saya peroleh dengan usaha keras saya sendiri					
19.	Saya berpura-pura paham tentang materi yang diajarkan guru padahal saya belum paham.					
20.	Saya membolos pada saat mata pelajaran yang tidak saya sukai.					
21.	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal dengan memperoleh nilai baik					
22.	Jika ada materi Pendidikan Agama Islam yang sulit saya pahami maka saya					

	tidak menanyakannya kepada guru					
--	---------------------------------	--	--	--	--	--

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 04 April 2022

Dosen Pembimbing:

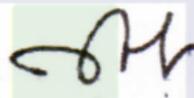
Utama

Pendamping



Dr. Muh Dahlan Thalib, M. A.

NIP. 196312311987031012



Drs. Abdullah Thahir, M.Si

NIP. 197204182009011007



Lampiran 7

Tabulasi Data Hasil Penelitian variabel X

Variabel X																								
No	Responden	Item Pertanyaan																				Total		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	
1	Muhammad Ikhtiar Al Kautsar	2	2	4	3	5	3	4	5	4	4	3	4	5	3	5	4	3	4	5	5	5	77	
2	Rara Febriana Sari	4	5	2	5	3	2	2	5	5	2	4	5	4	4	5	4	5	2	5	5	5	78	
3	Safira	3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	1	3	4	4	5	82	
4	Risna	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	1	5	3	4	4	4	5	81	
5	Muh.Reza Ferdiansyah	2	4	3	5	5	5	3	5	3	5	4	5	5	2	5	5	2	5	3	2	4	78	
6	Muh. Hilmy	2	2	3	5	2	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4	3	5	4	5	2	81	
7	Suci Amalia	4	3	3	4	2	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	83	
8	Nur Hikmah Aulia	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	3	4	4	5	86	
9	Fasiah	4	5	3	5	3	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	2	3	5	2	5	82	
10	Muhajrin	2	5	4	3	4	5	2	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	4	1	5	2	80	
11	Nisyawal	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	80	
12	Nur Adillah	3	4	5	4	3	3	5	5	4	2	4	4	5	5	5	4	1	5	5	4	5	80	
13	Muhammad Ilham	2	2	5	2	3	5	5	5	5	3	4	5	3	4	3	4	2	5	5	5	3	77	
14	Sry Rahayu	4	3	3	5	5	4	5	5	5	4	3	1	3	2	3	5	5	4	5	5	3	79	
15	Nurul Hidayah	2	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	5	3	5	82	

16	Sucianti	1	5	5	5	5	3	5	5	3	4	4	3	2	5	5	3	2	5	5	3	5	78
17	Muhammad Nabil	4	5	2	4	4	5	3	5	5	5	2	4	5	4	4	5	3	5	4	3	1	81
18	Muhammad Adrian	3	2	3	3	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	3	5	5	3	5	5	5	79
19	Andika	3	4	3	4	5	4	3	5	4	4	5	2	4	3	2	3	5	4	5	5	5	77
20	Aripullah	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	1	5	1	2	5	5	1	85
21	M.Rasyiah	5	3	1	5	3	5	3	4	2	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	3	5	78
22	Nasriani	3	5	4	1	3	5	5	4	2	5	2	4	5	5	3	5	5	4	5	5	4	80
23	Nurhidayah	3	4	3	3	5	5	5	3	4	3	5	5	3	5	5	5	3	1	5	5	3	80
24	Awal Saputra	3	2	3	5	3	4	5	5	4	5	4	5	3	4	1	4	5	5	4	3	5	77
25	Abdul Rahman	5	5	2	3	4	3	3	5	3	3	5	3	4	2	5	5	5	5	3	5	5	78
26	Monica	4	3	3	4	3	3	5	5	4	3	5	3	3	4	5	5	5	3	5	3	3	78
27	Aulia	4	1	2	5	3	3	5	5	3	4	4	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	79
28	A. Muh. Taufik	5	3	2	5	5	5	5	4	2	5	4	5	5	3	5	3	5	1	4	5	5	81
29	Fitrah Wardanah	4	2	4	2	1	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	2	5	5	3	5	78
30	Fitriani	5	2	5	3	4	2	5	5	3	4	3	3	5	5	3	5	4	5	4	5	5	80
31	A. Muh. Faris	5	4	2	3	3	4	5	5	3	4	5	5	4	3	2	5	4	5	3	5	5	79
32	Andi Syamsul Alam	5	5	3	5	5	4	4	5	2	3	5	3	3	3	3	5	5	5	3	4	5	80
33	Elzahra Muntas	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	2	5	5	5	91
34	Annisa Asri	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	3	5	5	5	89
35	Herlina	3	4	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	2	5	5	4	5	83

36	Ifti Liyana	5	5	4	5	5	3	3	5	5	3	4	3	2	4	3	5	5	5	5	5	5	84
37	Anggun Yunus	4	3	5	5	4	3	4	5	3	4	5	3	4	3	5	4	5	5	5	4	4	83
38	Revendi	2	2	4	3	4	3	4	3	4	5	5	3	4	5	3	5	3	5	5	5	4	77
39	Aulia Assakinah	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	85
40	Nur Aziza	5	4	3	5	5	2	2	4	3	5	4	5	5	3	3	5	2	5	4	2	5	76
41	Adrian	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	4	5	1	1	5	5	5	82
42	Arqam	4	5	4	5	5	3	3	5	5	4	5	3	3	4	3	5	3	4	5	3	4	81
43	Nia Ramadani	1	4	1	5	3	4	5	5	5	5	3	4	4	3	4	5	2	5	5	3	5	76
44	M.Irfan Rahmadan	3	3	4	5	3	3	3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	3	5	82
45	Ashifa Muhiddin	2	5	2	3	4	3	3	5	5	3	5	5	4	5	5	4	3	5	2	5	5	78
46	Sakil	3	4	3	1	4	3	3	5	5	5	4	3	5	3	5	4	4	5	5	5	4	79
47	Rehan	3	4	4	3	4	3	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	2	3	4	4	3	80
48	Reski	3	4	5	2	2	5	5	5	5	4	4	2	4	2	3	4	5	5	5	5	5	79
49	Muh. Al Fauzan	2	3	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	1	5	5	1	3	5	5	5	79
50	Hasdi Kuri	5	5	5	5	5	5	1	4	3	5	5	5	1	5	5	5	5	3	1	5	83	
51	Alif Musakkir	3	3	3	3	4	3	5	4	5	3	4	4	5	3	3	4	3	5	4	3	3	74
52	Nurhalizah	4	3	4	3	4	3	3	5	5	4	5	5	4	3	4	3	5	3	5	5	3	80
53	Hamrah	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	1	1	5	5	2	86
54	Annisa Salsabilah	5	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	1	2	5	5	5	87
55	Munawarah	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	2	1	5	4	5	87

56	Della Regina Putri	5	2	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	4	4	5	5	5	5	83
57	Hanisah	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	1	5	5	5	5	5	5	5	89
58	Intan Permatasari	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	2	3	5	5	5	5	82
59	Riska Sri Wahyuni	2	4	2	4	4	5	4	4	3	2	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	80
60	Muh. Rafi	5	4	1	3	2	4	5	4	3	5	4	5	3	1	2	4	5	2	5	5	5	5	72
61	Nurfina Rusdi	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	2	5	3	4	2	4	4	3	5	3	5	5	81
62	Selfina	5	4	1	5	2	3	4	4	5	2	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	2	5	81
63	Muhammad Noer Fajar	3	5	3	3	4	3	3	5	4	5	4	3	4	5	4	5	3	4	5	3	3	5	78
64	Putri Jelita Abbas	4	5	3	4	3	4	3	5	4	4	3	5	3	5	3	3	5	5	4	3	4	5	78
65	Reza Pratama	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	5	4	3	5	4	5	5	3	5	4	4	5	82
66	Nasrul	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	3	5	5	5	5	88
67	Mu. Aqil Syafi'i	3	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	5	1	3	5	5	5	5	84
68	Nur Azizah	1	4	5	5	2	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	2	5	5	2	2	5	5	80
69	Muhammad Reza	3	3	3	1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	5	4	2	5	3	2	5	79
70	Fahril	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	92
71	Aurelia	4	5	5	4	5	5	5	5	1	5	5	5	3	2	5	5	3	1	5	5	4	5	83
72	Nur Alya Azizah	3	5	4	3	4	5	3	4	2	4	5	5	5	3	5	4	5	3	4	3	3	5	79
73	Maulida Fitriah	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	3	2	2	4	2	5	5	5	5	5	83
74	Nurmila	4	4	4	5	4	3	2	4	3	3	5	5	5	3	2	5	5	4	5	2	5	5	80
75	Nurul Magfirah	4	4	4	5	4	3	2	4	5	3	4	5	3	4	5	5	2	4	5	4	4	5	79

76	Suci Aulia	3	5	4	5	4	3	2	5	5	4	5	4	5	3	3	4	3	4	3	5	4	79
77	Fahrizah Utari	5	3	4	5	4	3	3	3	3	4	4	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	82
78	Muhammad Fauzan	5	3	3	3	5	3	5	5	4	5	5	5	5	3	1	5	3	3	5	5	5	81
79	Muhammad Jusran	3	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	3	5	5	5	85
80	Muhammad Raihan	3	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	89
81	Dhella Ayu L	4	4	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4	3	5	1	5	2	5	4	4	4	81
82	Muhammad Eiril	5	2	3	4	4	5	5	3	4	3	5	5	3	3	5	4	3	3	4	5	5	78
83	Irmala Dewi	4	5	4	5	4	4	4	5	2	4	5	4	3	5	2	4	5	5	3	4	4	81
84	Nurul Azikin	4	5	2	2	5	3	3	5	2	5	5	5	4	4	4	5	2	5	5	5	4	80
85	Inayah	3	5	3	2	2	5	4	5	3	3	5	5	4	5	4	5	3	3	5	5	4	79
86	Alamsyah	3	4	2	5	4	4	3	5	1	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	5	80
87	A. Andriani'ma	4	5	1	1	5	5	4	5	3	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	78
88	Melissa Ismail	3	3	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	4	4	3	5	3	3	5	3	5	80
89	Asdar	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	88
90	Siti Nur Syawal	5	2	2	4	1	5	2	3	5	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	3	1	77
91	Karmila Asis	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	83

Lampiran 8

Tabulasi Data Hasil Penelitian variabel Y

Variabel Y																								
No	Responden	Item Pertanyaan																						Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	Muhammad Ikhtiar Al Kautsar	5	2	5	2	3	4	3	5	4	3	4	5	4	2	3	5	4	5	2	1	2	3	76
2	Rara Febriana Sari	5	5	5	5	5	5	4	1	2	5	3	2	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	89
3	Safira	5	5	5	5	5	4	5	1	4	5	4	4	5	2	4	5	3	2	2	5	4	3	87
4	Risna	4	5	5	5	5	2	3	1	2	4	5	4	3	5	5	4	5	2	4	5	5	2	85
5	Muh.Reza Ferdiansyah	5	5	5	2	4	5	3	3	3	4	4	4	5	1	3	2	3	4	4	4	5	2	80
6	Muh. Hilmy	5	4	3	2	1	4	5	4	3	4	2	5	3	5	3	1	4	5	3	2	3	4	75
7	Suci Amalia	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	2	2	4	5	4	5	4	1	2	4	5	5	86
8	Nur Hikmah Aulia	5	4	5	5	4	4	5	2	4	4	4	4	4	5	4	5	4	1	4	5	5	4	91
9	Fasihah	5	4	5	5	5	5	3	2	3	5	3	3	4	5	5	4	4	2	3	5	5	3	88
10	Muhajrin	5	2	3	1	2	3	3	1	4	3	4	3	5	5	4	5	4	3	5	5	3	2	75
11	Nisyawal	3	5	5	5	5	3	2	1	4	2	2	4	5	5	5	5	2	3	3	5	5	4	83
12	Nur Adillah	5	5	5	5	5	4	4	1	5	4	3	3	5	5	5	4	4	2	5	5	4	4	92
13	Muhammad Ilham	4	5	5	4	5	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	5	5	2	72
14	Sry Rahayu	5	5	5	4	5	2	3	1	3	5	5	4	2	3	5	3	5	3	5	5	5	5	88
15	Nurul Hidayah	5	5	5	5	5	5	3	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	94
16	Sucianti	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	2	4	3	2	5	5	5	5	97

17	Muhammad Nabil	1	5	5	2	4	5	5	4	2	4	4	5	3	4	2	2	3	5	4	4	3	2	78
18	Muhammad Adrian	3	5	5	3	5	4	5	3	3	3	4	3	4	5	4	2	3	3	3	5	5	5	85
19	Andika	5	5	4	4	5	3	3	1	3	4	5	4	5	5	4	2	3	3	1	4	3	2	78
20	Aripullah	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	1	5	3	1	3	1	2	2	82
21	M.Rasyiah	3	5	5	5	5	5	5	3	1	1	3	3	3	5	3	1	3	5	3	5	5	4	81
22	Nasriani	5	5	5	1	5	5	3	4	4	1	3	3	5	5	5	3	2	1	1	5	5	3	79
23	Nurhidayah	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	96
24	Awal Saputra	5	4	4	4	5	3	3	1	3	5	3	3	5	5	5	4	5	2	4	5	3	3	84
25	Abdul Rahman	5	5	5	5	5	5	4	2	2	3	4	3	3	5	5	4	2	2	4	5	5	3	86
26	Monica	5	5	5	5	5	2	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	5	5	5	5	3	83
27	Aulia	5	5	5	4	5	4	5	1	2	5	3	3	3	5	5	2	3	2	3	5	5	1	81
28	A. Muh. Taufik	5	4	5	4	5	4	5	4	2	5	5	5	3	5	5	1	1	2	1	2	5	3	81
29	Fitrah Wardanah	5	5	5	1	5	1	4	4	4	2	1	5	3	3	5	2	3	2	2	5	5	1	73
30	Fitriani	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	2	5	5	5	2	3	1	1	5	5	5	89
31	A. Muh. Faris	5	5	5	5	5	3	4	2	2	3	3	4	3	5	5	2	3	1	4	5	5	3	82
32	Andi Syamsul Alam	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	4	3	5	5	5	5	1	3	5	5	3	93
33	Elzahra Muntas	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	4	3	4	3	4	1	5	5	5	2	91
34	Annisa Astri	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	5	5	5	5	3	3	1	5	5	5	5	96
35	Herlina	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	4	3	4	5	5	3	1	1	4	5	4	5	89
36	Ifti Liyana	5	5	5	3	5	4	4	1	4	5	5	3	1	5	5	5	4	3	2	5	4	1	84

37	Anggun Yunus	5	5	5	5	5	4	4	1	5	5	4	3	4	5	5	3	4	1	4	5	5	5	92
38	Revendy	5	2	5	2	3	4	3	1	4	3	4	3	4	5	5	5	4	5	2	5	2	3	79
39	Aulia Assakinah	5	5	5	5	5	4	4	1	3	4	4	4	5	5	5	5	2	3	4	5	5	5	93
40	Nur Aziza	4	5	5	5	2	5	5	4	3	5	5	2	5	4	3	2	2	5	1	5	5	5	87
41	Adrian	5	5	5	3	5	5	5	1	5	5	5	5	4	3	5	2	3	1	5	5	5	1	88
42	Arqam	4	5	5	4	5	5	5	1	4	5	5	3	3	4	5	3	4	1	4	5	5	5	90
43	Nia Ramadani	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	3	4	5	3	5	5	3	2	1	5	5	5	92
44	M.Irfan Rahmadan	5	5	5	5	5	3	3	1	4	5	3	3	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	93
45	Ashifa Muhiddin	5	5	5	5	5	4	4	4	2	3	1	3	2	5	2	2	1	3	1	5	4	2	73
46	Sakil	1	4	5	3	4	4	5	4	3	1	4	3	5	2	2	5	5	5	1	2	5	1	74
47	Rehan	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	3	5	1	2	2	1	3	3	5	4	3	80
48	Reski	4	4	3	1	4	3	5	3	5	2	2	5	3	2	5	1	4	2	5	2	3	3	71
49	Muh. Al Fauzan	3	5	5	5	5	5	5	1	5	3	5	5	5	5	5	3	3	1	5	5	5	5	94
50	Hasdi Kuri	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	1	90
51	Alif Musakkir	3	4	5	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	74
52	Nurhalizah	1	3	4	4	2	4	5	3	4	3	4	3	5	3	1	3	2	5	3	5	5	2	74
53	Hamrah	1	5	5	5	5	2	1	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	1	1	5	4	4	77
54	Annisa Salsabilah	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	4	98
55	Munawarah	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	4	5	5	5	2	1	5	5	5	5	97
56	Della Regina Putri	3	5	5	5	5	5	5	1	1	3	5	5	5	5	2	5	3	1	2	5	5	5	86

57	Hanisah	5	5	5	1	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	93
58	Intan Permatasari	4	5	5	5	5	5	5	1	4	4	5	5	4	5	5	5	5	1	4	5	5	5	97
59	Riska Sri Wahyuni	3	5	5	5	5	3	3	1	2	4	4	5	3	5	5	5	5	2	3	5	4	3	85
60	Muh. Rafi	4	5	5	5	5	3	5	4	1	3	2	4	3	5	4	5	5	5	1	3	5	4	86
61	Nurfina Rusdi	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	4	4	5	5	5	5	1	5	5	4	5	98
62	Selfina	4	4	5	2	4	4	4	3	1	5	2	3	4	2	2	2	1	2	2	5	5	5	71
63	Muhammad Noer Fajar	5	5	5	5	5	5	4	1	3	3	4	3	3	3	5	5	5	1	4	5	5	3	87
64	Putri Jelita Abbas	5	5	5	5	5	4	4	1	3	4	3	4	3	3	5	5	4	2	3	5	5	5	88
65	Reza Pratama	5	5	5	5	5	5	3	2	4	4	4	4	4	3	4	5	5	2	3	5	5	4	91
66	Nasrul	5	5	5	5	5	5	3	1	5	3	5	5	5	5	3	3	3	4	3	5	5	5	93
67	Mu. Aqil Syafi'i	5	5	5	5	5	5	3	1	5	3	5	5	5	5	5	3	3	4	3	5	5	5	95
68	Nur Azizah	4	1	5	5	3	1	3	5	5	5	2	5	5	1	5	3	2	1	5	5	5	1	77
69	Muhammad Reza	5	5	5	5	5	5	3	5	3	1	5	5	1	5	3	3	2	3	3	5	5	5	87
70	Fahril	5	5	5	5	5	5	3	1	5	3	5	5	5	5	5	3	3	4	3	5	5	5	95
71	Aurelia	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5	4	5	5	3	5	1	4	5	5	5	97
72	Nur Alfa Azizah	5	5	5	5	5	5	4	1	4	3	4	3	3	4	5	5	5	2	4	5	5	3	90
73	Maulida Fitriah	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	4	3	5	5	4	3	1	4	5	5	4	93
74	Nurmila	5	5	5	5	5	4	1	4	4	5	4	3	5	5	2	5	1	3	5	4	4	3	87
75	Nurul Magfirah	5	5	5	5	5	5	3	1	4	5	4	3	4	4	5	5	5	2	3	5	5	4	92
76	Suci Aulia	3	5	5	4	5	5	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	5	5	2	78

77	Fahrizah Utari	3	5	5	5	5	5	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	5	5	2	79
78	Muhammad Fauzan	5	5	5	5	1	5	5	1	3	3	5	3	3	5	4	5	5	1	3	5	5	3	85
79	Muhammad Jusran	5	5	5	5	5	5	3	1	5	3	3	5	5	1	5	3	3	2	3	5	5	5	87
80	Muhammad Raihan	5	5	3	5	5	5	3	4	5	3	5	5	5	5	5	3	3	2	3	5	5	5	94
81	Dhella Ayu L	5	2	5	5	3	5	4	1	4	5	5	4	2	5	5	4	4	1	4	5	5	5	88
82	Muhammad Eiril	4	5	2	5	5	3	5	1	3	4	4	5	3	2	5	4	5	2	4	5	5	4	85
83	Irmala Dewi	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	4	4	3	5	5	2	5	2	5	5	5	5	96
84	Nurul Azikin	5	1	5	5	5	5	5	1	2	2	5	3	3	3	5	5	4	3	3	5	5	2	82
85	Inayah	5	5	5	5	5	5	5	1	3	2	2	5	3	3	5	5	4	4	3	3	5	5	88
86	Alamsyah	5	5	4	4	5	4	4	3	2	5	4	4	2	5	5	5	5	2	5	4	5	5	92
87	A. Andriani'ma	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	1	86
88	Melissa Ismail	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	3	3	1	5	5	5	5	97
89	Asdar	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	2	5	5	98
90	Siti Nur Syawal	1	3	5	3	4	2	5	5	2	4	1	5	5	3	4	5	1	2	4	3	5	1	73
91	Karmila Asis	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	3	3	3	4	5	4	5	2	3	5	5	4	91



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 9

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>), 2010

Lampiran 10

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>). 2010

Lampiran 11

Hasil Uji Spss

Variabel X

Kecerdasan_Emosional_Peserta_Didik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72	1	1.1	1.1	1.1
	74	1	1.1	1.1	2.2
	76	2	2.2	2.2	4.4
	77	6	6.6	6.6	11.0
	78	12	13.2	13.2	24.2
	79	12	13.2	13.2	37.4
	80	15	16.5	16.5	53.8
	81	10	11.0	11.0	64.8
	82	8	8.8	8.8	73.6
	83	8	8.8	8.8	82.4
	84	2	2.2	2.2	84.6
	85	3	3.3	3.3	87.9
	86	2	2.2	2.2	90.1
	87	2	2.2	2.2	92.3
	88	2	2.2	2.2	94.5
	89	3	3.3	3.3	97.8
	91	1	1.1	1.1	98.9
	92	1	1.1	1.1	100.0
Total		91	100.0	100.0	

Variabel Y

Ketekunan_Belajar_Pendidikan_Agama_Islam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	71	2	2.2	2.2	2.2
	72	1	1.1	1.1	3.3
	73	3	3.3	3.3	6.6
	74	3	3.3	3.3	9.9
	75	2	2.2	2.2	12.1
	76	1	1.1	1.1	13.2
	77	2	2.2	2.2	15.4
	78	3	3.3	3.3	18.7
	79	3	3.3	3.3	22.0
	80	2	2.2	2.2	24.2
	81	3	3.3	3.3	27.5
	82	3	3.3	3.3	30.8
	83	2	2.2	2.2	33.0
	84	2	2.2	2.2	35.2
	85	5	5.5	5.5	40.7
	86	5	5.5	5.5	46.2
	87	6	6.6	6.6	52.7
	88	6	6.6	6.6	59.3
	89	3	3.3	3.3	62.6
	90	3	3.3	3.3	65.9
	91	4	4.4	4.4	70.3
	92	5	5.5	5.5	75.8
	93	6	6.6	6.6	82.4
	94	3	3.3	3.3	85.7
	95	2	2.2	2.2	87.9
	96	3	3.3	3.3	91.2
	97	5	5.5	5.5	96.7
	98	3	3.3	3.3	100.0
Total		91	100.0	100.0	

Lampiran 12

SK Penetapan Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2021/In.39.5/PP.00.9/11/2019 13 November 2019
Lamp. : -
Hal : Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
1. Dr. Muh. Dahlan Thalib, MA.
2. Drs. Abdullah Thahir, M.Si.

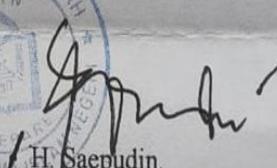
di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Hasil Keputusan Sidang Judul Penelitian Pada tanggal 06 November 2019, maka dengan ini kami menunjuk dan menetapkan Bapak/Ibu sebagai pembimbing pada mahasiswa:

Nama : St. Fadhilah Tahang
Nim : 16.1100.115
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Hubungan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Terhadap Ketekungan Belajar PAI di SMPN 2 Larisang Kab. Pinrang.

Demikian surat penetapan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dekan

H. Saepudin.



Lampiran 13

Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soroang Parepare 91132 telp 0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1318/In.39.5.1/PP.00.9/03/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : St. Fadilah Tahang
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 19 Juni 1998
NIM : 16.1100.115
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : XII (Dua Belas)
Alamat : Dusun Kanari, Desa Mallongi-Longi, Kec. Lanrisang,
Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Hubungan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Terhadap Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Lanrisang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai bulan April Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 28 Maret 2022
Wakil Dekan I,

Muh. Banlan Thalib



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lambran 14

Surat Rekomendasi Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0122/PENELITIAN/DPMTSP/03/2022

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 29-03-2022 atas nama ST. FADHILAH TAHANG, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0246/RT.Teknis/DPMTSP/03/2022, Tanggal : 29-03-2022
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0122/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/03/2022, Tanggal : 29-03-2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
3. Nama Peneliti : ST. FADHILAH TAHANG
4. Judul Penelitian : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK TERHADAP KETEKUNAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 LANRISANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : PESERTA DIDIK
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lanrisang

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 29-09-2022.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 30 Maret 2022

 Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-

Dokumen ini telah diterbitkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang sesuai dengan BS/2
DPMTSP

Lampiran 15

Surat Keterangan Telah Meneliti

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 2 LANRISANG
Alamat : Jl. Poros Barugae Jampue, Paladang Desa Mallongilongi 91272

SURAT KETERANGAN
No. : 421.3 / 51 / SMP.37 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMP Negeri 2 Lanrisang memberikan keterangan kepada yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **ST. FADHILAH TAHANG**
Nama Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Judul : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK TERHADAP KETEKUNAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 LANRISANG

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 30 Maret 2022 s/d 30 April 2022 di UPT SMP Negeri 2 Lanrisang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang, dengan judul: "HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK TERHADAP KETEKUNAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 LANRISANG"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paladang, 2 Mei 2022
Kepala UPT Sekolah


H. SULAEMAN, S.Pd
NIP. 198303211999031007



Lampiran 16

Dokumentasi Penelitian



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap St. Fadhilah Tahang, lahir di Pinrang, 19 Juni 1998, merupakan anak kedua dari 4 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak H.M. Tahang Siri dan Ibu Hj. Juhaeni, S.Pd. Penulis sekarang bertempat tinggal di Dusun Kanari, Desa Mallongi-Longi, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang. Penulis memulai Pendidikanya di sekolah Dasar di UPT SDN 61 Pinrang selama 6 tahun lamanya (2004-2010). Kemudian melanjutkan pendidikan di UPT SMPN 2 Lanrisang selama 3 tahun lamanya (2011-2013). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pinrang selama 3 tahun lamanya (2013-2016). Kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare pada tahun 2016-2022 dan mengambil jurusan Tarbiyah, Program studi Pendidikan Agama Islam. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Dusun Kanari, Desa Mallongi – Longi Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang dan melaksanakan Pelaksanaan Praktek Lapangan (PPL) di SMP Negeri 7 Parepare.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa, dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd) untuk program S1 di IAIN Parepare dengan judul skripsi. **“KORELASI ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DENGAN KETEKUNAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 LANRISANG KABUPATEN PINRANG ”**